



Pemerintah  
Kabupaten Ende



BPBD Provinsi  
Nusa Tenggara Timur



**BNPB**



Pemerintah Provinsi  
Nusa Tenggara Timur



Pemerintah  
Kabupaten Sikka



BPBD  
Kabupaten Ende



BPBD  
Kabupaten Sikka

# **RENCANA KONTINJENSI MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA LETUSAN GUNUNG API ROKATENDA KABUPATEN SIKKA DAN KABUPATEN ENDE PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



**PEMERINTAH KABUPATEN SIKKA  
DAN KABUPATEN ENDE**

**DUKUNGAN**

**BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA  
(BNPB)**

**TAHUN 2013**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kontinjensi merupakan proses identifikasi dan penyusunan rencana ke depan yang didasarkan pada keadaan yang kemungkinan besar akan terjadi, namun juga belum tentu terjadi. Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan jika keadaan yang diperkirakan tidak pernah terjadi. Penyusunan Rencana Kontinjensi dilakukan secara bersama antar lembaga dan pelaku penanggulangan bencana, baik pemerintah maupun non-pemerintah.

Dokumen Rencana Kontinjensi dalam menghadapi ancaman bencana meletusnya gunung api Rokatenda di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur, disusun dalam rangka menghadapi meletusnya gunung api Rokatenda. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) telah menetapkan status Waspada (Level II) menjadi Siaga (Level III) pada tanggal 13 Oktober 2012, dan telah adanya pengungsian meninggalkan P. Palue dimana gunung api tersebut berada. Potensi bahaya primer G. Rokatenda berupa aliran piroklastik / awan panas, aliran lava, kubah lava dan guguran lava, jatuhan piroklastik bervariasi ukuran bahan, erupsi dari abu vulkanik serta bahaya sekunder berupa lahar, yang dapat menimbulkan dampak yang luas terutama pada terganggunya kehidupan masyarakat.

Dokumen rencana kontinjensi disusun dengan tujuan sebagai pedoman dalam penanganan darurat bencana, agar pada saat tanggap darurat dapat terkelola dengan cepat dan efektif serta sebagai dasar memobilisasi berbagai sumber daya para pemangku kepentingan (*stake holder*). Rencana Kontinjensi bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan serta membangun komitmen bersama antar lembaga pelaku penanggulangan bencana.

Diharapkan Rencana Kontinjensi ini dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan membangun komitmen para pelaku penanggulangan bencana di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende, sehingga akan dapat mengurangi risiko dampak terutama terhadap jiwa masyarakatnya.

Tim Penyusun  
Perencanaan Kontinjensi

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	1
DAFTAR TABEL .....	3
BAB I .....	5
PENDAHULUAN .....	5
1.1. Latar Belakang .....	5
1.2. Pengertian Rencana Kontijensi .....	6
1.2.1. Tujuan .....	7
1.2.2. Dasar .....	7
1.2.3. Sifat Rencana Kontinjensi .....	8
1.2.4. Ruang Lingkup .....	8
1.2.5. Proses Penyusunan .....	8
1.2.6. Aktivasi Rencana Kontijensi .....	9
BAB II .....	10
GAMBARAN UMUM WILAYAH .....	10
2.1. Gambaran Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) .....	10
2.1.1. Geografis dan Administrasi .....	10
2.1.2. Gambaran Umum Kabupaten Sikka .....	18
2.1.3. Gambaran Umum Kabupaten Ende .....	33
2.1.4. Gambaran Umum Kecamatan Palue (Pulau G. Rokatenda) .....	40
BAB III .....	62
PENILAIAN RISIKO, PENENTUAN KEJADIAN SKENARIO KEJADIAN BENCANA .....	DAN 62
III.1. Penilaian Risiko .....	62
III.2. Penentuan Kejadian .....	66
III.3. Skenario Kejadian Bencana .....	66
BAB IV .....	67
PENGEMBANGAN SKENARIO DAMPAK .....	67
IV.1. Dampak Terhadap Kependudukan .....	67
IV.2. Dampak Terhadap Sarana Prasarana, Ekonomi, Lingkungan .....	69
BAB V .....	71

PENETAPAN TUJUAN DAN STRATEGI TANGGAP DARURAT .....	71
V.1. Tujuan/Kebijakan .....	71
V.2. Strategi .....	72
BAB VI .....	74
PERENCANAAN SEKTORAL .....	74
VI.1 . SEKTOR MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN (POSKO).....	74
VI.1.1 Gambaran Umum Situasi .....	74
VI.1.2. Sasaran .....	74
VI.1.3. Kegiatan Sektor Manajemen / Posko .....	75
VI.2. SEKTOR SAR ( <i>Search and Rescue</i> ) DAN EVAKUASI .....	80
VI.2.1. Situasi .....	80
VI.2.2. Sasaran .....	80
VI.2.3. Kegiatan.....	81
VI.3. SEKTOR KESEHATAN.....	85
VI.3.1. Gambaran Situasi .....	85
VI.3.2. Sasaran .....	86
VI.3.3. Kegiatan.....	87
VI.4. SEKTOR LOGISTIK DAN SOSIAL .....	92
VI.4.1. Situasi dan Gambaran Umum .....	92
VI.4.2. Sasaran .....	93
VI.4.3. Kegiatan Sektor logistik.....	93
VI.5. SEKTOR SARANA DAN PRASARANA .....	101
VI.5.1. Situasi .....	101
VI.5.2. Sasaran .....	101
VI.5.3. Kegiatan.....	102
VI.6. SEKTOR KEAMANAN .....	106
VI.6.1. Situasi .....	106
VI.6.2. Sasaran .....	106
BAB VII .....	110
PEMANTAUAN DAN TINDAK LANJUT .....	110
BAB VIII .....	112
PENUTUP.....	112
LAMPIRAN.....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel II-1 Kabupaten/ Kota dan Luas Wilayah .....	11
Tabel II-2 Jumlah Curah Hujan di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten dan Bulan 2009 .....	13
Tabel II-3 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Gempa Bumi .....	15
Tabel II-4 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Tsunami .....	16
Tabel II-5 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Letusan Gunung Api.....	16
Tabel II-6 Daftar Kabupaten/Kota Memiliki Risiko Kekeringan .....	17
Tabel II-7 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Banjir .....	17
Tabel II-8 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Gerakan Tanah .....	17
Tabel II-9 LuasWilayah Kabupaten Sikka Dirinci Per Kecamatan Tahun 2008	19
Tabel II-10 Wilayah Kepulauan Di Kabupaten Sikka .....	20
Tabel II-11 Data Curah Hujan Kabupaten Sikka Tahun 2009 .....	28
Tabel II-12 Penggunaan Lahan Kab. Sikka Tahun 2008.....	29
Tabel II-13 Distribusi & Kepadatan Penduduk Kabupaten Sikka Tahun 2009..	31
Tabel II-14 Panjang Ruas Jalan Di Kabupaten Sikka 2008.....	32
Tabel II-15 Panjang Ruas Jalan Kota Maumere Kabupaten Sikka 2008.....	32
Tabel II-16 Kondisi Debit Mata Air dan Kali Wolowona .....	37
Tabel II-17 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan.....	39
Tabel II-18 Karakteristik Topografi Di Kecamatan Palue.....	42
Tabel II-19 Kemiringan Lahan Di Kecamatan Palue .....	42
Tabel II-20 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Palue Tahun 2007 - 2011.....	45
Tabel II-21 Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Palue .....	46
Tabel II-22 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Palue....	47
Tabel II-23 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kecamatan Palue .....	47
Tabel II-24 Penggunaan Lahan Di Kecamatan Palue .....	49
.Tabel II-25 Jumlah fasilitas pendidikan di kecamatan palue Tahun 2011 .....	49
Tabel II-26 Jumlah fasilitas peribadatan di kecamatan palue Tahun 2011.....	50
Tabel II-27 Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Palue Tahun 2011 .....	51

Tabel II-28 Jumlah fasilitas perdagangan dan jasa di kecamatan palue Tahun 2011 .....	52
Tabel II-29 Jumlah Fasilitas Air Bersih Di Kecamatan Palue Tahun 2011 .....	53
Tabel II-30 Jumlah Keluarga Menurut Fasilitas Penerangan Kecamatan Palue	56
Tabel II-31 Hasil Pertanian Kecamatan Palue Tahun 2011.....	57
Tabel II-32 Hasil pertanian kecamatan Palue tahun 2011.....	57
Tabel II-33 Alat Tangkap Perikanan Kecamatan Palue Tahun 2011.....	58
Tabel II-34 Tabel Armada Tangkapan Kecamatan Palue Tahun 2011 .....	58
Tabel IV-1 Tabel Perkiraan Korban.....	68
Tabel IV-2 Tabel Penduduk Kec Palue Kab Sikka .....	69
Tabel VI-1 Skenario Korban .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Peta Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).....	12
Gambar II-2 Peta Morfologi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) .....	13
Gambar II-3 Sebaran Gunungapi dan Titik Pusat Gempa di Kepulauan Indonesia.....	15
Gambar II-4 Peta Tektonik dan Gunung Berapi di Indonesia. ....	15
Gambar II-5 Daftar Gunung Berapi Di Nusa Tenggara Timur .....	15
Gambar II-6 Peta Administratif Kabupaten Sikka .....	20
Gambar II-7 Peta Orientasi Wilayah Kabupaten Ende terhadap Propinsi Nusa Tenggara Timur .....	34
Gambar II-8 Peta Batas Administrasi Kabupaten Ende .....	35
Gambar II-9 Peta Morfologi Kabupaten Ende .....	37
Gambar II-10 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Ende Tahun 2009 .....	39
Gambar II-11 Peta Kelerengan Kec. Palue Kab. Sikka .....	44
Gambar II-12 Peta Morfologi Kec. Palue Kab. Sikka.....	44
Gambar II-13 Penggunaan Lahan Kecamatan Palue.....	52
Gambar III-1 Peta Lokasi Gunung Rokatenda Kec. Palue Kab. Sikka .....	63
Gambar III-2 Tatanan Tektonik .....	64
Gambar III-3 Potensi Bahaya .....	65
Gambar VI-1 Struktur Organisasi POSKO Tanggap Darurat .....	80
Gambar VI-2 Struktur Komando dan Koordinasi Sektor Logistik dan Sosial ..	101

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Secara geografis, geologis, dan demografis, wilayah Kabupaten Sikka memiliki kerawanan bencana, baik yang disebabkan oleh faktor alam, non alam maupun oleh akibat ulah manusia. Bencana yang terjadi di Kab. Sikka dapat menimbulkan korban jiwa, pengungsian, kerusakan aset, dan kerugian dalam bentuk lain yang cukup besar.

Salah satu ancaman yang sampai saat ini masih berpotensi terjadinya bencana di Kab. Sikka adalah ancaman bencana meletusnya gunung api Rokatenda di P. Palue. Mengalami peningkatan aktivitas yang terakhir terjadi pada 8 Oktober 2012 statusnya dinaikkan dari Normal (Level I) menjadi Waspada (Level II). Selanjutnya status kegiatan dinaikkan kembali pada 13 Oktober 2012 dari Waspada (Level II) menjadi Siaga (Level III). Gunungapi Rokatenda adalah gunungapi jenis strato dengan karakter letusan bersifat efusif dan eksplosif. Letusan terakhir G. Rokatenda terjadi tahun 1985 berupa letusan abu setinggi 1000-2000 meter disertai lontaran material berkisar 200-300 meter dari kawah.

Potensi bahaya primer G. Rokatenda adalah berupa aliran piroklastik / awan panas, aliran lava, kubah lava dan guguran lava, jatuhan piroklastik bervariasi ukuran bahan, erupsi dari abu vulkanik ( diameter butir < 2 mm), lapilli ( diameter butir 2 mm s/d 64 mm), bom Vulkanik ( > 64 mm, serta bahaya sekunder berupa lahar. Sehubungan dengan aktivitas erupsi G. Rokatenda yang masih berlangsung dan belum menunjukkan tanda – tanda akan berhenti meletus, maka masyarakat yang bermukim di Desa Nitunglea (Dusun Awa, dusun Ugo, Dusun Oka Cere), Desa Rokirole (Dusun Poa, Dusun Cawalu), dan Desa Tuanggeo (Dusun Lei, Dusun Nara), Desa Kesokoja (Dusun Wolondopo), Kp Ona, yang berada dalam radius kurang dari 3 Km dari pusat erupsi untuk menungsi ke tempat yang aman, supaya terhindar dari ancaman lontaran material (pijar) yang dapat menimbulkan korban jiwa. Masyarakat dan wisatawan untuk tidak mendekati dan melakukan aktifitas di seluruh lembah-lembah/sungai yang

berhulu di bagian puncak G. Rokatenda untuk menghindari ancaman banjir lahar akibat hujan di bagian puncak.

Penanggulangan bencana pada tahap pra-bencana meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam “situasi tidak terjadi bencana” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada situasi “terdapat potensi bencana”. Pada situasi tidak terjadi bencana, salah satu kegiatannya adalah perencanaan penanggulangan bencana (Pasal 5 ayat [1] huruf a PP 21/2008). Sedangkan pada situasi terdapat potensi bencana kegiatannya meliputi kesiapsiagaan, peringatan dini, dan mitigasi bencana. Perencanaan Kontinjensi sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) PP 21/2008 dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan yang menghasilkan dokumen Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*). Dalam hal bencana terjadi, maka Rencana Kontinjensi berubah menjadi Rencana Operasi Tanggap Darurat atau Rencana Operasi (*Operational Plan*) setelah terlebih dahulu melalui kaji cepat (*rapid assessment*).

Berdasarkan kondisi dan situasi tersebut di atas maka Pemerintah Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende melakukan upaya dengan menyusun perencanaan dan kebijakan dalam melaksanakan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Ancaman yang sudah di depan mata memerlukan dipersiapkan sesegera mungkin melalui perencanaan kedaruratan (kontinjensi) sebagai pedoman pada saat menghadapi darurat bencana bagi semua pelaku penanggulangan bencana. Dengan adanya perencanaan kontinjensi maka saat tanggap darurat bencana semua sumber daya yang ada di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende dapat dimobilisasi dalam koordinasi yang padu untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak bencana.

## **1.2. Pengertian Rencana Kontinjensi**

Kontinjensi adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tetapi mungkin juga tidak akan terjadi. Rencana Kontinjensi adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi atau yang belum tentu tersebut.

Suatu rencana kontinjensi mungkin tidak selalu pernah diaktifkan, jika keadaan yang diperkirakan tidak terjadi.

Rencana kontinjensi lahir dari proses perencanaan kontinjensi. Proses perencanaan tersebut melibatkan sekelompok orang atau organisasi yang bekerjasama secara berkelanjutan untuk merumuskan dan mensepakati tujuan-tujuan bersama, mendefinisikan tanggung jawab dan tindakan-tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak.

Rencana kontinjensi disusun dalam tingkat yang dibutuhkan, dan merupakan pra-syarat bagi tanggap darurat yang cepat dan efektif. Tanpa perencanaan kontinjensi sebelumnya, banyak waktu akan terbuang dalam beberapa hari pertama menanggapi keadaan darurat tersebut. Perencanaan kontinjensi akan membangun komitmen dan kapasitas sebuah organisasi dan harus menjadi dasar bagi rencana operasi dan tanggap darurat.

### **1.2.1. Tujuan**

Dokumen rencana kontinjensi ini disusun sebagai pedoman penanganan bencana meletusnya gunung api Rokatenda, pada saat tanggap darurat bencana yang cepat dan efektif serta sebagai dasar memobilisasi sumber daya para pemangku kepentingan (*stake holder*) pada saat tanggap darurat bencana.

### **1.2.2. Dasar**

1. Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non pemerintah dalam Penanggulangan Bencana.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai.

6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
7. Peraturan Kepala BNPB Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana.
8. Peraturan Kepala BNPB Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana.

### **1.2.3. Sifat Rencana Kontinjensi**

Dokumen rencana kontinjensi ini bersifat :

1. Partisipatif, disusun oleh multi sektor dan multi pihak
2. Dinamis dan selalu terbaru

### **1.2.4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup cakupan luasan ancaman bencana meletusnya gunung api Rokatenda meliputi seluruh Kecamatan Palue atau Pulau Palue yang terdiri dari 8 desa yakni Desa Nitunglea, Desa Rokirole , Desa Tuanggeo, Desa Maluriwu , Desa Reruawairere, Desa Kesokoja, Desa Lidi, dan Desa Ladolaka.

### **1.2.5. Proses Penyusunan**

Kegiatan penyusunan rencana kontinjensi ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Penyamaan persepsi terhadap semua pelaku penanggulangan bencana tentang pentingnya rencana kontinjensi.
2. Pengumpulan data dan *updating*  
Pengumpulan data dilakukan pada semua sektor penanganan bencana dan lintas administratif.
3. Verifikasi data  
Analisa data sumberdaya yang ada dibandingkan proyeksi kebutuhan penanganan bencana saat tanggap darurat.
4. Penyusunan rancangan rencana kontinjensi.  
Penyusunan dan pembahasan dan perumusan dokumen rencana kontinjensi yang disepakati.

5. Publik hearing/konsultasi public hasil rumusan kontingensi plan.  
Penyebaran/disemenasi dokumen kontigensi plan kepada semua pelaku penanggulangan bencana (multi stake holder).

#### **1.2.6. Aktivasi Rencana Kontijensi**

Aktivasi rencana kontijensi dilaksanakan setelah terdapat tanda-tanda peringatan awas akan datangnya ancaman bencana meletusnya gunung api Rokatenda di Pulau Palue Kab. Sikka,

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM WILAYAH**

#### **2.1. Gambaran Umum Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)**

##### **2.1.1. Geografis dan Administrasi**

Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah kepulauan, dengan luas daratan  $\pm$  47.350 Km<sup>2</sup> dan luas perairan laut  $\pm$  191.484 ha Km<sup>2</sup>, yang membentang sepanjang 160 Km dari Utara (Pulau Palue di laut Flores) sampai Selatan (Pulau Ndana) di Laut Timor dan sepanjang 400 km dari bagian barat di Pulau Komodo yang berbatasan dengan Selat Sape, Nusa Tenggara Barat, sampai Alor di bagian Timur, berbatasan dengan Timor Leste di Selat Ombai. Secara astronomis, wilayah ini terletak di antara 8<sup>0</sup>-12<sup>0</sup> Lintang Selatan dan 118<sup>0</sup>-125<sup>0</sup> Bujur Timur. Wilayah ini meliputi 566 pulau.

Provinsi NTT terletak pada bagian terselatan dari gugusan kepulauan Indonesia yang berbatasan darat dan laut dengan Negara Timor Leste dan berbatasan laut dengan Australia. Secara fisik batas wilayah Provinsi NTT, adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Samudera Indonesia (Negara Australia)
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Negara Timor Leste dan Laut Timor
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Selat Sape (Provinsi Nusa Tenggara Barat)

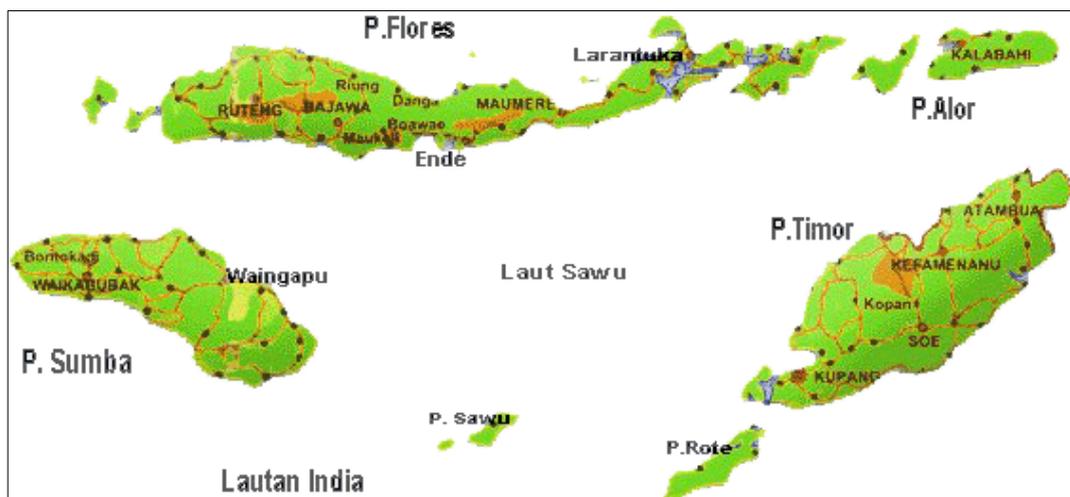
Secara administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 21 Kabupaten/kota sebagaimana Tabel dibawah.

Tabel II-1 Kabupaten/ Kota dan Luas Wilayah

No	Kabupaten/ Kota	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Kabupaten Sumba Barat	737.42
2	Kabupaten Sumba Timur	7,000.50
3	Kabupaten Sumba Barat Daya	1,445.32
4	Kabupaten Sumba Tengah	1,869.18
5	Kota Kupang	160.34
6	Kabupaten Kupang	5,437.48
7	Kabupaten Timor Tengah Selatan	3,947.00
8	Kabupaten Timor Tengah Utara	2,669.66
9	Kabupaten Belu	2,445.57
10	Kabupaten Alor	2,864.60
11	Kabupaten Lembata	1,266.38
12	Kabupaten Flores Timur	1,812.85
13	Kabupaten Sikka	1,731.92
14	Kabupaten Ende	2,046.62
15	Kabupaten Ngada	1,620.92
16	Kabupaten Nagekeo	1,416.96
17	Kabupaten Manggarai	1,686.66
18	Kabupaten Manggarai Barat	2,947.50
19	Kabupaten Manggarai Timur	2,502.24
20	Kabupaten Rote Ndao	1,280.00
21	Kabupaten Sabu Raijua	460.78
	<b>Nusa Tenggara Timur</b>	<b>47,349.90</b>

Sumber ?

Gambar II-1 Peta Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)



a. Bentang Alam

Gambar II-2 Peta Morfologi Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)



Apabila dilihat dari topografi/morfologi/kelerengan, maka wilayah NTT dapat dibagi atas 5 bagian besar, yaitu :

1. Agak berombak dengan kemiringan 3-16 %.
2. Agak bergelombang dengan kemiringan 17-26 %.
3. Bergelombang dengan kemiringan 27-50 %.
4. Berbukuti-bukit bergunung dengan kemiringan lebih besar dari 50 %.
5. Dataran banjir dengan kemiringan 0-30 %

Keadaan topografi demikian mempunyai pengaruh pula terhadap pola kehidupan penduduk, antara lain pola pemukiman digunung-gunung, sehingga terdapat variasi adat dan tipologi kehidupan yang sangat besar antara suatu daerah dengan daerah lainnya.

#### **b. Klimatologi**

Wilayah Nusa Tenggara Timur beriklim kering yang dipengaruhi oleh angin musim. Periode musim kemarau lebih panjang, yaitu 7 bulan (Mei sampai dengan Nopember) sedangkan musim hujan hanya 5 bulan (Desember sampai dengan April). Suhu udara rata-rata 27,6° C, suhu maksimum rata-rata 29° C, dan suhu minimum rata-rata 26,1° C.

Tabel II-2 Jumlah Curah Hujan di Nusa Tenggara Timur  
Menurut Kabupaten dan Bulan 2009

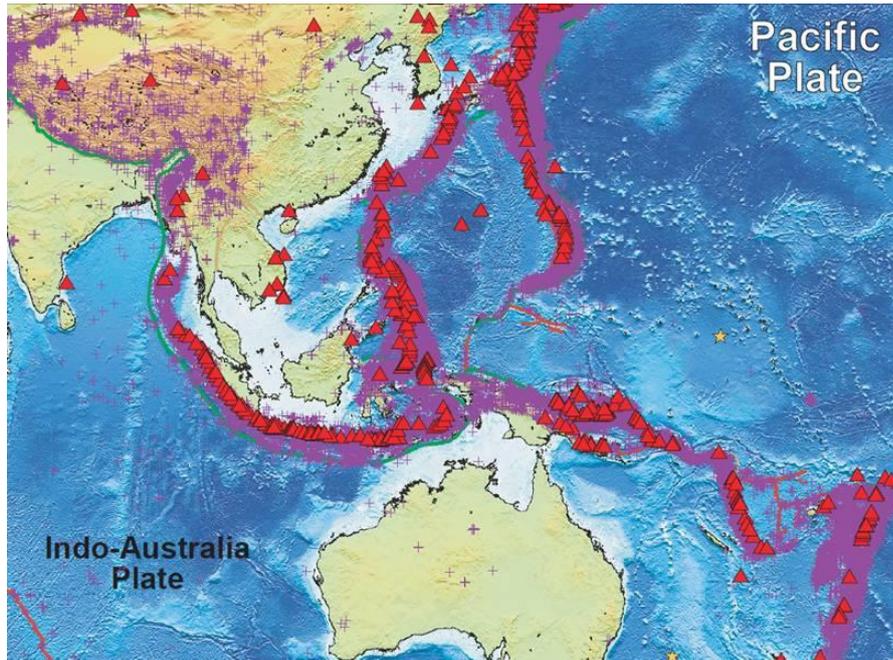
Nama Kabupaten	Bulan												Jml
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Sumba Barat	268	151	160	399	193	-	-	-	x	x	x	x	1171
Sumba Timur	131	163	196	0	115	0	3	0	11	2	5	122	748
Kupang	897	1253	514	10	304	-	-	-	-	-	391	1019	4388
Timor Tengah Selatan	180	215	172	301	154	-	-	10	2	-	220	343	1597
Timor Tengah Utara	90	230	38	41	-	-	-	-	-	-	12	134	545
Belu	268	346	227	17	77	9	-	-	-	-	204	2091	1439
Alor	x	x	x	38	67	-	-	-	32	0	104	244	488
Lembata	120	162	167	x	x	x	x	x	x	x	x	x	469
Flores Timur	317	439	135	26	88	-	-	-	-	5	22	x	1032
Sikka	185	186	38	142	41	-	1	-	-	16	-	8	707
Ende	126	143	116	53	133	-	13	11	131	-	229	38	1093
Ngada	1124	443	382	38	167	-	-	1	-	-	129	212	2496
Mangarai	247	462	439	299	351	26	6	11	291	180	263	421	2996
Rote Ndao	251	319	158	19	117	-	-	-	20	-	50	307	1241
Manggarai Barat	164	150	118	14	40	23	2	9	35	46	44	37	712
Sumba Barat Daya	x	x	x	x	x	x	x	x	-	x	x	x	x
Sumba Tengah	x	x	x	x	x	x	x	x	-	x	x	x	x
Nagekeo	x	x	x	x	x	x	x	x	-	x	x	x	x
Manggarai Timur	183	115	x	20	141	38	-	55	66	72	1	6	697
Sabu Raijua	165	326	356	7	4	-	9	-	12	-	72	223	1174
Kota Kupang	554	454	105	3	40	-	2	-	-	-	205	556	1919

Sumber ?

**c. Ancaman Bencana**

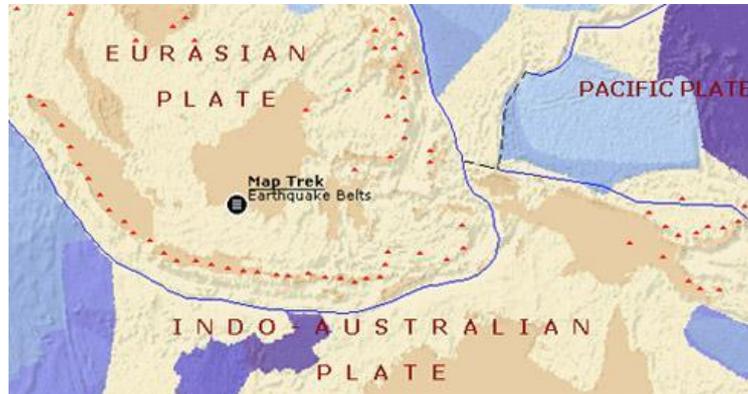
- 1) Gunung Berapi

Gambar II-3 Sebaran Gunungapi dan Titik Pusat Gempa di Kepulauan Indonesia



Sumber : Wikipedia

Gambar II-4 Peta Tektonik dan Gunung Berapi di Indonesia.  
 Garis biru melambangkan batas antar lempeng tektonik, dan segitiga merah melambangkan kumpulan gunung berapi



Sumber: MSN Encarta Encyclopedia

Gambar II-5 Daftar Gunung Berapi Di Nusa Tenggara Timur



Name	Elevation	Ribu Category	Island	Bagging Info
Poco Ngandonalu	2,370m	Tinggi Sedang	Flores	✓
Mutis	2,351m	Tinggi Sedang	Timor	
Inerie	2,245m	Tinggi Sedang	Flores	✓
Ebulobo	2,089m	Tinggi Sedang	Flores	
Curunbeng	1,967m	Spesial	Flores	
Dola Koyakoya	1,821m	Kurang Tinggi	Alor	
Fatu Timau	1,737m	Spesial	Timor	
Lewotobi	1,687m	Kurang Tinggi	Flores	
Kelimutu	1,672m	Kurang Tinggi	Flores	
Ili Boleng	1,661m	Kurang Tinggi	Adonara	✓
Ili Mandiri	1,453m	Kurang Tinggi	Flores	✓
Lewotolo	1,427m	Kurang Tinggi	Lembata	
"1402"	1,402m	Spesial	Flores	
Sirung	1,315m	Kurang Tinggi	Pantar	
Wanggameti	1,225m	Kurang Tinggi	Sumba	
Mbeliling	1,177m	Kurang Tinggi	Flores	
Pura	968m	Spesial	Pura	
Tuntuli	940m	Spesial	Pantar	
Ara	796m	Spesial	Komodo	
Doro Ora	704m	Spesial	Rinca	

G. Rokatenda Elevasi 875m , pulau Flores.

G. Egon Elevasi 1.703m, pulau Flores

Sumber <http://www.bpb.d.nttprov.go.id>

## 2) Gempa Bumi

Tabel II-3 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Gempa Bumi

NO	KABUPATEN / KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
----	------------------	---------------	------------

1.	Kupang	5.820	Sangat Tinggi
2.	Timor Tengah Selatan	5.790	Sangat Tinggi
3.	Kota Kupang	5.650	Tinggi
4.	Belu	5.530	Tinggi
5.	Sikka	5.460	Tinggi
6.	Ende	5.460	Tinggi
7.	Manggarai	5.300	Tinggi
8.	Flores Timur	5.230	Tinggi
9.	Sumba Timur	5.210	Tinggi
10.	Timor Tengah Utara	5.130	Tinggi
11.	Ngada	5.040	Tinggi
12.	Rote Ndao	4.950	Tinggi
13.	Negekeo	4.920	Tinggi
14.	Sumba Tengah	4.880	Tinggi
15.	Sumba Barat	4.870	Tinggi

**Sumber ?**

Tabel II-4 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Tsunami

NO	KABUPATEN / KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
1.	Kota Kupang	-	Sangat Tinggi
2.	Ende	-	Tinggi

**Sumber ?**

Tabel II-5 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Letusan Gunung Api

NO	KABUPATEN / KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
1.	Ende	8.15	Tinggi
2.	Sikka	8.09	Tinggi
3.	Manggarai Barat	7.98	Tinggi
4.	Ngada	7.87	Tinggi

5.	Negekeo	7.80	Tinggi
6.	Flores Timur	7.80	Tinggi

Tabel II-6 Daftar Kabupaten/Kota Memiliki Risiko Kekeringan

NO	KABUPATEN/KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
1.	Sumba Barat Daya	3.5700	Tinggi
2.	Manggarai Barat	3.0500	Tinggi

Tabel II-7 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Banjir

NO	KABUPATEN/KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
1.	Belu	4.5900	Sangat Tinggi
2.	Timor Tengah Utara	4.400	Tinggi
3.	Kupang	4.0300	Tinggi
4.	Negekeo	3.9450	Tinggi
5.	Ngada	3.7850	Tinggi
6.	Timor Tengah Selatan	3.4050	Tinggi

Tabel II-8 Daftar Kabupaten / Kota Memiliki Risiko Gerakan Tanah

NO	KABUPATEN/KOTA	INDEKS RISIKO	KETERANGAN
1.	Ende	7.26	Sangat Tinggi
2.	Sikka	7.15	Sangat Tinggi
3.	Timor Tengah Utara	6.96	Sangat Tinggi
4.	Manggarai	6.94	Sangat Tinggi
5.	Belu	6.74	Sangat Tinggi
6.	Negekeo	6.68	Sangat Tinggi
7.	Ngada	6.61	Sangat Tinggi
8.	Flores Timur	6.14	Tinggi
9.	Manggarai Barat	6.14	Tinggi
10.	Sumba Timur	5.70	Tinggi
11.	Lembata	5.61	Tinggi
12.	Alor	5.44	Tinggi

## 2.1.2. Gambaran Umum Kabupaten Sikka

### 2.1.2.1. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Sikka merupakan daerah kepulauan di wilayah Pulau Flores dengan total luas daratan 1731,91 Km<sup>2</sup>. Terdapat 18 pulau baik yang didiami ataupun tidak, dimana pulau terbesar adalah Pulau Besar (3.07 persen) dan Pulau Palue (2.37 persen). Sedangkan pulau yang terkecil adalah Pulau kambing (Pulau Pemana Kecil) yang luasnya tidak sampai 1 km<sup>2</sup>. Dari 18 Pulau yang dimiliki pada wilayah administratifnya sebanyak 9 (sembilan) Pulau merupakan pulau yang tidak dihuni dan 9 (sembilan) pulau dihuni. Ibukota Kabupaten Sikka adalah Maumere yang merupakan juga pusat Kecamatan Alok Timur. Kabupaten Sikka berada pada posisi 8°22' sampai dengan 8 ° 50' derajat Lintang Selatan dan 121°55'40" sampai 122°41'30" Bujur Timur. Dengan batas-batas :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Barat : Kabupaten Ende
- Sebelah Timur : Kabupaten Flores Timur

Jelasnya, lihat Peta Orientasi Kabupaten Sikka dan Peta administrasi Kabupaten Sikka.

Gambar II-6 Peta Administratif Kabupaten Sikka



No	Kecamatan	Ibukota	Luas Wilayah (Km2)	Desa	Kelurahan
1	Paga	Paga	83	8	0
2	Tanawawo	Wolofeo	80	10	0
3	Mego	Lekebai	111	8	0
4	Lela	Lela	31	9	0
5	Bola	Bola	57	6	0
6	Doreng	Waihawa	30	7	0
7	Mapitara	Hebing	81	4	0
8	Talibura	Talibura	260	12	0
9	Waiblama	Tanarawa	144	6	0
10	Waigete	Waigete	218	9	0
11	Kewapante	Kewapante	24	8	0
12	Hewokloang	Baowunut	18	7	0
13	Kangae	Waipare	38	9	0
14	Nelle	Nelle Urung	15	6	0
15	Koting	Koting D	24	5	0
16	Palue	Uwa	41	8	0
17	Nita	Nita	141	12	0
18	Magepanda	Magepanda	166	5	0
19	Alok	Kota Uneng	15	3	4
20	Alok Barat	Waioti	63	0	4
21	Alok Timur	Wailiti	92	5	5
Jumlah			1,732	147	13

*Sumber : Kabupaten Sikka Dalam Angka, 2009*

Kecamatan Talibura adalah kecamatan yang memiliki luas daerah terbesar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu 260,11 km<sup>2</sup> (15,02 persen), sedangkan kecamatan yang paling sedikit luas wilayahnya adalah Kecamatan Alok 14,64 km<sup>2</sup>.

Tabel II-10 Wilayah Kepulauan Di Kabupaten Sikka

No	Pulau	Luas Daerah (km <sup>2</sup> )	%
1	Kabupaten Sikka	1.613,18	93,14
2	Babi/ Bater	5,63	0,33
3	Pangabatang	0,40	0,02
4	Kambing (Pemana Kecil)	-	0,00
5	Damhila	6,25	0,36
6	Permaan	0,35	0,02
7	Besar	53,13	3,07
8	Palue	41,00	2,37
9	Sukun	5,00	0,29
10	Pemana Besar	6,60	0,38
11	Lainnya	0,37	0,02
Jumlah		1.731,91	100,00

*Sumber : Kabupaten Sikka Dalam Angka, 2009*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui wilayah yang terluas adalah Kabupaten Sikka sekitar 93.14%, dan Pulau Besar yang terletak dibagian utara Kabupaten Sikka sekitar 3.77% dan luasan yang terkecil adalah Pulau Kambing (Panama Kecil) yang belum diketahui secara pasti luasan wilayah pulau ini atau kurang dari 1 km<sup>2</sup>.

#### **a. Sumber Daya Tanah**

##### 1) Topografi

Topografi Kabupaten Sikka sebagian besar berbukit, bergunung dan berlembah. Memiliki lereng-lereng yang curam yang umumnya terletak di daerah pantai. Keadaan tersebut di atas dapat dirinci:

- Topografi dengan ketinggian 0-25 m dpl, yaitu dengan luas 29.863 ha atau sekitar 17,24% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka, meliputi daerah pesisir pantai utara (sebagian besar) dan daerah pesisir pantai selatan serta daerah pesisir pantai pulau-pulau kecil lainnya.
- Topografi dengan ketinggian 25-100 m dpl, yaitu dengan luas 20.843 ha atau sekitar 12,03% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka, merupakan wilayah lanjutan daerah pesisir yang sebagian

besar juga terdapat di bagian utara wilayah Kabupaten Sikka dan sebagian kecilnya di bagian selatan dan pulau-pulau kecil lainnya.

- Topografi dengan ketinggian 100-500 m dpl, yaitu seluas 48.171 ha atau sekitar 27,81% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka, merupakan wilayah lereng atau kaki gunung dan perbukitan yang juga merupakan daerah peralihan dari dataran rendah ke dataran tinggi atau pegunungan.
- Topografi dengan ketinggian 500-1000 m dpl, yaitu seluas 70.216 ha atau sekitar 40,54% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka, yang merupakan daerah pegunungan.
- Topografi dengan ketinggian lebih dari 1000 m dpl, yaitu seluas 4.098 ha atau sekitar 2,37% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka, yang merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi dan hanya terdapat di beberapa kecamatan saja.

## 2) Morfologi/ Kemiringan Lahan

Kondisi kemiringan tanah (kelerengan) di wilayah Kabupaten Sikka cukup bervariasi, berkisar dari 0% - 70% dan didominasi oleh kemiringan tanah yang lebih besar dari 40% dengan luas 81.167 ha atau sekitar 46,87% dari total luas wilayah Kabupaten Sikka. Berdasarkan data geologi tata lingkungan, maka wilayah Kabupaten Sikka dikelompokkan menjadi 5 (lima) satuan morfologi, yaitu:

- Satuan morfologi dataran rendah, menempati daerah yang cukup luas di sepanjang pantai utara, pantai selatan dan pada alur-alur sungai dengan kemiringan antara 0-5%.
- Satuan morfologi perbukitan halus terdapat di sekitar selatan Kota Maumere dan Kewapante dengan kemiringan antara 5-15%.
- Satuan morfologi perbukitan sedang berelief sedang terdapat di sepanjang pantai selatan, Pulau Besar, Pulau Babi, Pulau Panama Besar, sebelah utara perbatasan Kabupaten Sikka

dengan Flores Timur dan di daerah Magepanda dengan kemiringan antara 15-30%.

- Satuan morfologi perbukitan kasar tersebar hampir 70% dari luas wilayah Kabupaten Sikka dengan kemiringan antara 30-70%
- Satuan morfologi pegunungan terdapat di Gunung Egon, Gunung Kimangbuleng, Gunung Jele dan Gunung Dobo dengan kemiringan antara 50-70%.

### 3) Jenis Tanah

Wilayah Kabupaten Sikka memiliki 4 (empat) jenis tanah yakni jenis tanah mediteran, litosol, regosol dan jenis tanah kompleks. Kabupaten Sikka didominasi oleh jenis tanah mediteran seluas 79.176 Ha (45,71%), sedangkan tekstur tanah didominasi oleh tanah bertekstur kasar dengan luas 108.609 Ha atau sekitar 62,71%. Tekstur tanah merupakan klasifikasi tingkat kekasaran dan halusnya tanah yang dinilai berdasarkan perbandingan antara fraksi pasir, debu dan liat. Klasifikasi tekstur tanah ini akan berpengaruh terhadap pengelolaan tanah dan pertumbuhan tanaman, terutama dalam hal mengatur kandungan udara dalam rongga tanah dan persediaan serta kecepatan peresapan air di daerah tersebut. Tekstur tanah juga berpengaruh terhadap muda atau tidaknya lapisan tanah tersebut.

### 4) Geologi

Berdasarkan data Geologi dan Tata Lingkungan yang meliputi sebaran struktur geologi di wilayah Kabupaten Sikka terdapat beberapa batuan dan formasi batuan sebagai berikut: Aluvium dan Endapan Pantai, Formasi Kiro, Batuan Gunung Api Tua. Berdasarkan kondisi geologi dan faktor kegempaan di wilayah Kabupaten Sikka maka dapat dibedakan menjadi 4 zona kerentanan gerakan tanah, yaitu :

- Zona Kerentanan Gerakan Tanah Sangat Rendah

Zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah adalah daerah yang mempunyai tingkat kerentanan sangat rendah untuk terkena gerakan tanah. Zona ini sangat jarang atau hampir tidak pernah terjadi gerakan tanah, baik gerakan tanah lama maupun baru, kecuali daerah sempit di sekitar tebing sungai. Zona ini terletak pada daerah datar sampai landai dengan kemiringan lereng medan lebih kecil dari 15 % ( $0,05^\circ$ ). Lereng pada umumnya terbentuk oleh endapan aluvial pantai dan sungai berupa kerakal dan kerikil, pasir lumpur pelapukan batu gamping koral dan batuan gunung api. Zona ini terdapat di daerah tepi pantai bagian Utara dan daerah kaki perbukitan/pegunungan antara lain tepi pantai Magepanda, Kewapante, Talibura, Nebe dan pantai Selatan hanya sebagian yaitu di Paga.

- **Zona Kerentanan Gerakan Tanah Rendah**

Daerah yang mempunyai tingkat kerentanan rendah untuk terkena gerakan tanah. Zona ini jarang terjadi gerakan tanah jika tidak mengalami gangguan pada lereng dan jika terdapat gerakan tanah lama lereng telah mantap kembali. Gerakan tanah lama dimensi kecil mungkin masih dapat terjadi terutama pada tebing dan lembah sungai kecil (alur) dan lereng dengan kondisi tanah permukaan yang tidak lepas. Kemiringan lereng pada zona ini mulai dari landai (5-15 %) sampai sangat terjal (50-70 %) tergantung pada kondisi keteknikan tanah/batuan pembentuk lereng. Lereng pada umumnya terbentuk oleh persilangan konglomerat, batu pasir kasar, breksi, tufa pasiran dan tufa batu apung dan batu gamping. Zona ini terdapat di daerah selatan yaitu di sekitar Lela, Hewat, Kloan, Dorang dan Sikka.

- **Zona Kerentanan Gerakan Tanah Menengah**

Zona kerentanan menengah adalah daerah yang mempunyai tingkat kerentanan menengah untuk terkena gerakan tanah.

Pada zona ini dapat terjadi gerakan tanah terutama pada daerah yang berbatasan dengan lembah sungai atau tebing jalan dan lereng terjal tidak bervegetasi. Gerakan tanah lama masih dapat aktif kembali terutama disebabkan oleh goncangan gempa bumi yang kuat, curah hujan yang tinggi, erosi kuat dan sifat tanah penutup yang gembur atau mudah larut. Kondisi kemiringan lereng medan mulai terjal (30-50 %) sampai curam hingga hampir tegak, yaitu <70 %, tergantung kepada ketebalan tanah dan kondisi keteknikan tanah/batuan pembentuk lereng. Vegetasi penutup pada umumnya sangat kurang yaitu berupa semak belukar, peladangan dan setempat-setempat tanaman keras. Batuan dasar pembentuk lereng berupa breksi, aglomerat, tufa pasiran terseling tufa lapilli atau tufa batu apung. Zona ini terdapat di lereng-lereng perbukitan bagian Barat, Selatan dan Timur pulau Flores.

- Zona Kerentanan Gerakan Tanah Sangat Tinggi

Daerah ini mempunyai tingkat kerentanan sangat tinggi untuk terkena gerakan tanah. Zona ini sering terjadi gerakan tanah dan gerakan tanah lama maupun gerakan tanah baru masih dapat aktif bergerak, terutama akibat goncangan gempa bumi yang kuat, curah hujan yang tinggi dan erosi yang kuat sehingga bila hujan terus menerus kemungkinan di alur-alur sungai terjadi aliran bahan rombakan. Kemiringan lereng medan mulai dari terjal (30-50 %) sampai curam hingga hampir tegak (< 70%) tergantung pada kondisi keteknikan tanah/batuan pembentuk lereng. Vegetasi penutup umumnya sangat jarang bahkan di daerah lembah sungai tidak bervegetasi. Lereng pada umumnya terbentuk oleh tufa, tufa pasiran, breksi, aglomerat terseling tufa, batu apung hasil gunung api.

Zona ini terdapat di daerah lereng lembah pegunungan Egon, sebelah Utara pegunungan Gumbita, sebelah Selatan Utara Bola dan di lereng pegunungan Gumbita.

Dampak lain dari terjadinya gempa di wilayah Kabupaten Sikka adalah terjadinya Likuifaksi (*Liquifaction*) di daerah Maumere. Likuifaksi adalah suatu gejala perubahan sifat dari suatu material yang bersifat padat (*solid*), non kohesif dan cair (*liquid*). Perubahan ini terjadi akibat pemanfaatan secara mendadak volume rongga antar butir yang disebabkan oleh adanya getaran, yang biasanya diakibatkan oleh gempa bumi. Akibat pemanfaatan ini akan meningkatkan tekanan air pori yang selanjutnya memunculkan gejala likuifaksi berupa munculnya semburan pasir. Bahaya likuifaksi ini dapat mengakibatkan dasar pondasi sipil mengalami amblean dan merusakkan bangunan gedung di atasnya (Bowles J.E, 1988). Untuk mengantisipasi bahaya likuifaksi tersebut, di wilayah Kota Maumere telah diidentifikasi 3 zona yang memiliki potensi untuk mengalami likuifaksi, yaitu :

- Zona Potensi Likuifaksi Tinggi  
Terjadi pada endapan marin yang berupa pasir halus dan mengandung fraksi halus < 10 % dengan nilai uji penetrasi standard – SPT (N) kurang dari 7 dengan ketebalan perlapisan antara 2-10 meter. Zona ini terdapat di sekitar kota Maumere sampai dataran pantai bagian Barat.
- Zona Potensi Likuifaksi Menengah  
Pada umumnya terjadi pada endapan aluvial dan sedikit pada endapan marin yang terdiri dari fraksi kasar (kerakal) sampai fraksi sedang (pasir halus) dan mengandung fraksi halus < 15 % dengan nilai N < 10, ketebalan perlapisan 2 meter. Zona ini terdapat di bagian selatan kota Maumere (sekitar pasar baru) sampai pantai bagian timur.
- Zona Potensi Likuifaksi Rendah  
Pada umumnya terjadi pada endapan vulkanis yang berupa lanau pasiran, mengandung fraksi halus (lanau dan lempung) > 15% dengan nilai N > 12 dengan ketebalan perlapisan 1

meter. Zona ini terdapat di Selatan kota Maumere sampai berbatasan dengan lereng perbukitan.

Jelasnya lihat, Gambar II - 8 dan Gambar II – 9 (Peta Geologi Wilayah dan Sejarah Gempa).

5) Sumber Daya Air

Potensi sumber air di wilayah Kabupaten Sikka dapat dijabarkan melalui gambaran kondisi cuaca dan curah hujan tahunan dan hidrologi (air hujan, air tanah dan air permukaan).

6) Cuaca dan Curah Hujan Tahunan

Kabupaten Sikka beriklim tropis seperti pada daerah-daerah lain di Indonesia pada umumnya. Suhu berkisar antara 27°C-29°C, pada musim panas maksimum 29,7°C dan pada musim hujan minimum 23,8°C atau rata-rata 27,2°C. Kelembaban udara rata-rata 85,5 % per tahun, kelembaban nisbi 74- 86%. Kecepatan angin rata-rata 12–20 knots.

Musim panas biasanya berlangsung 7 hingga 8 bulan (April/Mei– Oktober/November) dan musim hujan kurang lebih 5 bulan (November– Desember–Maret–April-Mei). Curah hujan per tahun berkisar antara 1.000 mm– 1.500 mm, dengan jumlah hari hujan sebesar 60-120 hari per tahun. Tetapi pada akhir tahun 2009 ini musim penghujan datang tidak menentu berkisar antara bulan september. Air hujan dimanfaatkan juga oleh masyarakat kabupaten Sikka untuk pemanfaatan pertanian.

7) Hidrologi

Potensi sumber air di wilayah Kabupaten Sikka dapat diidentifikasi dari 3 (tiga) sumber yaitu air hujan, air tanah dan air permukaan.

- Air Hujan

Kondisi iklim wilayah Kabupaten Sikka dan Nusa Tenggara Timur, umumnya sangat menentukan besarnya potensi air hujan. Iklim di Kabupaten Sikka adalah iklim kering yang dipengaruhi oleh angin

Muson, dengan musim hujan yang pendek, yang jatuh pada sekitar bulan Nopember hingga bulan Mei. Wilayah Kabupaten Sikka mempunyai curah hujan rata-rata sebesar 1000-1500 mm/tahun.

Tabel II-11 Data Curah Hujan Kabupaten Sikka Tahun 2009

No	Kecamatan	Rata-Rata Curah Hujan (mm)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Paga	61	365	109	74	21	9	27	-	28	71	160	226
2	Tanawawo	79	335	157	20	28	26	7	-	33	86	167	326
3	Mego	306	384	428	6	41	-	11	-	52	113	153	501
4	Lela	42	447	126	21	-	1	-	-	33	29	90	346
5	Bola	80	415	320	28	11	-	-	-	-	26	177	229
6	Doreng	81	332	200	-	40	-	-	-	-	41	212	254
7	Mapitara	20	134	386	5	-	-	-	-	17	15	280	757
8	Talibura	172	363	306	4	54	-	-	-	-	-	46	309
9	Waiblama	61	345	193	-	-	-	-	-	-	-	46	323
10	Waigete	377	854	510	55	-	-	-	-	-	69	315	539
11	Kewapante	111	284	136	68	-	-	-	-	-	16	89	177
12	Hewokloang	42	447	126	21	-	1	-	-	33	29	90	346
13	Kangae	80	415	320	28	11	-	-	-	-	26	177	229
14	Nelle	81	332	200	-	40	-	-	-	-	41	212	254
15	Koting	20	134	386	5	-	-	-	-	17	15	280	757
16	Palue	61	345	193	-	-	-	-	-	-	-	46	323
17	Nita	377	854	510	55	-	-	-	-	-	69	315	539
18	Magepanda	111	284	136	68	-	-	-	-	-	16	89	177
19	Alok	42	447	126	21	-	1	-	-	33	29	90	346
20	Alok Barat	81	332	200	-	40	-	-	-	-	41	212	254
21	Alok Timur	20	134	386	5	-	-	-	-	17	15	280	757

Sumber : Kabupaten Sikka Dalam Angka, 2009

Akibat rendahnya curah hujan dengan hari hujan dan intensitas yang bervariasi tinggi menyebabkan bentang alam Kabupaten Sikka menjadi relatif kering yang sangat mempengaruhi keadaan air tanah. Selain itu pada bulan-bulan tertentu mengalami penurunan curah hujan sehingga mempengaruhi keadaan debit air sungai, tetapi pada akhir tahun 2009 hari hujan dimulai dari bulan september mengakibatkan awalnya kondisi musim hujan di Kabupaten Sikka.

#### b. Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Sikka terdiri dari beberapa jenis penggunaan tanah yaitu penggunaan

tanah berupa kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung berupa hutan lindung, kawasan perlindungan setempat, kawasan yang memberikan perlindungan bagi kawasan dibawahnya, kawasan pelestarian alam, cagar alam dan cagar budaya, kawasan rawan bencana, kawasan lindung geologi dan kawasan lindung lainnya. Kawasan Budidaya berupa kawasan permukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan perikanan, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan pertambangan dan pertahanan keamanan.

Penggunaan lahan di Kabupaten Sikka didominasi oleh Semak belukar dengan luas 17.323,86 Ha atau 39,54 % dari total luas wilayah Kabupaten Sikka. Selanjutnya adalah Hutan baik hutan lindung maupun hutan rakyat dengan luas 19.458 Ha atau 11,24 % dari total luas Kabupaten Sikka. Perkebunan rakyat menduduki urutan ke 3 dengan luas 17.323 Ha atau 10,00 % dari luas wilayah kabupaten Sikka.

Tabel II-12 Penggunaan Lahan Kab. Sikka Tahun 2008

No	Guna Lahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Luas (Ha)	%
1	Batuan Cadas	3,11	310,68	0,18
2	Hutan	194,58	19.458,31	11,24
3	Hutan Bakau	7,04	704,27	0,41
4	Kebun/Perkebunan	173,24	17.323,86	10,00
5	Pasir Pantai	1,47	147,39	0,09
6	Pemukiman	26,85	2.684,90	1,55
7	Rawa	0,98	97,81	0,06
8	Rumput/Tanah Kosong	105,29	10.529,17	6,08
9	Sawah Irigasi	10,07	1.007,33	0,58
10	Sawah Tadah Hujan	2,39	239,20	0,14
11	Semak/Belukar	684,76	68.476,24	39,54
12	Sungai/Danau	4,31	430,65	0,25
13	Tambak	0,30	30,23	0,02
14	Tegalan/Ladang	477,98	47.798,29	27,60
15	Lainnya	39,53	3.952,67	2,28
<b>Jumlah</b>		<b>1.731,91</b>	<b>173.191,00</b>	<b>97,72</b>

Sumber : Peta RBI bakosurtanal

### c. Sumber Daya Manusia

#### 1) Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data statistik tahun 2011, jumlah Penduduk Kabupaten Sikka adalah 300.301 jiwa. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 2,31 %. Berdasarkan jumlah keluarga pada tahun 2008 adalah sebesar 73.025 atau terdapat rata-rata sekitar 4 jiwa per kepala keluarga. Dengan luas wilayah sekitar 1.731,91 km<sup>2</sup>, diketahui distribusi penduduk di Kabupaten Sikka belum merata. Tahun 2008 ini kepadatan penduduk di ketahui bahwa kepadatan tertinggi di kecamatan Alok yaitu sekitar 2.072 jiwa perkilometer persegi padahal luas wilayahnya hanya sekitar 0,84 persen saja dari luas Sikka secara keseluruhan. Kecamatan Talibura yang mempunyai wilayah paling luas tingkat kepadatan penduduknya hanya sekitar 73 jiwa perkilometer persegi.

Kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Alok dikarenakan Alok merupakan bagian dari Kota Maumere ibukota Kabupaten Sikka. Seluruh kegiatan ekonomi, sosial dan pemerintahan terpusat di kecamatan tersebut. Kondisi ini sesuai pula dengan kenyataan bahwa tingkat kepadatan kepala keluarga, Kecamatan Alok juga mempunyai tingkat kepadatan tertinggi.

Tabel II-13 Distribusi & Kepadatan Penduduk Kabupaten Sikka Tahun 2009

			Wilayah	2006	2007	2008	2009	2010
1	Paga	4,276	82.85	25,938	15,706	16,196	16,925	15,722
2	Tanawawo	2,979	79.78	-	11,384	11,770	11,770	8,710
3	Mego	3,543	111.26	13,924	14,799	15,168	15,810	11,816
4	Lela	3,037	31.33	11,854	12,019	12,321	12,464	11,642
5	Bola	3,017	56.83	29,089	11,709	11,795	11,848	10,722
6	Doreng	2,585	30.41	-	10,960	10,960	11,269	11,236
7	Mapitara	1,603	81.02	-	6,459	6,461	6,543	6,302
8	Talibura	5,003	260.11	25,328	18,558	18,939	20,475	20,481
9	Waiblama	1,816	144.36	-	6,758	6,861	7,856	6,944
10	Waigete	5,122	217.65	19,069	19,507	19,806	20,071	22,182
11	Kewapante	3,130	24.14	36,911	13,085	13,933	14,097	13,438
12	Hewokloang	2,422	17.58	-	8,378	8,361	9,648	8,248
13	Kangae	4,191	38.43	-	16,124	16,497	16,776	16,447
14	Nelle	1,569	14.65	-	5,705	5,818	5,863	5,798
15	Koting	1,758	23.56	-	6,423	6,423	6,544	6,361
16	Palue	2,678	41.00	10,224	10,227	10,866	10,950	9,559
17	Nita	5,190	141.07	22,176	22,400	22,593	22,707	21,203
18	Magepanda	2,874	166.15	11,845	12,020	12,455	12,593	11,446
19	Alok	6,416	14.64	58,168	29,758	30,336	31,416	33,009
20	Alok Barat	3,163	62.75	26,216	14,267	14,888	15,209	16,852
21	Alok Timur	6,653	92.34	-	28,888	29,516	31,049	32,183
		73,025	1,731.91	278,380	295,134	301,963	311,883	300,301

Sumber : Kabupaten Sikka Dalam Angka, 2011

#### d. Sumber Daya Buatan

##### 1) Sistem Transportasi

##### a) Transportasi Jalan Raya

##### Jaringan Jalan

Jalan sebagai urat nadi pergerakan disuatu wilayah. Berdasarkan informasi data statistik jalan Di Kabupaten Sikka pada tahun 2008 memiliki panjang jalan mencapai 893.84 km. Jalan yang diaspal sepanjang 521.55 km. Jalan krikil 80.55 km, jalan tanah 230.07 km. Menurut status jalan diperinci menjadi jalan negara sepanjang 61.77 km, jalan provinsi 24.52 dan jalan kabupaten sepanjang 807.55 km. Jaringan jalan yang ada di Kabupaten Sikka.:

Tabel II-14 Panjang Ruas Jalan Di Kabupaten Sikka 2008

Nomor Ruas	Ruas Jalan	Panjang (km)	Arteri	K-1	K-2	K-3
	<b>Arteri Primer</b>	121.660	121.660	-	-	-
N012	BTS Ende-Hepang	32.533	32.533			
N013	Hepang-Nita	7.000	7.000			
N014	Nita-Woloara	5.000	5.000			
N015	Woloara-	7.000	7.000			
N016	Maumere-Waipare	7.000	7.000			
N017	Waipare-BTS	63.127	63.127			
	<b>Kolektor Primer</b>	109.610	-	-	109.610	-
P033	Hepang-Sikka	10.000			10.000	
P034	Nita-Koting	3.725			3.725	
P035	Woloara-Koting	3.750			3.750	
P036	Maumere-Koting	12.535			12.535	
P037	Maumere-Magepanda	26.600			26.600	
P038	Waepare-Bola	20.000			20.000	
P122.1	Napung Malli-Mudajebak (bts Flotim)	24.800			24.800	
P154.2	Magepanda-Koro (bts Ende)	8.200			8.200	

Sumber : DPU Kabupaten Sikka

Tabel II-15 Panjang Ruas Jalan Kota Maumere Kabupaten Sikka 2008

Nama Jalan	Panjang (m)	Lebar (m)	Jenis Permukaan
<b>Arteri Primer</b>	7.000	12	
Jl. Jend A. Yani	1.800	12	HRS
Jl. Jend Sudirman	2.000	12	HRS
Jl. Gajah Mada	3.200		HRS
<b>kolektor Primer</b>	5.361		
Jl. Raja Don Thomas	825	6	HRS
Jl. Soekarno Hatta	1.400	6	HRS
Jl. Nong Meak	662	6	HRS
Jl. MGR Sugiopronoto	287	6	HRS
Jl. Don Djuang	2.187	6	HRS

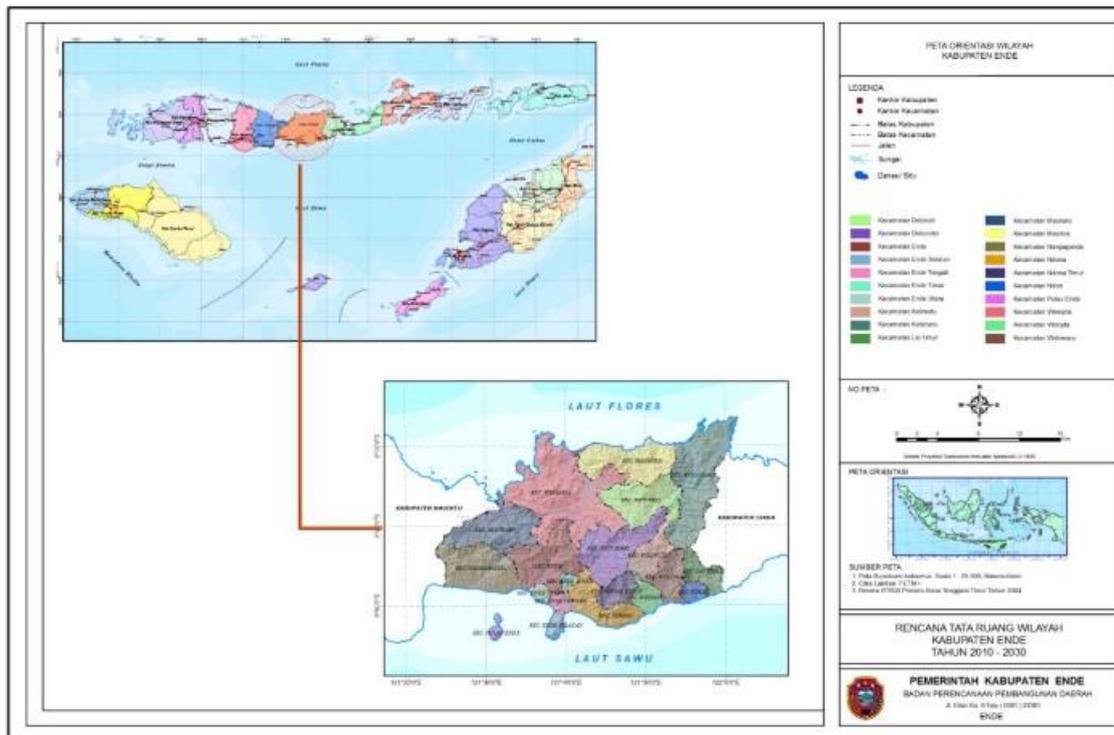
Sumber : DPU Kabupaten Sikka,

### 2.1.3. Gambaran Umum Kabupaten Ende

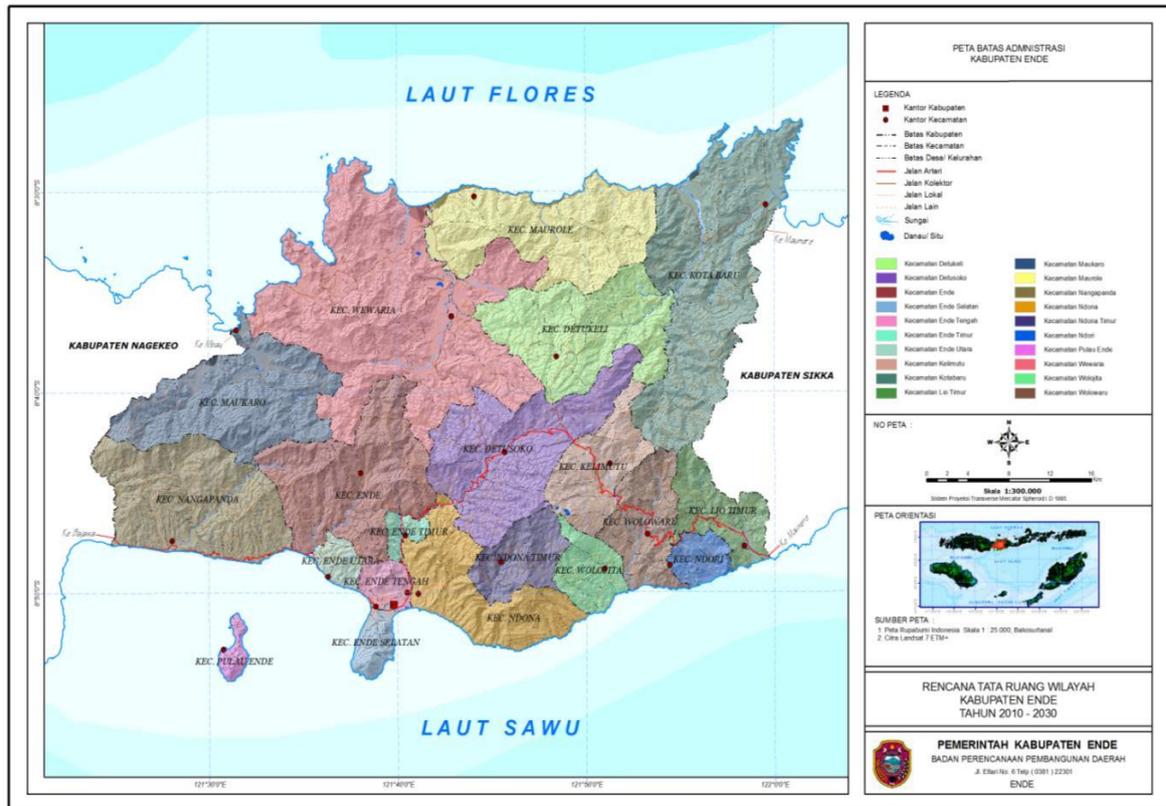
#### 2.1.3.1. Profil Fisik Dasar Kabupaten Ende

Kabupaten Ende adalah salah satu kabupaten di Pulau Flores, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Wilayah Kabupaten Ende yang meliputi 20 Kecamatan dengan luas 2.046,59 Km<sup>2</sup> (204.660 Ha) dan populasi penduduk ± 261.431 jiwa. Ibu kotanya ialah Kota Ende. Selain itu Kabupaten Ende merupakan kabupaten yang terletak di bagian tengah Pulau Flores. Kabupaten ini memiliki letak yang cukup strategis yaitu di bagian barat diapit oleh empat Kabupaten yaitu ; Nagekeo, Ngada, Manggarai, dan Manggarai Barat, sedangkan di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sikka dan Kabupaten Flores Timur. Secara administratif Kabupaten Ende berbatasan langsung dengan Kabupaten Sikka dan Nagekeo.

Gambar II-7 Peta Orientasi Wilayah Kabupaten Ende terhadap Propinsi Nusa Tenggara Timur



Gambar II-8 Peta Batas Administrasi Kabupaten Ende



## 1) Topografi

Pembagian wilayah menurut ketinggian dari permukaan laut terdiri atas 79,4 % luas wilayah berada pada ketinggian kurang dari 500 meter di atas permukaan laut, dan 20,6% luas wilayah berada pada ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, pembagian wilayah menurut kemiringan tanah adalah:

- 3,02 % dari luas wilayah dengan kemiringan 0 - 3 %;
- 5,85 % dari luas wilayah dengan kemiringan 3 - 12 %;
- 19,59 % dari luas wilayah dengan kemiringan 12 - 40 %;
- 71,54 % dari luas wilayah dengan kemiringan 40 %.

Dibagian wilayah selatan daerah ini terletak pada jalur dalam deretan gunung api, diantaranya Gunung Api Iya mempunyai ketinggian 637 meter dengan letusan terakhir pada tahun 1969, Gunung Mutubusa mempunyai ketinggian 1.690 meter dengan

letusan terakhir tahun 1938.

## 2) Geologi

Berikut merupakan Pembagian wilayah menurut kedalaman tanah efektif, terbagi atas :

- 52,96 % kedalaman tanah efektif 0 – 30 cm;
- 11,32 % kedalaman tanah efektif 30 – 60 cm;
- 30,22 % kedalaman tanah efektif 60 – 90 cm;
- 5,50 % kedalaman tanah efektif 90

Sedangkan pembagian wilayah menurut tekstur tanah, terdiri atas :

- Tekstur tanah sedang = 22,99 % ;
- Tekstur tanah kasar = 57,11 % ;
- Tekstur tanah halus = 3,70 % ;
- Tidak dikategorikan = 16,90 %.

## 3) Jenis Tanah

Adanya perbedaan iklim, cuaca geologi dan lain–lain menghasilkan adanya perbedaan jenis tanah yang terdapat di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Pada sub bab ini akan menguraikan mengenai jenis tanah, keadaan kemiringan tanah, tekstur tanah, drainase tanah, dan tingkat erosi tanah. Berdasarkan jenis tanahnya, sebagian besar adalah tanah dengan jenis mediteran, yaitu seluas 2.415.420 Ha atau 51% luas Propinsi, kemudian tanah kompleks seluas 1.527.569 Ha. Sedangkan sisanya memiliki jenis tanah *latosol*, *grumusol*, *andosol*, *aluvial*, dan *legosol*. Uraian di bawah ini hanya berupa uraian secara kualitas saja.

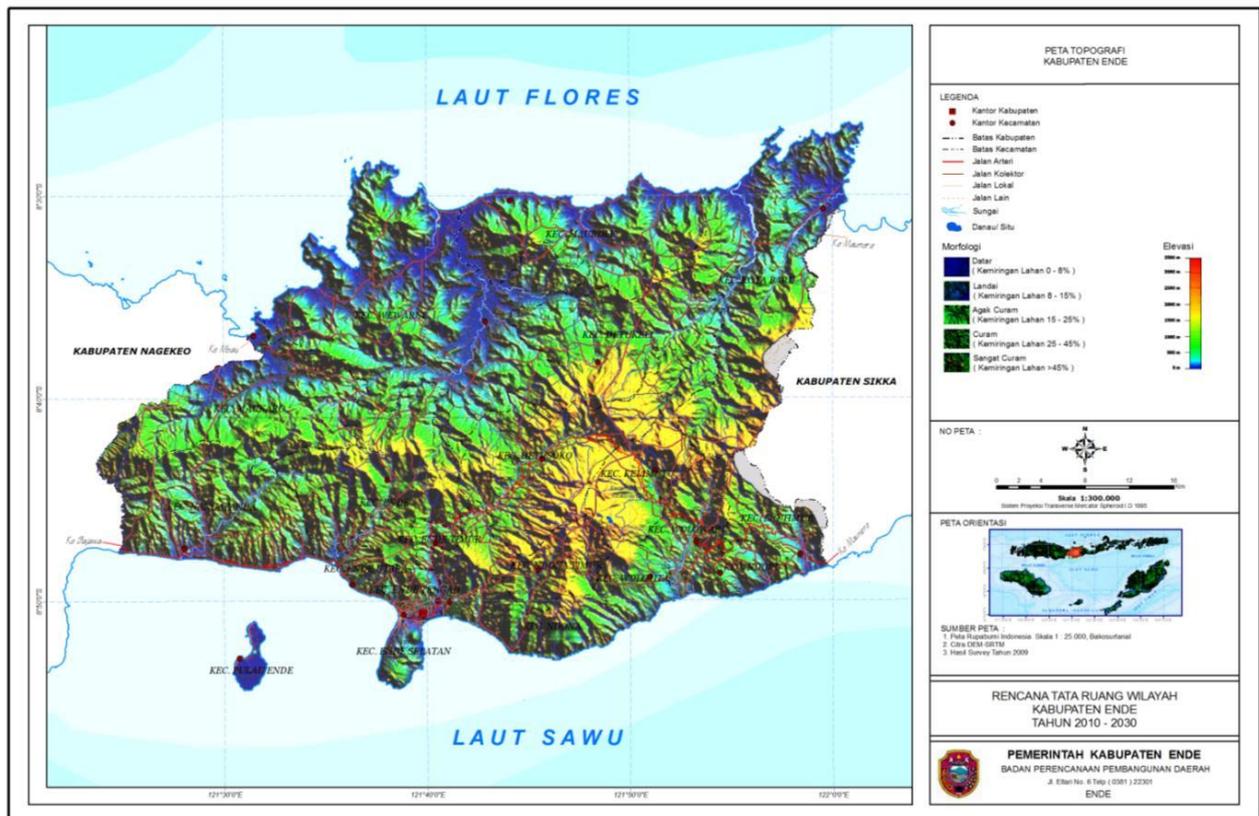
## 4) Klimatologi

### a) Curah Hujan

Dari data curah hujan dapat diperoleh bahwa jumlah curah hujan dan banyaknya curah hujan tahun ini relatif kecil dan bervariasi antara bulan yang satu dengan bulan yang lainnya. Jumlah curah hujan dan banyaknya hujan lebih besar pada

bulan-bulan Oktober – April (Keadaan Tahun 2006). Wilayah-wilayah yang mendapat hari hujan dan banyaknya hujan lebih tinggi adalah wilayah barat seperti Kecamatan Wolowaru dan Detusoko dengan jumlah curah hujan per tahun 1 068 mili meter dan jumlah hari hujan terbanyak di Kecamatan Wolowaru yaitu 114 hari pada tahun 2006.

Gambar II-9 Peta Morfologi Kabupaten Ende



**b) Cuaca :**

Perubahan suhu harian tidak terlalu menonjol antara musim panas dan musim dingin. Rata-rata amplitudo suhu harian 60 0C dengan rata-rata suhu siang hari 33,5 0C dan malam hari 23 0C. Hal ini menunjukkan perbedaan suhu siang dan malam tidak terlalu besar. Ini berarti bahwa cuaca di wilayah daerah ini tidak terlalu dingin dan tidak pula terlalu panas.

Untuk Lebih Jelasnya mengenai kondisi klimatologi Kabupaten Ende dapat dilihat pada Peta Hidrologi Kabupaten Ende.

**c) Hidrologi**

Secara umum kondisi hidrologi di Kabupaten Ende terdiri dari air bawah tanah, air permukaan dan sungai dimana kondisi masing – masing sumber air sangat bergantung pada intensitas curah hujan dan tingkat kerusakan hutan. Dari data curah hujan dapat diperoleh bahwa jumlah curah hujan dan banyaknya hujan tahun ini relatif kecil dan bervariasi antara bulan yang satu dengan bulan yang lain.

**d) DAS ( Daerah Aliran Sungai )**

Sungai yang terdapat di Kabupaten Ende yaitu Sungai Wolowona, Sungai Loworea, Sungai Nangapanda dan Sungai Ndondo.

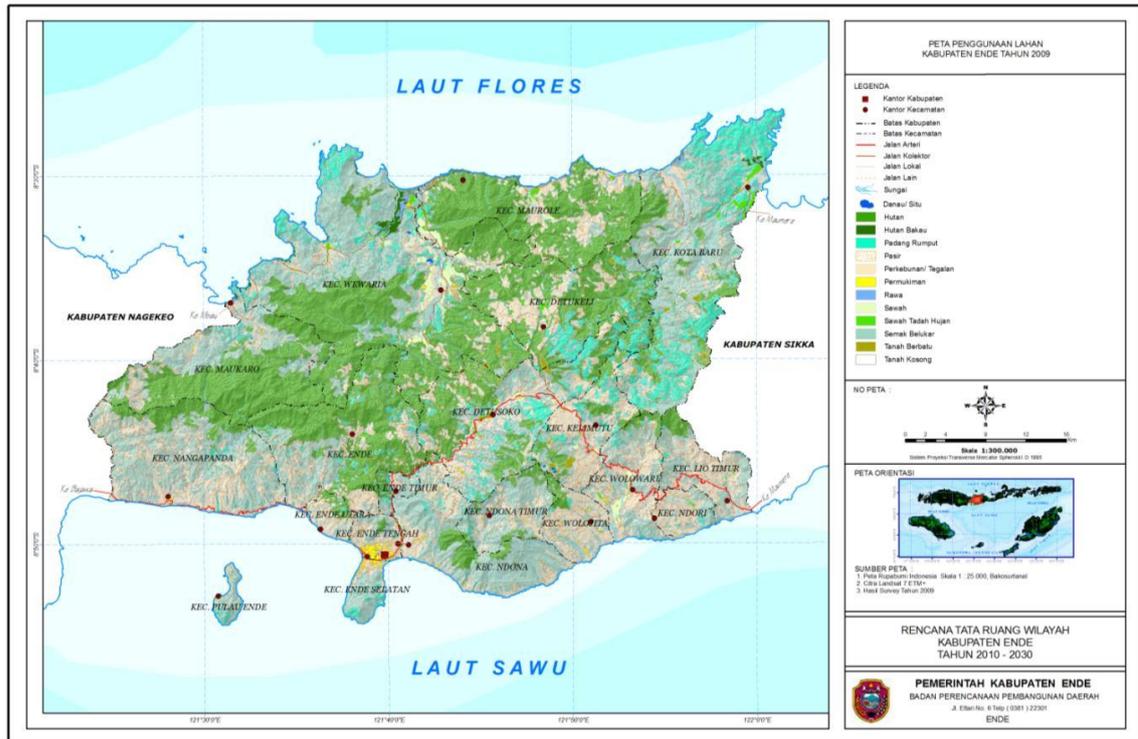
**e) Mata Air**

Mata air yang terdapat di Kabupaten Ende beserta debit :

**Tabel II-16** Kondisi Debit Mata Air dan Kali Wolowona  
Kabupaten Ende Tahun 2009

No	Uraian	Musim Panas Liter/detik	Musim Sedang Liter/detik	Musim Hujan Liter/detik
1	Mata air Woloare	4	7	12
2	Mata air Aepana	7	15	18
3	Mata air Aekipa	6	9	14
4	Wolowona	37.5	37.5	37.5
Total BNA		54.5	68.5	81.5

Gambar II-10 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Ende Tahun 2009



## f) Transportasi

### f) Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting guna memperlancar kegiatan perekonomian. Pada tahun 2007, Kabupaten Ende telah memiliki jalan sepanjang 1 463,31 km. Panjang jalan dibawah wewenang Negara sepanjang 130,30 km, dibawah wewenang Propinsi sepanjang 164,48 km dan dibawah wewenang Kabupaten sebesar 1 168,53 Km. Jika dilihat dari jenis permukaannya maka jenis permukaan tanah yang terpanjang yakni 584,13 km, disusul dengan jenis permukaan aspal 371,90 km dan terakhir jenis permukaan kerikil sepanjang 212,60 km. Kecamatan Ende memiliki jalan terpanjang yakni 175,330 km dan yang paling kecil adalah kecamatan Pulau Ende Utara sebesar 10,00 km. Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Ende pada tahun 2007, sebanyak 16 549 buah kendaraan, yang didominasi oleh

sepeda motor 14 980 buah, disusul dengan jenis mobil penumpang sebanyak 919 buah dan yang terakhir mobil beban sebanyak 650 buah.

Tabel II-17 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan  
Di Kabupaten Ende 2005 - 2007

JENIS PERMUKAAN	2005	2006	2007
01. Diaspal / Asphalt	635,58	351,90	371,90
02. Kerikil / Gravel	206,75	232,50	212,60
03. Tanah / Earth	615,98	584,13	584,13
04. Tidak Dirinci / Othesr	-	-	20,00
<b>Jumlah</b>	1 458,31	1 168,53	1 168,53

#### g) Jembatan

Jembatan merupakan salah satu fasilitas transportasi yang sangat penting untuk menjangkau atau menghubungkan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, Berikut merupakan data jembatan yang terdapat di Kabupaten Ende.

#### h) Sistem Jaringan Transportasi Laut

Letak Kabupaten Ende yang strategis, yang batas wilayahnya berhubungan langsung dengan dua(2) buah perairan laut utara dan selatan sangat mendukung pengembangan sektor perdagangan. Pembangunan sarana dan prasarana perairan laut untuk menunjang kegiatan bisnis dan perekonomian adalah :

- Pelabuhan Barang dan Penumpang.
- Pelabuhan Minyak (PERTAMINA).
- Pelabuhan Ikan.

#### i) Pelabuhan

Untuk pelabuhan di Kabupaten Ende memiliki lapangan parkir untuk barang yang dibangun oleh UPT Perhubungan Propinsi. Dan dilengkapi dengan fasilitas seperti rumah dinas bagi karyawan. Ende merupakan segitiga emas antara NTT – Timor Leste – Australia dan hal tersebut dapat dikembangkan menjadi potensi kota pelabuhan terpadu.

#### **Sub Sektor Transportasi Laut :**

1. Pelabuhan/*Dermaga Laut* = 2 buah yakni :

- Dermaga Ippi Ende: dapat dilabuh oleh kapal penumpang dan kapal barang
- Dermaga/Pelabuhan Ende : dapat dilabuh oleh kapal penumpang dan kapal barang

2. Pelabuhan *Rakyat* = 4 buah

#### **2.1.4. Gambaran Umum Kecamatan Palue (Pulau G. Rokatenda)**

Pertumbuhan dan perkembangan wilayah perencanaan tidak saja dipengaruhi oleh fungsi dan kedudukan wilayah dalam lingkup regional/luar, tetapi juga oleh keadaan internal wilayah itu sendiri. Perkembangan internal juga merupakan faktor yang mendorong pembangunan, karena tidak saja mempertimbangkan aspek-aspek potensial yang ada, tetapi juga kemampuan dan keterbatasan yang ada. Penelaahan permasalahan yang ada dalam wilayah perencanaan dapat menjadi pertimbangan pokok yang menentukan kelayakan rencana pengembangan yang akan disusun.

### **Kondisi Fisik Wilayah**

#### **1) Topografi Wilayah**

Karakteristik topografi wilayah Kecamatan Palue dapat diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas ketinggian di atas permukaan laut (dpl), sebagai berikut :

a) 0 - 25 mdpl :

Wilayah dengan ketinggian 0 – 25 mdpl memiliki luasan 412,27 Ha atau sekitar 10,06 % dari total luas wilayah Kecamatan Palue, meliputi sebagian kecil daerah pesisir pantai.

b) 25 - 100 mdpl :

Wilayah dengan ketinggian 25 – 100 mdpl memiliki luasan seluas 593,66 Ha atau sekitar 14,48 % dari total luas wilayah Kecamatan Palue, merupakan wilayah lanjutan daerah pesisir yang sebagian besar juga terdapat di sekitar pantai;

c) 100 - 500 mdpl :

Wilayah dengan ketinggian 100 – 500 mdpl memiliki luasan yaitu seluas 2.731,27 ha atau sekitar 66,62% dari total luas wilayah Kecamatan Palue, merupakan wilayah lereng dan atau perbukitan.

d) 500 – 1.000 mdpl :

Wilayah dengan ketinggian 500 – 1.000 mdpl memiliki luasan seluas 362,80 Ha atau sekitar 8,85 % dari total luas wilayah Kecamatan Palue, yang merupakan daerah sekitar Gunung Rokatenda.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakteristik topografi wilayah Kecamatan Palue didominasi oleh wilayah dengan ketinggian 100 - 500 mdpl yaitu seluas 2.731,27 Ha atau sekitar 66,62 % dari total luas wilayah Kecamatan Palue. Kondisi kemiringan tanah (kelerengan) di wilayah Kecamatan Palue cukup bervariasi dan didominasi oleh kemiringan tanah/ lahan yang lebih besar dari 40 % dengan luas 3.705,26 Ha atau sekitar 90.37 % dari total luas wilayah Kecamatan Palue.

Wilayah Kecamatan Palue termasuk kedalam satuan morfologi perbukitan berrelief kasar. Adapun jenis batuan penyusun morfologi perbukitan berrelief kasar umumnya dibentuk oleh endapan gunung api muda, gunung api tua, batuan sedimen dan intrusi granit. Stratigrafi di wilayah Kecamatan Palue termasuk formasi batuan Lava, breksi, pasir dan

abu gunung api, bersusunan andesit dan basal, bersisipan tufa dan tufa batuan apung (lapili) dan pasir gunung api. Umumnya berwarna abu-abu tua kecoklatan hingga kehitaman. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik topografi dan kemiringan lahan dapat dilihat pada tabel.

Tabel II-18 Karakteristik Topografi Di Kecamatan Palue

NO	KETINGGIAN	KECAMATAN	
		LUAS (Ha)	%
1	0 - 25 m	412,27	10,06
2	25 - 100 m	593,66	14,48
3	100 - 500 m	2.731,27	66,62
4	500 - 1000 m	362,80	8,85
5	> 1000 m	-	-
<i>Jumlah</i>		4.100,00	100,00

Sumber: Hasil Digitasi Tahun 2012

Tabel II-19 Kemiringan Lahan Di Kecamatan Palue

NO	TINGKAT KEMIRINGAN	KECAMATAN	
		LUAS (Ha)	(%)
1	0 - 2 %	7,42	0,18
2	2 - 15 %	4,43	0,11
3	15 - 40 %	382,89	9,34
4	> 40 %	3.705,26	90,37
JUMLAH		4.100,00	100,00

Sumber : Hasil Digitasi Tahun 2012

## 2) Geologi dan Jenis Tanah

### Geologi

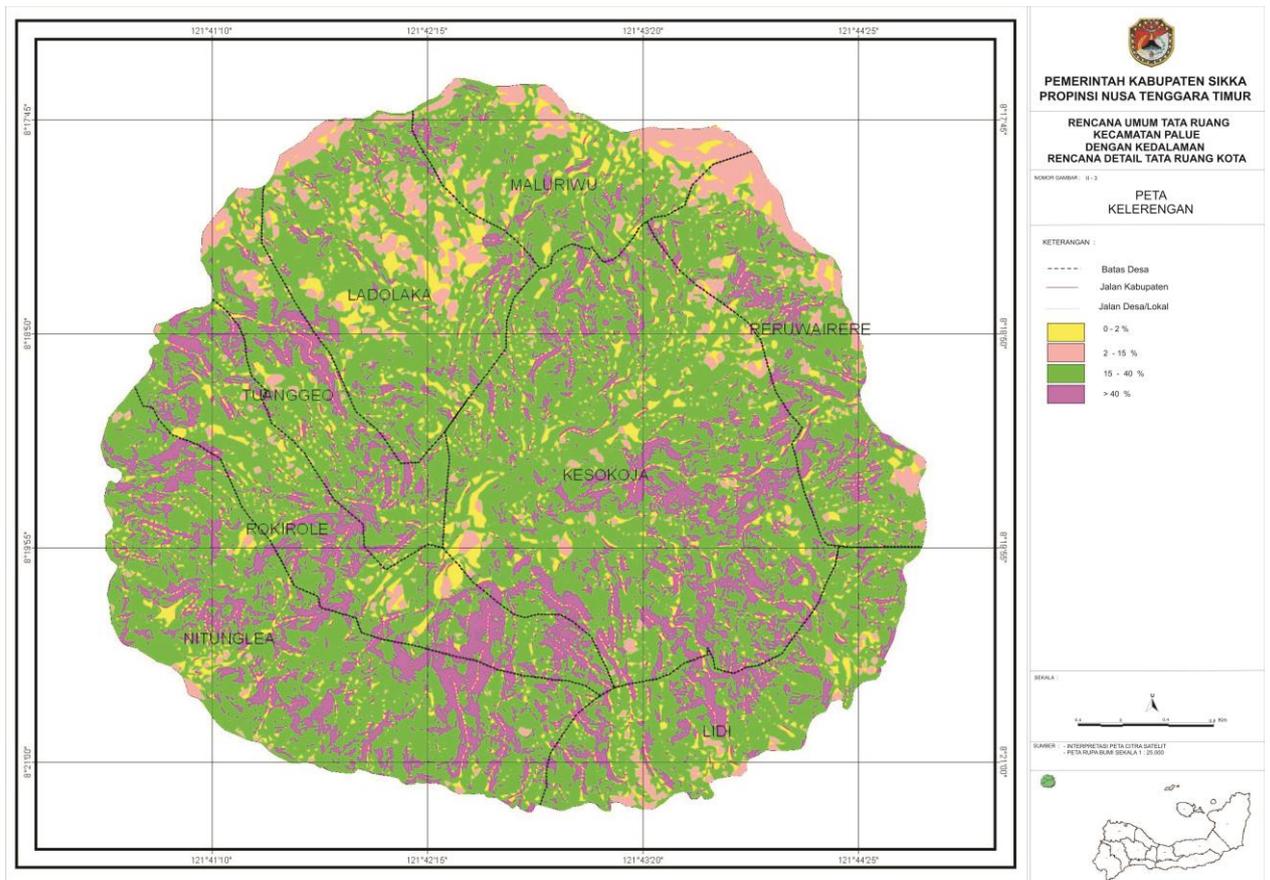
Bila dilihat dari keadaan struktur geologi wilayah Kecamatan Palue termasuk labil karena dilalui oleh jalur patahan yang masih aktif, sehingga terjadinya gempa di Wilayah ini adalah merupakan kejadian yang relatif biasa. Struktur geologi di wilayah Kecamatan Palue adalah batuan Gunung Api Muda.

## Jenis Tanah

Permukaan tanah di Kecamatan Palue terdiri dari jenis tanah Kambisol Eutrik, Litosol dan Mediteran Haplik.

Untuk mengetahui kondisi geologi dan sebaran jenis tanah di Kecamatan Palue dapat dilihat pada peta berikut

Gambar II-11 Peta Kelerengan Kec. Palue Kab. Sikka



II - 7

Sumber : BAPPEDA Kab Sikka

Gambar II-12 Peta Morfologi Kec. Palue Kab. Sikka



Sumber : BAPPEDA Kab Sikka

### 3) Hidrologi

Kondisi hidrologi dapat ditinjau dari beberapa hal, diantaranya kondisi sumber daya air dan pola drainase. Kecamatan Palue tidak memiliki mata air, Sumber daya air di Kecamatan sebagian berasal dari air hujan, sungai yang ada adalah merupakan sungai tadah hujan yang berair pada saat musim hujan, sedangkan pada saat kemarau tidak berair sama sekali. Sumber air permukaan berupa sumur air dangkal/perigi hanya terdapat 8 unit ada di Desa Maluriwu 5 unit dan Desa Reruwairere 3 unit.

#### a) Klimatologi

Wilayah Kecamatan Palue beriklim tropis kering tipe C - D (Schmith – Ferguson) yang terdiri dari 2 (dua) musim yaitu musim kemarau dengan iklim kering berlangsung antara bulan April/Mei sampai dengan bulan Oktober/November; dan musim hujan dengan iklim basah yang berlangsung antara bulan November/Desember sampai dengan bulan Maret/April. Curah hujan rata-rata 1.000-1.500 mm/tahun dan hari hujan antara 60-120 hari/tahun (4 bulan basah, 1 lembab dan 7 bulan kering). Kecepatan angin pada musim panas 12-13 knots dan kelembapan udara relatif antara 69 % - 85% dengan rata-rata kelembapan sebesar 78 %. Temperatur udara minimum antara 20,6 °C sampai dengan 24,0 °C dan temperatur udara maksimum antara 27,40 °C-29,1 °C dengan rata-rata 28,4 °C.

#### 4) Kondisi Sosial Kependudukan

Aspek kependudukan merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu daerah. Penduduk merupakan salah satu unsur dalam sistem yang menjadi penggerak aktivitas dan kelangsungan hidup. Perkembangan dan perubahan yang berkaitan dengan kependudukan harus teridentifikasi dengan baik, karena berpengaruh dalam merumuskan kebijaksanaan pembangunan tahap berikutnya.

##### a) Jumlah dan Perkembangan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Palue tahun 2011 adalah 10.060 jiwa. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Nitunglea yaitu 1.583 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Desa Tuanggeo yaitu 891 jiwa. Perkembangan penduduk Kecamatan Palue sejak Tahun 2007 – 2011 cenderung terus menurun tiap tahunnya, hal ini disebabkan banyak penduduk Kecamatan Palue yang keluar wilayah seperti ke Maumere dan bahkan ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Perkembangan penduduk yang menurun dari tahun ke tahun menyebabkan angka pertumbuhan rata-rata penduduk Kecamatan Palue menunjukkan angka minus atau negatif. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk dan angka pertumbuhan penduduk Kecamatan Palue dapat dilihat pada tabel.

Tabel II-20 Jumlah Penduduk Di Kecamatan Palue Tahun 2007 - 2011

No	Desa	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1	Maluriwu	1.047	1.036	1.067	1.074	1.033
2	Reruwairere	1.059	1.057	1.086	1.076	1.071
3	Kesokoja	1.363	1.354	1.311	1.318	1.303
4	Lidi	1.610	1.646	1.425	1.430	1.435
5	Ladolaka	1.265	1.264	1.176	1.177	1.192
6	Tuanggeo	1.002	1.004	954	955	891
7	Rokirole	1.777	1.504	1.553	1.540	1.552
8	Nitunglea	1.731	1.743	1.402	1.401	1.583
<i>Total</i>		10.854	10.608	9.974	9.971	10.060

Sumber: Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

b) Sebaran Penduduk

Sebaran penduduk di Kecamatan Palue dapat dilihat dari tingkat kepadatan penduduk, kepadatan tertinggi adalah di Desa Rokirole yakni sebanyak 6 jiwa/Ha, sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat di Desa Kesokoja sebanyak 1 jiwa/Ha, sedangkan untuk Kecamatan Palue tingkat kepadatan adalah 6 jiwa/Ha. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel II-21 Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Palue

NO	DESA	LUAS (Ha)	PENDUDUK (Jiwa)	KEPADATAN (Jiwa/Ha)
1	Maluriwu	371,52	1.033	3
2	Reruwairere	311,61	1.071	3
3	Kesokoja	1.068,71	1.303	1
4	Lidi	500,33	1.435	3
5	Ladolaka	712,50	1.192	2
6	Tuanggeo	356,84	891	2
7	Rokirole	265,38	1.552	6
8	Nitunglea	391,88	1.583	4
<i>Jumlah</i>		1.726,59	10.060	6

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

c) Karakteristik Penduduk

Karakteristik penduduk Kecamatan Palue dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin, agama, mata pencaharian, dan kelompok umur.

1) Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nilai rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Palue pada tahun 2011 adalah sebanyak 4.489 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki 5.571 jiwa.

Tabel II-22 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kecamatan Palue

NO	DESA	PENDUDUK TAHUN 2011		SEX RASIO
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Maluriwu	428	605	0,71
2	Reruwaitere	497	574	0,87
3	Kesokoja	581	722	0,80
4	Lidi	609	826	0,74
5	Ladolaka	521	671	0,78
6	Tuanggeo	435	456	0,95
7	Rokirole	721	831	0,87
8	Nitunglea	697	886	0,79
<i>Jumlah</i>		4.489	5.571	0,81

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

2) Struktur Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Kecamatan Palue keseluruhannya menganut agama Katolik.

Tabel II-23 Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kecamatan Palue

NO	DESA	PENDUDUK TAHUN 2011			
		KATOLIK	ISLAM	PROTESTAN	HINDU & BUDHA
1	Maluriwu	1.033	-	-	-
2	Reruwaitere	1.071	-	-	-
3	Kesokoja	1.303	-	-	-
4	Lidi	1.435	-	-	-
5	Ladolaka	1.192	-	-	-

6	Tuanggeo	891	-	-	-
7	Rokirole	1.552	-	-	-
8	Nitunglea	1.583	-	-	-
<i>Jumlah</i>		10.060	0	0	0

*Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011*

### 3) Struktur Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Komposisi penduduk menurut matapencaharian dapat memberi gambaran mengenai besaran ketersediaan jumlah tenaga kerja menurut jenis pekerjaannya di suatu wilayah. Mata pencaharian di Kecamatan Palue terbagi dalam 5 (lima) jenis yakni petani, nelayan, pegawai dan lainnya (serabutan atau musiman). Jumlah penduduk berdasarkan matapencaharian di Kecamatan Palue menunjukkan jumlah penduduk yang bermata pencaharian petani yaitu berjumlah 5.625 jiwa, 594 jiwa bermata pencaharian sebagai nelayan, 230 jiwa bekerja pada sektor pegawai negeri dan sipil maupun pegawai swasta.

### 5) Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di Kecamatan Palue masih didominasi oleh lahan terbuka berupa semak/belukar dengan luas lahan 2.357,40 Ha (57,50 %). Untuk kebun seluas 659,26 Ha (16,08. %), Tegalan/ladang seluas 345,64 Ha (8,43 %). Sedangkan penggunaan lahan untuk perumahan/permukiman seluas 98,81 Ha atau 2,41 %.

Pola penggunaan lahan yang didominasi oleh semak/belukar di Kecamatan Palue dikarenakan kontur atau topografi wilayah yang cukup curam sehingga sebagian besar lahan tidak dikelola dan dibiarkan menjadi semak/ belukar. Selain itu di Kecamatan Palue lahannya terdapat batuan cadas seluas 109,95 Ha (2,68%) dari total luas wilayah kecamatan. Untuk mengetahui jumlah dan jenis penggunaan lahan di Kecamatan Palue dapat dilihat pada tabel dan peta.

Tabel II-24 Penggunaan Lahan Di Kecamatan Palue

NO	DESA	LUAS (Ha)	PENGGUNAAN LAHAN (HA)						
			PEMUKIMAN	KEBUN	RUMPUT/TANAH KOSONG	SEMAK/BELUKAR	TEGALAN/LADANG	HUTAN	BATUAN CADAS
1	Reruwaire	382,81	21,59	21,22	71,20	226,98	41,82	0,00	0,00
2	Maluriwu	319,20	32,85	58,43	1,89	181,24	44,78	0,00	0,00
3	Kesokoja	1.092,66	6,49	181,12	99,79	692,79	59,13	21,01	32,34
4	Ladolaka	515,70	19,14	223,30	22,20	174,74	44,84	31,48	0,00
5	Nitunglea	734,22	5,46	53,14	104,24	448,17	99,44	0,00	23,77
6	Lidi	366,77	3,95	0,00	43,59	313,04	0,00	0,00	6,20
7	Tuanggeo	273,88	2,83	40,45	4,92	104,10	30,22	91,35	0,00
8	Rokirole	414,76	6,51	81,60	19,53	216,33	25,41	17,75	47,64
	<i>jumlah</i>	4.100,00	98,81	659,26	367,36	2.357,40	345,64	161,58	109,95
	<i>%</i>	100,00	2,41	16,08	8,96	57,50	8,43	3,94	2,68

Sumber : Hasil Analisa 2012

## 6) Fasilitas Pendidikan

Saat ini kondisi fasilitas pendidikan di Kecamatan Palue pada tahun 2011 baru tersedia sekolah dasar (SD) negeri dan swasta dan pendidikan menengah (SLTP) negeri dan swasta. Sebaran fasilitas pendidikan di Kecamatan Palue terdiri dari Sekolah Dasar terdapat 10 unit yang tersebar di semua desa terkecuali Desa Ladolaka yang belum memiliki sekolah dasar (SD). Untuk sekolah menengah di Kecamatan Palue hanya terdapat sekolah menengah pertama sedangkan sekolah menengah atas belum ada. Di wilayah Kecamatan Palue belum memiliki PAUD/TK, dalam perencanaan perlu disiapkan PAUD/ TK untuk pendidikan anak usia dini.

.Tabel II-25 Jumlah fasilitas pendidikan di kecamatan palue Tahun 2011

No	Nama Desa	Fasilitas Pendidikan			
		TK/PAUD	SD	SLTP	SLTA
1	Maluriwu	-	2	1	-
2	Reruwaitere	-	1	-	-
3	Kesokoja	-	1	-	-
4	Lidi	-	1	-	-
5	Ladolaka	-	-	-	-
6	Tuanggeo	-	2	-	-
7	Rokirole	-	1	1	-
8	Nitunglea	-	2	-	-
<i>Jumlah</i>		0	10	2	0

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

## 7) Fasilitas Peribadatan

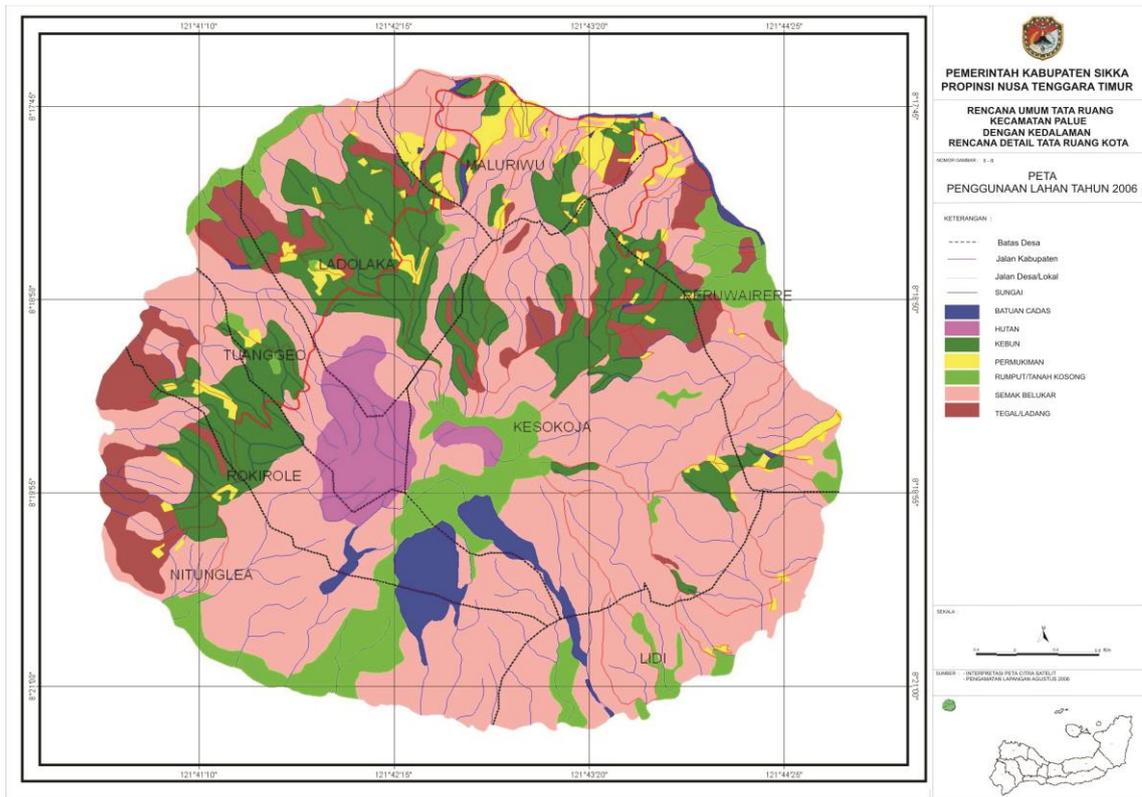
Penduduk Kecamatan Palue keseluruhannya beragama Katolik jadi kebutuhan akan fasilitas peribadatan yang ada adalah Gereja dan Kapela. Kondisi eksisting di fasilitas peribadatan yang ada adalah 2 buah Gereja dan 6 Kapela. Untuk Gereja terdapat di Desa Maluriwu dan Desa Tuanggeo, sedangkan untuk Kapela terdapat di Desa reruwaitere, Desa Nitunglea, Desa Kesokoja 2 unit dan Desa Lidi 2 unit..

Tabel II-26 Jumlah fasilitas peribadatan di kecamatan palue Tahun 2011

No	Nama Desa	Jenis Sarana Ibadah	
		Gereja	Kapela
1	Maluriwu	1	-
2	Reruwaitere	-	1
3	Kesokoja	-	2
4	Lidi	-	2
5	Ladolaka	-	-
6	Tuanggeo	1	-
7	Rokirole	-	-
8	Nitunglea	-	1
<i>Jumlah</i>		2	6

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

Gambar II-13 Penggunaan Lahan Kecamatan Palue



Sumber : BAPPEDA Kab. Sikka

## 8) Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang sekarang sudah ada di Kecamatan Magepanda terdiri dari fasilitas puskesmas, polindes, posyandu dan klinik KB. Untuk fasilitas kesehatan ini Desa Magepanda dan Desa Kolisia mempunyai fasilitas kesehatan cukup lengkap dibandingkan dengan desa lainnya. Desa Magepanda mempunyai fasilitas kesehatan berupa Puskesmas sebanyak 1 unit, Posyandu sebanyak 7 unit dan Klinik KB sebanyak 1 unit. Desa Kolisia mempunyai Puskesmas dan Polindes masing-masing sebanyak 1 unit dan Posyandu sebanyak 5 unit. Sedangkan untuk Desa Reroroja, Desa Done dan Desa Kolisia B hanya memiliki Posyandu.

Tabel II-27 Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Palue Tahun 2011

No	Nama Desa	Jenis Sarana Kesehatan				
		Puskesmas	Pustu	Polindes	Poskesdes	Posyandu
1	Maluriwu	-	-	1	-	4
2	Reruairere	1	-	1	-	4
3	Kesokoja	-	1	-	-	3
4	Lidi	-	1	1	-	3
5	Ladolaka	-	1	1	-	3
6	Tuanggeo	1	-	1	-	3
7	Rokirole	-	1	1	-	3
8	Nitunglea	-	1	-	1	5
<i>Jumlah</i>		2	5	6	1	28

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

## 9) Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa yang terdapat di Kecamatan Palue adalah pasar umum 2 unit (masing-masing terdapat di Desa Reruairere dan Desa Tuanggeo), kios/warung sebanyak 34 unit dan bengkel sebanyak 2 unit. Fasilitas perdagangan dan jasa umumnya beraglomerasi di pusat kota yaitu Desa Reruairere dan Desa Maluriwu.

Tabel II-28 Jumlah fasilitas perdagangan dan jasa di kecamatan palue Tahun 2011

No	Nama Desa	Jenis Sarana			
		Toko	Kios	Pasar	Bengkel
1	Maluriwu	-	10	-	1
2	Reruwairere	-	5	1	-
3	Kesokoja	-	-	-	-
4	Lidi	-	3	-	1
5	Ladolaka	-	3	-	-
6	Tuanggeo	-	4	1	-
7	Rokirole	-	4	-	-
8	Nitunglea	-	5	-	-
<i>Jumlah</i>		0	34	2	2

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

## 10) Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih sangatlah bergantung pada sumber-sumber air bersih yang tersedia, penduduk Kecamatan Palue sangat sulit memenuhi kebutuhan akan air bersih dikarenakan tidak adanya sumber mata air yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan masyarakat Kecamatan Palue, sumber air bersih sebagian besar di dapatkan dari Bak Penampung Air Hujan (PAH) dan sebagian kecil dari sumur perigi. Kecamatan Palue memiliki fasilitas sumber air bersih berupa Bak Penampung Air Hujan (PAH) sebanyak 795 unit yang tersebar merata di 8 desa dan sumur perigi sebanyak 8 unit yang tersebar di Desa Maluriwu 5 unit dan Desa Reruwairere 3 unit.

Tabel II-29 Jumlah Fasilitas Air Bersih Di Kecamatan Palue Tahun 2011

No	Desa	Fasilitas Air Bersih		
		Sumur/ Perigi	Mata Air	Bak PAH
1	Maluriwu	5	-	56
2	Reruwaire	3	-	43
3	Kesokoja	-	-	95
4	Lidi	-	-	112
5	Ladolaka	-	-	76
6	Tuanggeo	-	-	96
7	Rokirole	-	-	130
8	Nitunglea	-	-	187
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>	<b>795</b>

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

## 11) Air Limbah

Air limbah yang ada di Kecamatan Palue saat ini adalah air limbah yang diakibatkan dari aktivitas penduduk khususnya aktivitas rumah tangga, seperti:

### a. Air dapur, mandi dan cuci:

Pembuangan air limbah dari dapur, mandi dan cuci dengan pola *On-site Disposal System*, seperti dibuang langsung ke pekarangan rumah tanpa menggunakan saluran.

### b. Kotoran manusia:

Penanganan limbah kotoran manusia di kecamatan Palue masih bersifat *On-site Disposal System*, yang meliputi penggunaan cubluk dan *septic tank*.

Pada saat ini di sebagian besar wilayah, saluran air kotor masih bercampur dengan saluran drainase (sistem campuran) dalam bentuk saluran terbuka. Saluran tertutup untuk limbah domestik maupun non domestik belum ada. Drainase adalah suatu sistem yang mengalirkan limpasan air hujan (*run off*) yang jatuh pada suatu daerah tangkapan air hujan. Sistem drainase terbagi ke dalam dua kategori, yaitu :

- Drainase alami, merupakan sistem drainase yang telah terbentuk secara alamiah bersamaan dengan terbentuknya kondisi fisik dalam suatu wilayah seperti sungai.

- Drainase buatan, merupakan sistem drainase buatan manusia yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengalirkan limpasan air hujan yang berlebihan juga untuk menyalurkan kelebihan air lainnya yang mempunyai dampak mengganggu atau mencemari lingkungan.

Drainase pada hakekatnya adalah suatu saluran atau parit terbuka maupun tertutup yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengumpulkan dan mengalirkan air hujan yang jatuh ke bumi untuk selanjutnya dibuang ke badan air penerima dalam waktu sesingkat mungkin.

Sistem drainase yang ada di Kecamatan Magepanda berupa saluran terbuka, Saluran tersebut masih sangat terbatas terutama hanya pada jalan-jalan tertentu saja. Selebihnya bahkan belum memiliki saluran untuk memudahkan limpasan air dari jalan, terutama air hujan. Tingkat pelayanan drainase yang ada cukup memprihatinkan karena belum ditunjang dengan operasi dan pemeliharaan yang optimal dan kontinyu, sehingga sering menimbulkan/terjadi genangan air hujan akibat pendangkalan sedimen dan penyumbatan sampah pada saluran drainase dan gorong-gorong yang ada.

## **12) Jaringan Listrik**

Sampai dengan saat ini Kecamatan Palue belum dijangkau oleh pelayanan listrik dari PLN, oleh karenanya penduduk di Kecamatan Palue desa tersebut menggunakan lampu minyak tanah sebagai sumber penerangannya. Lebih jelasnya jenis penerangan di Kecamatan Magepanda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II-30 Jumlah Keluarga Menurut Fasilitas Penerangan Kecamatan Palue

No	Desa	Jenis Penerangan per Rumah Tangga	
		PLN	Panel Surya/ Solares
1	Maluriwu	-	401
2	Reruwairere	-	50
3	Kesokoja	-	219
4	Lidi	-	193
5	Ladolaka	-	50
6	Tuanggeo	-	301
7	Rokirole	-	225
8	Nitunglea	-	204
<b>Jumlah</b>		0	1643

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

### 13) Jaringan Telepon

Di Kecamatan Palue sampai saat ini belum terlayani oleh jaringan telepon. Oleh karena itu untuk kebutuhan masa yang akan datang diperlukan jaringan telepon untuk memudahkan komunikasi.

### 14) Kondisi Perekonomian

#### a) Pertanian

Sebagian besar penduduk Kecamatan Palue melakukan usaha dibidang pertanian dengan memanfaatkan lahan kering yang potensial karena merupakan jenis tanah vulkanik, hasil pertanian Kecamatan Palue antara lain tanaman ubi-ubian, kacang-kacangan dan jagung. Hasil produksi pertanian di Kecamatan Palue pada tahun 2011 untuk jagung sebanyak 756 ton, ubi kayu 230 ton, ubi jalar 432,5 ton, kacang hijau 574 ton dan kacang tanah 29,5 ton.

Tabel II-31 Hasil Pertanian Kecamatan Palue Tahun 2011

No	Tanaman Pangan	Tahun 2011	
		Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jagung	420	756
2	Ubi Kayu	92	230
3	Ubi Jalar	137	432,5
4	Kacang Hijau	573	574
5	Kacang Tanah	59	29,5
<i>Jumlah</i>		1281	2022

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

b) Peternakan

Disamping itu masyarakat juga mengusahakan pemeliharaan ternak kambing, babi, ayam dan anjing. Pada tahun 2011 di Kecamatan Palue jumlah ternak kambing sebanyak 420 ekor, babi 92 ekor, ayam 137 ekor dan anjing 573 ekor.

Tabel II-32 Hasil pertanian kecamatan Palue tahun 2011

No	Peternakan	Tahun 2011
		Jumlah (ekor)
1	Kambing	420
2	Babi	92
3	Ayam	137
4	Anjing	573
<i>Jumlah</i>		1222

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

c) Perikanan

Pengembangan sektor perikanan belum dikelola secara maksimal, nelayan Kecamatan Palue masih menggunakan alat tangkap sederhana seperti pukat, pancing, dan sebagian masih menggunakan alat tangkap tradisional seperti bubu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.34. Armada tangkapan yang digunakan untuk menangkap ikan antara lain kapal motor, perahu motor, dan perahu biasa tanpa mesin/ perahu tempel.

Tabel II-33 Alat Tangkap Perikanan Kecamatan Palue Tahun 2011

No	Alat Tangkap	Tahun 2011
		Jumlah (buah)
1	Pukat	169
2	Pancing	158
3	Bubu	94
4	Panah	173
<i>Total</i>		594

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

Tabel II-34 Tabel Armada Tangkapan Kecamatan Palue Tahun 2011

No	Jumlah Armada Tangkapan	Tahun 2011
		Jumlah (buah)
1	Perahu Motor	95
2	Perahu Motor	24
3	Kapal Motor	66
<i>Total</i>		185

Sumber : Profil Kecamatan Palue Tahun 2011

d) Jaringan Jalan

Kecamatan Palue ada 3 jaringan jalan lokal primer/jalan kabupaten yang menghubungkan pusat kota dengan desa-desa di Kecamatan Palue, yakni :

- 1) Ruas Krica – Lidi, sepanjang 4,10 km.
- 2) Ruas Krica – Nitung, sepanjang 10,50 km.
- 3) Ruas Uwa – Kesokoja, sepanjang 3 km

Selain itu juga terdapat jalan lokal sekunder yang menghubungkan antar lingkungan dalam Perkotaan Palue maupun desa-desa sekitarnya. Setelah terjadi erupis pada bulan maret segala sarana dan parasarana transpotasi darat mengalami kerusakan berat, sehingga sulit untuk di lalui.

e) Jaringan Transportasi Laut

Sebagai kecamatan yang berada pada suatu pulau, maka keberadaan prasarana transportasi laut adalah sangat dibutuhkan. Di Kecamatan Palue sudah ada dermaga di Desa Reruwairere yang menghubungkan Palue dengan Maumere sebagai ibu kota kabupaten dan Ropa Kabupaten Ende. Selama melakukan pengamatan di Kecamatan Palue hanya satu kali dermaga tersebut dipergunakan untuk menurunkan barang kebutuhan (beras). Untuk kebutuhan yang lain (menaik turunkan penumpang) tetap menggunakan lokasi yang menurut mereka layak untuk bersandar dan selanjutnya di bawa ke darat dengan menggunakan sampan-sampan kecil. Selain dari dermaga yang ada di Desa Maluriwu, beberapa kawasan yang landai di Desa Reruwairere, Lidi, Nitunglea dijadikan pelabuhan-pelabuhan tradisional bagi penambatan kapal penangkap ikan.

## FOTO-FOTO JARINGAN JALAN, PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN PALUE





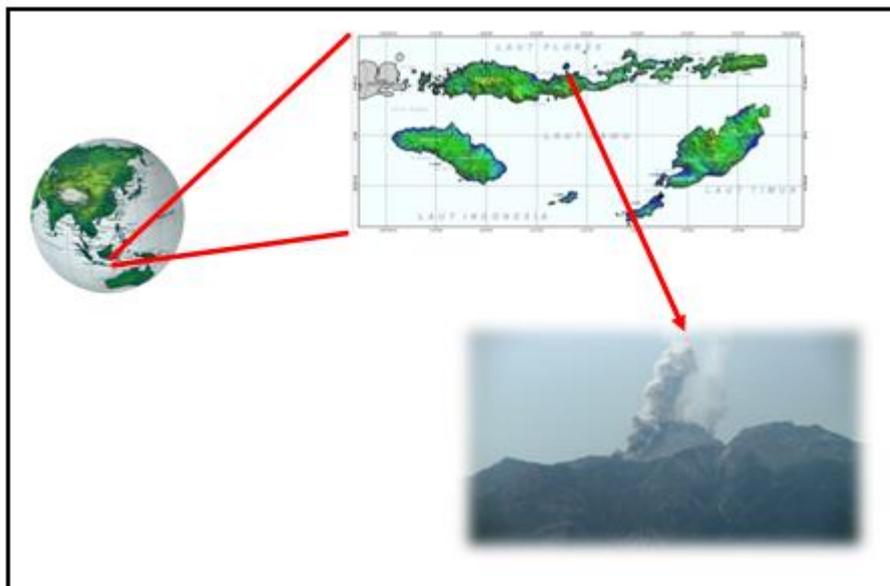
# BAB III

## PENILAIAN RISIKO, PENENTUAN KEJADIAN DAN SKENARIO KEJADIAN BENCANA

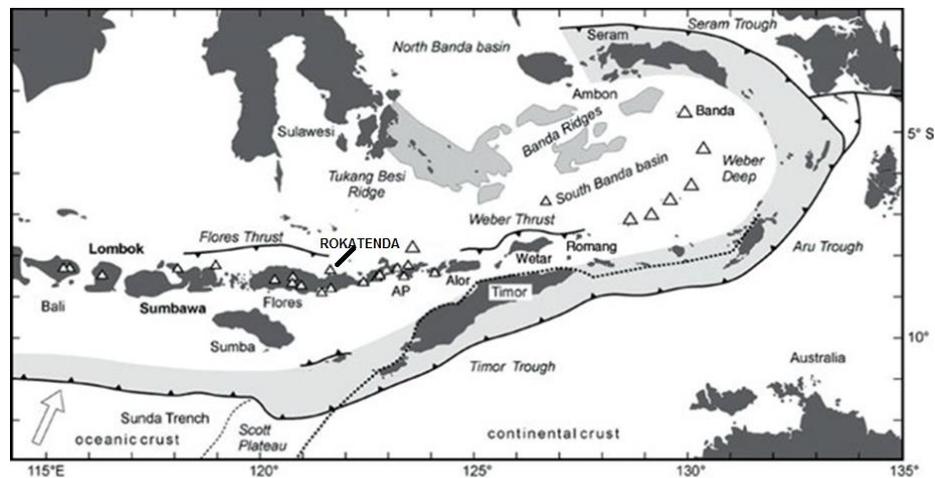
### III.1. Penilaian Risiko

- a. Pulau Palue atau disebut juga G. Rokatenda, merupakan pulau gunungapi soliter memiliki ketinggian 876 m dml dengan diameter Pulau Palue sekitar 7,2 Km. G. Rokatenda, secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Awa, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis terletak pada koordinat 121°42'30" BT dan 8°19' LS.
- b. Gunungapi Rokatenda adalah gunungapi jenis strato dengan karakter letusan bersifat efusif dan eksplosif. Letusan terakhir G. Rokatenda terjadi tahun 1985 berupa letusan abu setinggi 1000-2000 meter disertai lontaran material berkisar 200-300 meter dari kawah.
- c. Peningkatan aktivitas G. Rokatenda yang terakhir terjadi pada tahun 2012 dimana pada 8 Oktober 2012 statusnya dinaikkan dari Normal (Level I) menjadi Waspada (Level II). Selanjutnya status kegiatan dinaikkan kembali pada 13 Oktober 2012 dari Waspada (Level II) menjadi Siaga (Level III).

Gambar III-1 Peta Lokasi Gunung Rokatenda Kec. Palue Kab. Sikka



Gambar III-2 Tatanan Tektonik  
 G. Rokatenda terletak pada tatanan tektonik  
 Flores Thrust dan Weber Thrust



**d. Potensi Bencana**

- Erupsi gunungapi : kegiatan penerobosan magma kepermukaan bumi
- Erupsi eksplosif : terjadi jika erupsi disertai dengan tekanan yang kuat, sehingga disertai dengan ledakan.
- Erupsi efusif : terjadi jika erupsi dengan tekanan gas yang lemah, sehingga tidak terjadi ledakan kuat, yang terjadi adalah leleran atau aliran lava.
- Erupsi campuran : erupsi yang melibatkan keduanya.

**e. Klasifikasi Kawasan Rawan Bencana:**

- 1) **Kawasan Rawan Bencana III**, yaitu kawasan rawan bencana terhadap awan panas, apabila G.Rokatenda meletus kembali pada masa datang dengan jenis dan tipe erupsi yang relatif identik dengan erupsi-erupsi sebelumnya, kemungkinan akan mengarah terutama ke bagian baratdaya dan timur dengan jarak jangkauan maksimum 1,5-1,75 km dari pusat erupsi.
- 2) **Kawasan Rawan Bencana II**, yaitu kawasan rawan bencana terhadap awan panas, kawasan rawan bencana II yang

kemungkinan terlanda awan panas, adalah sektor baratdaya, dan timur. Apabila skala erupsinya membesar, maka kemungkinan dapat terjadi perluasan aliran awan panas ke arah utara, barat, baratlaut, timurlaut dan tenggara. Jarak jangkauannya diprediksi dapat mencapai jarak lebih dari 3 km dari pusat erupsi (terutama ke arah baratdaya).

- 3) **Kawan Rawan Bencana I**, yaitu kawasan rawan bencana terhadap aliran lahar, pembentukan lahar kemungkinan besar dapat terjadi di daerah baratdaya, timur, utara, baratlaut dan tenggara

Gambar III-3 Potensi Bahaya



☉Bahaya Primer:

1. Aliran piroklastik / Awan Panas
2. Lava : Aliran lava, Kubah Lava dan Guguran lava

3. Jatuhan piroklastik : bervariasi ukuran bahan erupsinya *dari abu vulkanik ( diameter butir < 2 mm), lapilli ( diameter butir 2 mm s/d 64 mm), Bom Vulkanik ( > 64 mm)*

☉Bahaya Sekunder: Lahar

f. Sejarah Erupsi Gunung Rokatenda

Tahun	Kegiatan
1650 ± 50	Erupsi eksplosif dari kawah utama
1928	Erupsi eksplosif yang disertai pertumbuhan kubah lava dan longsor yang menyebabkan tsunami
1963	Erupsi eksplosif dari kawah utama yang disertai pertumbuhan kubah lava, awan panas dan aliran lava
1972	Erupsi eksplosif dari kawah utama
1973	Erupsi eksplosif dari kawah utama
1980	Erupsi eksplosif dari kawah utama yang disertai pertumbuhan kubah lava dan awan panas
1984	Erupsi eksplosif dari kawah utama
1985 2012	Erupsi eksplosif dari kawah utama , pertumbuhan kubah lava

Erupsi terbesar terjadi pada tahun 1928 berupa erupsi eksplosif yang kuat disertai pertumbuhan kubah lava serta tsunami yang diakibatkan longsor

g. **Kronologis Aktifitas Gunung Rokatenda**

- Pada 19 Januari 2012: Normal menjadi Waspada
- Pada 7 September 2012: Waspada menjadi Normal
- Pada 8 Oktober 2012: Normal menjadi Waspada
- Pada 13 Oktober 2012: Waspada menjadi Siaga
- Pada 2 Pebruari 2013 terjadi letusan besar
- Pada 11 Maret dan 31 Maret 2013 terjadi letusan susulan

### **III.2. Penentuan Kejadian**

Penentuan kejadian untuk rencana kontinjensi ini telah ditentukan sesuai dengan kebijakan, yakni ancaman bencana meletusnya gunung api Rokatenda di Kabupaten Sikka.

### **III.3. Skenario Kejadian Bencana**

Adapun skenario kejadian letusan gunung api tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal 11 September 2013 pukul 23.30 WITA, dinyatakan Status Awas G. Rokatenda oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). Penduduk P Palue yang berada di 8 desa dengan jumlah total penduduk 8.000 jiwa harus dievakuasi keluar pulau. Situasi pada saat evakuasi, terjadi tinggi gelombang laut mencapai 1,5 m. Jalur evakuasi tidak diperkenankan untuk memotong jalur-jalur sungai yang berhulu dipuncak, serta harus bergerak menjauhi pusat erupsi.
- b. Setelah 3 (tiga) hari status awas diinformasikan, terjadi erupsi G. Rokatenda pada tanggal 14 September 2013 pukul 02.00 WITA. Kejadian erupsi dengan tinggi kolom letusan 10.000 m, disertai dengan kilatan petir, hujan abu lebat, lontaran material pijar berukuran abu hingga bom vulkanik terlempar di seluruh pulau. Beberapa saat setelah erupsi terjadi hujan dan menimbulkan lahar yang membawa bongkah-bongkah batu berukuran besar mencapai pinggir pantai, dan awan panas mencapai pinggir pantai dalam waktu 4 menit. Pada saat erupsi, seluruh penduduk telah dievakuasi keluar pulau Palue.
- c. Kejadian erupsi menimbulkan kerusakan berat di 8 desa di Kecamatan Palue yang telah ditinggalkan oleh penduduknya.

## **BAB IV**

### **PENGEMBANGAN SKENARIO DAMPAK**

Akibat erupsi gunung api Rokatenda seperti skenario kejadian pada Bab III diatas, selanjutnya dilakukan pengembangan skenario dampaknya terhadap kependudukan, sarana prasarana, ekonomi, lingkungan, dan perkebunan, sebagai berikut:

#### **IV.1. Dampak Terhadap Kependudukan**

- a. Dari desa-desa di seluruh P. Palue, penduduk melakukan evakuasi menuju titik kumpul aman pertama (sebelum keluar pulau) di:
  - 1) Desa Nitunglea : pantai Oka Cere, pantai Cua
  - 2) Desa Rokirole : pantai Punge
  - 3) Desa Tuanggeo : pantai Tepetetu
  - 4) Desa Maluriwu : pantai Pelabuhan Otioa
  - 5) Desa Reruawairere : Pelabuhan Kerica
  - 6) Desa Kesokoja : Pelabuhan Kerica
  - 7) Desa Lidi : pantai Natu, pantai Langawai, pantai Langaliwu
  - 8) Desa Ladolaka : pantai Tosalanga

Untuk menumpang kapal besar TNI AL, maka penduduk harus berkumpul di Pelabuhan **Kerica**, karena pelabuhan ini yang memungkinkan berlabuhnya kapal TNI AL.

- b. Di titik-titik kumpul di P. Palue perlu disediakan tenda sementara, dan logistik sementara, terutama di pelabuhan Kerica yang diperkirakan menjadi titik kumpul utama.
- c. Dari P. Palue dengan menggunakan berbagai kapal TNI AL maupun seluruh potensi kapal motor penduduk, masyarakat dievakuasi menuju ke daratan Flores yang terletak di Kabupaten Ende yakni di Kecamatan Maurole, yang merupakan daratan paling dekat di pulau Flores.

- d. Di Kec, Maurole perlu disiapkan tempat-tempat pengungsian untuk sebanyak 10.429 jiwa (8.000 jiwa evakuasi dari Palue dan selebihnya yang sudah mengungsi semenjak erupsi G. Rokatenda bulan Oktober 2012).
- e. Disiapkan Posko utama di kantor kecamatan Maurole dengan berbagai perlengkapannya.
- f. Di Kecamatan Maurole titik pengungsian berada di:
  - 1) Ropa (tanah Pemda) 8.250 jiwa
  - 2) Uludala (kompleks Gereja) 1.429 jiwa
  - 3) Niranusa (lapangan) 250 jiwa
  - 4) Mausambe 500 jiwa
- g. Disiapkan tenda-tenda pengungsian, MCK, air bersih, dapur umum dan logistik, genset.
- h. Disiapkan pos-pos kesehatan untuk pelayanan kesehatan.
- i. Di tempat pengungsian kec. Maukole direncanakan selama 21 hari.

Tabel 0-1 Tabel Perkiraan Korban

Kec	Desa	Meninggal (orang)	Luka berat (orang)	Luka ringan (orang)
Palue	Nitunglea	3	10	359
	Lidi	3	8	366
	Reruwairere	0	3	23
	Malariwu	0	0	25
	Kesokoja	2	5	195
	Ladolaka	1	3	192
	Tuanggeo	1	3	169
	Rokirole	1	7	286
	Jumlah Total	11	39	1615

- j. Evakuasi penduduk dari pulau palue berjumlah 8000 jiwa
- k. Setelah tiba di kecamatan maurole kab. Ende para pengungsi di tampung di tempat-tempat pengungsian. Jumlah pengungsi keseluruhan setelah ditambah dengan pengungsi sebelumnya berjumlah 10.429 jiwa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 0-2 Tabel Penduduk Kec Palue Kab Sikka

Desa	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Lansia > 60 th (orang)	Balita (orang)	Bu mil (orang)	Siswa SD (orang)	Siswa SMP (orang)	Usia 16-60 Th	KK (orang)	Jiwa
Nitunglea	567	869	481	171	17	119	39	404	407	1,436
Lidi	622	842	272	176	17	237	61	673	358	1,464
Reruwairere	567	593	206	109	12	172	78	517	331	1,160
Malariwu	622	612	217	105	12	152	61	536	287	1,234
Kesokoja	567	730	230	182	15	233	54	605	345	1,297
Ladolaka	622	660	168	117	13	180	45	659	313	1,282
Tuanggeo	567	558	169	95	11	193	23	456	298	1,125
Rokirole	622	809	90	104	16	301	88	878	362	1,431
	4,756	5,673	1,833	1,059	113	1,587	449	4,728	2,701	10,429

#### IV.2. Dampak Terhadap Sarana Prasarana, Ekonomi, Lingkungan

- a. Sarana dan prasarana di Palue: (sekolah, jalan, jembatan, dermaga, kantor pemerintahan)

Jalan kabupaten ruas krica-nitung kondisi rusak berat, terputus di beberapa titik di Dusun Koa Ds. Rokirole, dusun Lei ds. Tuanggeo, dusun Uwa ds. Maluriwu. Dusun Niobho'o ds. Reruwairere. Ruas Krica-Lidi jalan masih dengan kondisi tanah, akibat hujan dan banjir kondisi jalan tersebut mengalami kerusakan.

Ruas Uwa-Kesokoja kondisi 1,5 km terjadi kerusakan berat akibat hujan dan banjir dari total pajang jalan 3 km.

Sekolah terdapat 2 unit SLTP dan 12 unit SD mengalami kerusakan berat dan ringan berupa kerusakan atap dan dinding bangunan.

Kantor camat KCD PPO, BPP dan kantor desa, yang mengalami kerusakan di kantor ds. Nitunglea, ds. Lidi, ds. Kesokoja, ds. Rokirole

dan ds. Tuanggeo mengalami kerusakan pada atap bangunan. tambatan perahu di ds. Maluriwu mengalami rusak ringan.

Puskesmas Uwa mengalami kerusakan berat diakibatkan oleh gempa dan banjir lahar. Pustu ada 5 buah, mengalami kerusakan ringan berupa atap bangunan 3 buah terdapat di ds. Nitunglea, ds. Kesokoja, dan ds. Lidi.

Poskesdes 1 buah di ds. Nitunglea rusak berat.

Polindes 8 buah, rusak ringan pada atap bangunan terdapat di ds. Nitunglea, ds. Tuanggeo, ds. Lidi, ds Kesokoja.

Sarana ibadah gereja 2 buah mengalami kerusakan ringan terdapat di Uwa dan Lei. Kapela 6 buah, rusak ringan 5 buah berupa atap bangunan di ds. Lidi 3 buah ds. Kesokoja 1 buah, ds Nitunglea 2 buah.

Pos pol Palue rusak berat di ds. Maluriwu.

b. Ekonomi (pasar, toko-toko dll)

Pasar di kec. Palue terdapat di desa Reruwairere dan ds, Tuanggeo dengan kondidi paska bencana mengalami kerusakan ringan pada atap bangunan.

c. Perkebunan,

Perkebunan mete, kelapa, kakao. perkebunan yang mengalami kerusakan berat terdapat di ds. Nitung lea, Kesokoja, ds. Lidi, kerusakan ringan di ds. Tuanggeo, ds. Rokirole dan ds. Ladolaka.

d. Lingkungan

Udara berdebu sangat pekat, hutan lindung, air bersih tercemar oleh abu vulkanik dan tertutup oleh material lahar.

## **BAB V**

# **PENETAPAN TUJUAN DAN STRATEGI TANGGAP DARURAT**

Sesuai dengan kesepakatan di daerah pada waktu penyusunan rencana kontinjensi yakni dari Provinsi NTT, Kab. Sikka, dan Kab. Ende, para pengungsi dari P. Palue G. Rokatenda akan mengungsi di Kecamatan Maurole Kabupaten Ende. Dengan demikian maka penetapan tujuan, kebijakan dan strategi tanggap darurat mencerminkan tujuan, kebijakan dan strategi Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende.

Pemerintah Daerah Provinsi NTT, Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende menetapkan sejumlah tujuan/kebijakan dan strategi dalam pengelolaan kondisi darurat bencana letusan gunung api Rokatenda, agar dapat menjadi pedoman dan acuan dalam penyelamatan jiwa manusia, pengerahan sumber daya, pelibatan berbagai sektor, penetapan prioritas penanganan dan dalam memberikan perlindungan maksimal kepada para korban termasuk kelompok rentan. Berikut beberapa tujuan/kebijakan dan strategi yang dipandang perlu untuk dijalankan :

### **V.1. Tujuan/Kebijakan**

- a. Mengerahkan semua sumber daya dan Potensi yang ada untuk dapat dipergunakan dalam tanggap darurat penanggulangan bencana, dan bersifat partisipasif.
- b. Mengkoordinasikan kegiatan penanggulangan bencana yang dilakukan oleh berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan masyarakat, dalam manajemen dan pengendalain (Posko), manajemen bantuan-bantuan sampai dengan penyimpanan dan distribusi tepat sasaran.
- c. Melakukan kegiatan mengurus para korban bencana dengan kegiatan evakuasi, penyelamatan korban luka-luka, dan pelayanan kesehatan.
- d. Melaksanakan kegiatan mengurus para pengungsi korban bencana dengan kegiatan evakuasi, pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, hunian sementara, dan MCK serta air bersih.

## V.2. Strategi

1. Memerintahkan seluruh Dinas instansi/lembaga/masyarakat untuk mengerahkan semua sumber daya dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta pelibatan semua elemen masyarakat dan sumber daya lokal yang tersedia dalam penanggulangan bencana, pengawasan dan monitoring penerimaan dan penyebaran bantuan.
2. Pengawasan/pengamanan distribusi bantuan.
3. Meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik serta memastikan bahwa para korban bebas dari tindakan diskriminasi.
4. Mendapatkan dukungan politik dari DPRD dan Eksekutif untuk alokasi dana tanggap darurat.
5. Memastikan inventarisasi dan penyelamatan aset dokumen penting Negara.
6. Pembentukan Posko Penanggulangan Bencana dan Penyediaan Logistik dan fasilitas pengungsian bagi pengungsi, serta pos-pos kesehatan, rumah sakit lapangan di setiap titik pengungsian, menyiapkan obat-obatan, penyediaan darah, dokter dan paramedis.
7. Mengkoordinasikan kegiatan penanganan bencana yang dilakukan oleh berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan masyarakat.
8. Memastikan semua korban (dalam hal ini manusia), dapat segera di tolong, bagi korban yang luka-luka diberikan pengobatan, sedangkan yang meninggal dunia segera dimakamkan.
9. Apabila intensitas dampak yang ditimbulkan semakin besar, maka perlu dilakukan koordinasi dengan tingkat pusat.
10. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tindak lanjut yang direncanakan.
11. Publikasi informasi terkait letusan gunung api Rokatenda melalui media cetak dan elektronik harus selalu berkonsultasi dengan narasumber resmi seperti Pos Pemantau Gunungapi Rokatenda, BMKG, BPBD dan PMVKG Bandung.

12. Memastikan bahwa segala urusan pemakaman para korban yang meninggal dilaksanakan sesuai agama dan adat yang bersangkutan.
13. Menyediakan tenaga konselor dan pendamping rohani untuk korban letusan gunung api Rokatenda yang mengalami tekanan psikologis/trauma.
14. Memastikan berjalannya Kegiatan Belajar Mengajar di sekolah-sekolah yang masih aman digunakan dan di lokasi penampungan, atau mendirikan sekolah darurat (tenda), menyediakan tenaga pengajar, buku pelajaran, dan alat tulis.
15. Pendirian tenda darurat dan sanitasi dasar di lokasi pengungsian yang memenuhi syarat kesehatan, dan MCK terpisah antara laki-laki dan perempuan di lokasi pengungsian.
16. Memastikan bantuan dapat sampai ke daerah pengungsian dengan mengerahkan seluruh petugas, relawan dan armada angkutan .
17. Prioritas adalah lansia, anak-anak, pasien rumah sakit, penyandang cacat, ibu hamil, orang stres.
18. Ketersediaan ruangan khusus keluarga atau “bilik mesra”.

## **BAB VI PERENCANAAN SEKTORAL**

### **VI.1 . SEKTOR MANAJEMEN DAN PENGENDALIAN (POSKO)**

#### **VI.1.1 Gambaran Umum Situasi**

Pada tanggal 11 September 2013, PVMBG menetapkan Status AWAS untuk gunung berapi Rokatenda, maka diprediksikan evakuasi 8.000 jiwa yang tersebar di 8 (delapan) desa di Kecamatan Palue yang harus dievakuasi keluar dari P.Palue ke titik evakuasi sementara di Kecamatan Maurole – Kabupaten Ende. Jumlah pengungsi di daratan Flores di Kec. Maurole diperkirakan 10.429 jiwa, karena ditambah yang sudah mengungsi bulan Oktober 2012.

Diperkirakan banyaknya bantuan dari berbagai pihak, bahkan dari tingkat pusat. Perlunya dilakukan manajemen dan pengendalian tanggap darurat untuk mengkoordinasikan seluruh pelaku kepentingan tanggap darurat. Mengurus pengungsi dengan berbagai keperluan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan, serta MCK dan air bersih. Serta mengatur publikasi dengan pihak luar.

#### **VI.1.2. Sasaran**

- a. Terbentuknya posko di titik kumpul sementara dan lokasi evakuasi.
- b. Tergeraknya seluruh sumber daya yang ada untuk melakukan evakuasi dari P. Palue, serta penanganan pengungsi.
- c. Terkendalinya penanganan pengungsi.
- d. Terkoordinirnya segala bentuk bantuan bencana untuk pengungsi.
- e. Terinventarisirnya data pengungsi, kerugian dan korban yang ditimbulkan.
- f. Terwujudnya koordinasi seluruh pelaku kepentingan tanggap darurat.

### VI.1.3. Kegiatan Sektor Manajemen / Posko

Tindakan yang harus dilakukan:

- a. Menyiapkan tim
- b. Membuat tenda sementara di 8 titik kumpul di Pulau Palue sebelum di evakuasi keluar Pulau Palue melalui pelabuhan Kerica.
- c. Membangun posko utama, dan posko lapangan di Maurole
- d. Mengkoordinasikan kegiatan sektoral
- e. Mengaktifkan Media Center
- f. Membuat laporan menyeluruh
- g. Memberikan arah pelaksanaan
- h. Menerima dan menyampaikan informasi
- i. Menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana komunikasi dan informasi
- j. Mengkoordinir penyaluran bantuan-bantuan dan logistic ke setiap lokasi pengungsi dan lokasi evakuasi.

NO.	KEGIATAN	PELAKU/ INSTANSI	WAKTU
1.	Membuat posko	Seluruh Tim Sektor Manajemen	Setelahnya adanya status awas dari PVMBG, tanggal 11 September 2013, pukul.20.30 wita
2.	Menyiapkan tim	TNI/POLRI	Tanggal 11 Septmber 2013, Pukul. 24.00 wita
3.	Mengkoordinasikan kegiatan sektoral	BPBD KABUPATEN SIKKA	Setiap hari
4.	Membuat laporan menyeluruh	BPBD	Setiap hari
5.	Memberikan arah pelaksanaan	Insinden Komando	Setiap waktu
6.	Menerima dan menyampaikan informasi tentang perkembangan situasi	Bag. Humas, Dinhubkominfo, Orari-RAPI, Kecamatan	Setiap saat
7	Menyiapkan kebutuhan sarana dan prasarana komunikasi dan informasi. Internet, telp, fax dll	Bag. Humas, Dinhubkominfo, Orari-RAPI, Kecamatan	Setiap saat
8.	Mengkoordinir kebutuhan–kebutuhan di lapangan dan keamanan	Bag. Kesra dan Bag. Umum, Dinsosnakertrans	Setiap saat

## 1. Penanggung jawab sektor manajemen / posko

No	SKPD	NAMA	NO. TELP.
1	Bappeda	Kepala Bappeda	
2	Dinhubkominfo	Kadis	
3	Orari / RAPI	Ketua ORARI/RAPI	
4	DPPKAD	Kadis	
5	Kecamatan Palue	Camat Palue	
6	Kecamatan Wewaria	Camat Wewaria	
7	Kecamatan Maurole	Camat Maurole	
8	Bag. Humas	Kabag	
9	Bag. Kesra	Kabag	
10	Bag. Pembangunan	Kabag	
11	Bag. Umum	Kabag	
12	Dinsosnakertrans	Kadis	

## 2. Kebutuhan

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Ketersediaan	Kekurangan	Anggaran	Ket
1	Laptop / PC unit	2 unit	-	2 unit	15.000.000	APBD I / APBN
2	Printer inkjet Canon IP 2770	2 unit	-	2 unit	1.200.000	APBD I / APBN
3	Catridge Printer Canon IP2770	2 set	-	2 set	1.000.000	APBD II
4	Whiteboard 120 x 90 + kaki	3 buah	-	3 buah	3.000.000	APBD II
5	Spidol besar dan kecil	2 dos	-	2 dos	90.000	APBD II
6	Blinder Klips	6 dos	-	6 dos	60.000	APBD II
7	Map Snelheker folio	20 buah	-	20 buah	60.000	APBD II
8	Kertas HVS 70 gram	20 rim	-	20 rim	800.000	APBD II
9	Kertas manila	50 lembar	-	50 lembar	150.000	APBD II
10	Bolpoint	1 dos	-	1 dos	35.000	APBD II
11	Tipe eks	2 dos	-	2 dos	30.000	APBD II
12	Peforator	1 buah	-	1 buah		APBD II

					15.000	
13	Paper clip	5 dos	-	5 dos	10.000	APBD II
14	Meja	5 buah	5 buah	-	-	Kantor Camat Maurole
15	Kursi	20 buah	20 buah	-	-	Kantor Camat Maurole
16	Internet (Modem Wi Fi)	1 unit	-	1 unit	350.000	APBD II
17	USB Flash Disc 4 GB	2 buah	-	2 unit	250.000	APBD II
18	Pesawat Rig	2 set	-	2 set	5.000.000	
19	HandyTalky (HT)	20 unit	10 unit	10 unit	8.000.000	BPBD / Polres
20	Kendaraan roda 4 (truk (pick up))	2 unit	2 unit	-	-	Dinas PUPE & Dishubkominfo
21	Kendaraan roda 2 (trail )	4 unit	4 unit	-	-	BPBD
22	Jas hujan	5 buah	-	5 buah	250.000	APBD II
23	Payung	5 buah	-	5 buah	75.000	APBD II

24	BBM Operasional	1260 liter	-	1260 liter	10.710.000	Kendaraan Roda 4 = 2 unit x 20 liter x 21 hari; Kendaraan Roda 2 = 2 unit x 5 liter x 21 hari
25	Akomodasi (Makan)	2520 OH	-	2520 OH	75.600.000	40 orang x 21 hari x 3 = 2520
26	Roll Kable	3 buah	-	3 buah	250.000	APBD I/APBN
27	Senter	10 buah	-	10 buah	1.000.000	APBD I/APBN
28	Handy Cam	1 unit	1unit	-	-	BPBD Kab. Sikka
29	LCD	1 unit	1 unit	-	-	BPBD Kab. Sikka
30	Uang transport dan piket anggota SKPD dan Koordinator	840 OH	-	840 OH	42.000.000	APBN
31	Sopir	42 OH	-	42 OH	2.100.000	APBN
32	Genset	4 unit	3 unit	1 unit	3.500.000	APBN
31	Bahan Bakar Gen	2100 liter	-	2100 liter		APBD I/APBN

	Set				13.650.000	
	<b>J U M L A H</b>	<b>184.185.000</b>				

### 3. Kekuatan posko

NO	INSTANSI	JMLH	KET
	TNI/POLRI	2 ORANG	
	BPBD PROPINSI NTT	1 ORANG	
	BPBD SIKKA	2 ORANG	
	BPBD KAB.ENDE	2 ORANG	
	Kecamatan Palue dan Kecamatan Maurole	2 ORANG	
	Dinsosnakertrans	1 ORANG	
	Orari/RAPI	4 ORANG	
	Utusan Instansi, Tim Relawan dan LSM	26 ORANG	
	<b>J U M L A H</b>	<b>40 ORANG</b>	

#### Operasional bhm dan sekretariat posko

No	Kegiatan	Kebutuhan	Keterse diaan Kab.	Kekurangan	Keterangan
1	Operasional ambulance 20 ltr X 3 Ambulance X 21 hr X Rp.4.500,-	5.670.000	0	5.670.000	APBD I/APBN
2	Operasional Dinkes 25 ltr X 4 mbl X 21 hr X Rp. 4.500,	9.450.000	0	9.450.000	APBD I/APBN
3	Lap Top & Printer( 1 paket)	5.000.000	0	5.000.000	
		<b>20.120.000</b>	0	<b>20.120.000</b>	II

#### Logistik

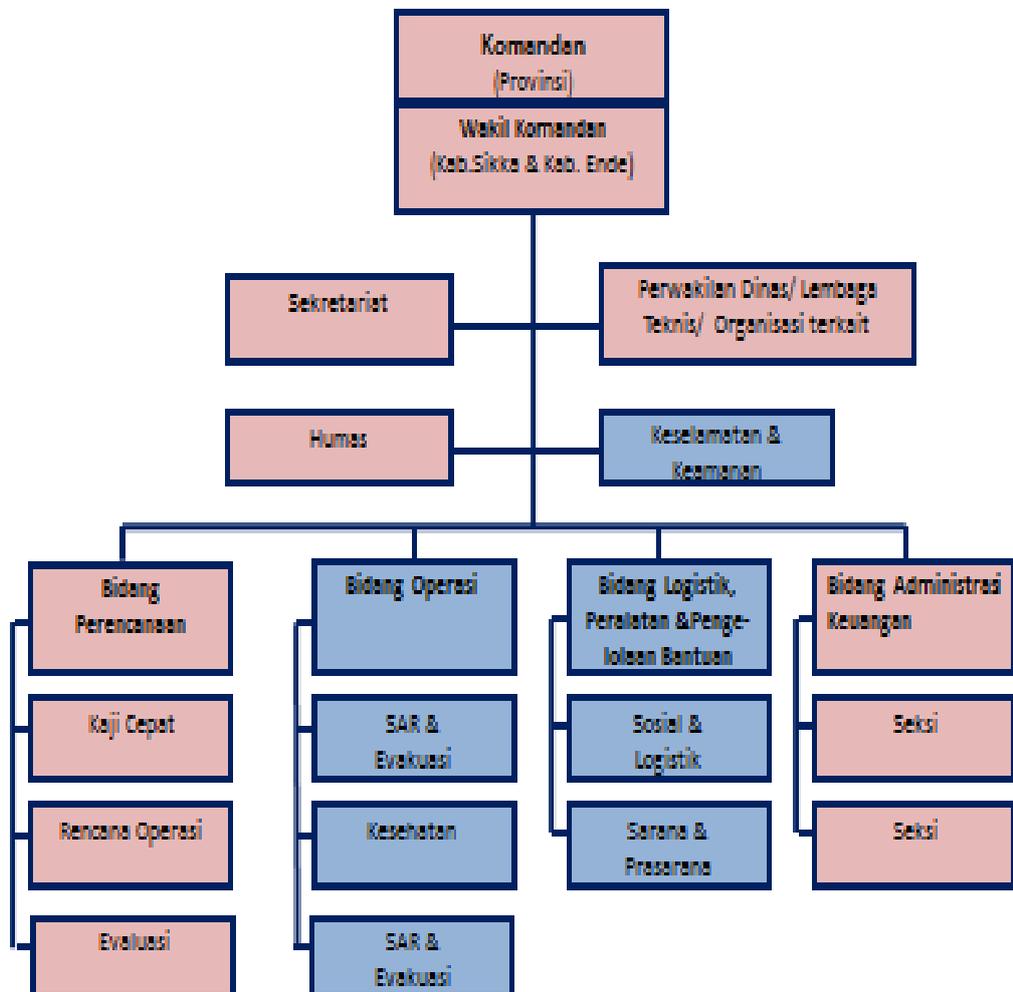
No	Kegiatan	Kebutuhan	Keterse diaan Kab	Kekurangan	Keterangan
1	Operasional makan/minum 22 oh x 3 kl x 21 hr x Rp.25.000,-	34.650.000	0	<b>34.650.000</b>	APBD I/APBN
				<b>III</b>	

Total biaya:  
Jumlah I + II + III

Rp.856.863.121

Gambar VI-1 Struktur Organisasi POSKO Tanggap Darurat

**STRUKTUR ORGANISASI POS KOMANDO  
TANGGAP DARURAT BENCANA G. ROKATENDA  
(Perka BNPB No. 10 tahun 2008)**



## **VI.2. SEKTOR SAR (*Search and Rescue*) DAN EVAKUASI**

Sektor SAR dan evakuasi bertanggung jawab untuk usaha penyelamatan dan evakuasi masyarakat P. Palue yang akan terdampak erupsi gunung Rokatenda.

### **VI.2.1. Situasi**

Sesuai dengan skenario kejadian bencana dan skenario dampaknya, padatanggal 11 September 2013 pukul 23.30 Wita gunung Rokatenda dinyatakan dalam keadaan status awas oleh PVMKG. Penduduk P. Palue yang terdiri dari 8 desa dengan jumlah total penduduk 8.000 jiwa, dan harus dievakuasi keluar pulau Palue. Sedangkan sisanya sudah berada di pengungsian Maumere dan Maurole sejak letusan di tahun 2012, sehingga jumlah pengungsi nantinya 10.429 jiwa. Situasi pada saat evakuasi, terjadi tinggi gelombang laut mencapai 1,5 m.

Pengalaman letusan Oktober 2012 terjadi banjir lumpur dan hujan debu yang mengakibatkan kerugian harta benda. Dari kejadian yang terdahulu dan juga kondisi alam yang berbukit sangat rawan terjadi korban yang lebih besar. Untuk menekan jatuhnya korban lebih besar perlu segera dilakukan suatu tindakan berupa persiapan personil dan peralatan serta pendukung lainnya agar dapat dioptimalkan dalam penanganan bencana alam terutama erupsi gunung Rokatenda.

### **VI.2.2. Sasaran**

- a. Terevakuasinya dengan selamat sebanyak 8000 jiwa masyarakat P. Palue yang masih berada di 8 desa Pulau Palue, keluar pulau menuju daratan Flores di Kec. Maurole.
- b. Menekan atau mengurangi jumlah korban dari erupsi gunung Rokatenda
- c. Terwujudnya kemudahan akses transportasi laut berupa kapal-kapal TNI AL dan kapal masyarakat.
- d. Teridentifikasi masyarakat yang sudah dan yang belum terevakuasi.

### VI.2.3. Kegiatan

#### a. Tahap Koordinasi

Melaksanakan koordinasi dengan lembaga terkait, dalam hal ini BPBD dengan :

- Sar Maumere
- Dishub Maumere dan Ende
- PMI Sikka
- TNI / POLRI yang ada di Kab. Sikka dan Ende
- LSM

#### b. Tahap Persiapan

Tiap – tiap instansi terkait segera mempersiapkan semua yang dibutuhkan baik personel maupun material yang akan digunakan dalam melaksanakan Sar dan evakuasi :

- Dishub : Menyiapkan kapal – kapal yang ada di bawah binaan Dishub dan koordinasi dengan camat Palue untuk memaksimalkan kapal nelayan yang ada di Palue.
- Sar Maumere : Menyiapkan perlengkapan Sar
- PMI : Menyiapkan peralatan dan personel PMI untuk melaksanakan Sar dan evakuasi
- Lanal Maumere : Menyiapkan sarana angkut laut (KRI) dengan koordinasi ke Armada Timur Surabaya
- LSM : Mempersiapkan relawan dan peran koordinasi berlanjut

#### c. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan koordinasi dengan camat Palue untuk menyiapkan masyarakat yang akan mengungsi agar berkumpul di titik kumpul yang sudah di tentukan dalam hal ini di pelabuhan Kerica. Pengecekan jumlah jiwa yang terkumpul sesuai dengan data jiwa di p. Palue. Evakuasi dilaksanakan dengan mengutamakan ibu – ibu hamil, Lansia, anak – anak dan penyandang disabilitas.

Evakuasi awal dilaksanakan dengan memperdayakan unsur – unsur yang sudah siap dengan menyesuaikan kapasitas unsur. Unsur pendukung Sar dan evakuasi terdapat 159 armada dengan kapasitas angkut yang bervariasi. Dengan jumlah unsur tersebut, daya angkut pengungsi berjumlah 7.232 jiwa. Jadi pelaksanaan evakuasi bisa dilaksanakan dengan sekali jalan dan menunjuk unsur yang tercepat untuk angkut sisa pengungsi 768 jiwa dengan menggunakan 1 LST dan speed boat. Jadi kapasitas daya angkut jumlah 768 jiwa. Dengan kapal – kapal yang ada, pelaksanaan evakuasi bisa dilaksanakan dalam 2 hari. Titik kumpul evakuasi di Kec. Marole.

## 1. Proyeksi Kebutuhan

No.	Jenis Kebutuhan	Satuan	Jml yg dibutuhkan	Ketersediaan		Kekurangan	Keterangan
				Jumlah	Keterangan		
1	Personil / relawan	Orang	500	197	PMI = 40	303	Brimob
					Lsm Sanres = 7		Mapala 30 org
					Sar Mme = 15		Pramuka
					Dishub Mme = 25		Lsm
					Dishub Ende = 20		Tagana
					Lanal Mme = 20		OMK
					Kodim = 20		Remas
					Polres Sikka = 20		Ressis 23 org
					Polres Ende = 30		Mahasiswa
2	Montenering set	Set	1	1	Sar 1 set	0	
3	Graji senso	Buah	8	4	Sar Mme = 2	4	Masy. Palue = 2
					Bpbd Sikka = 1		Masy. Marole = 2
					Bpbd Ende = 1		
4	Pelampung	Buah	7.000	139	PMI = 20	6.861	DKP Sikka 20 unit
					Sar = 15		SMKN 2 Mme 50
					Lanal Mme = 15		SMK Bina Maritm 5
					Dishub Mme = 72		Bpbd prop. NTT
					Dishub Ende =		
					Bpbd Sikka = 3		
					Dinsos Sikka = 12		
					Dinkes Sikka = 5		
5	Megaphone	Buah	8	9	Lanal Mme = 1 unit	0	
					PMI = 2unit		
					Dishub Ende = 2 unit		
					Palue = 4 unit		
6	Senter	Buah	40	18	Bpbd Sikka =18	22	Masy. Palue 22 buah
7	Handy Talky	Buah	16	19	Bpbd Sikka 7 unit	0	
					Dishub Ende 2 unit		
					Lanal Mme 4 unit		
					Sar Mme 6 unit		
8	Masker	Buah	1.655	500	PMI Sikka	1.155	Bpbd Sikka
9	Tandu	Buah	10	12	Lanal Mme 2 buah		
					PMI 2 buah		
					Sar Mme 3 buah		
					Dinkes Ende 5		

10	Kantong Mayat	Buah	11	20	Sar 20 buah		
11	Sarung tangan karet	Pasang	50	50	Dinkes 50 buah	0	
12	Perahu Nelayan	Unit	145	145	Palue = 67 unit	0	
					Binaan Dishub		
					Mme 78 unit		
13	Sea Hunter	Unit	1	1	Sar Mme 1 unit	0	
14	Speed Boat	Unit	7	7	Lanal Mme 1 unit	0	
					Polair Sikka 1 unit		
					Dkp Sikka 1 unit		
					Polair Ende 2 unit		
					Dkp Ende 1 unit		
					Dinkes Ende 1 unit		
15	Perahu Karet	Unit	4	4	Lanal Mme 2 unit	0	
					Sar Mme 2 unit		
16	KRI LST				Diluar tanggal penetapan KRI berada di Surabaya	Armatim 6 unit	Pada saat penetapan skenario KRI berada perairan Flores
		Unit	6	0			
17	BBM						Seluruh BBM untuk operasional alat angkut laut non KRI didukung oleh sektor logistik
	Solar	Liter	14.500	0		14.500	
	Bensin	Liter	1.100	0		1.100	
	Olie	Liter	33	0		33	

## VI.3. SEKTOR KESEHATAN

### VI.3.1. Gambaran Situasi

Sesuai dengan skenario kejadian bencana dan skenario dampak bencana, pada tanggal 11 September 2013 pukul 23.30 WITA PVMBG menetapkan status awas Gunung Rokatenda. Penduduk pulau palue yang berada di 8 desa dengan jumlah 8.000 jiwa harus di evakuasi keluar pulau. Tiga hari setelah status awas tepatnya tanggal 14 September 2013 terjadi erupsi dengan tinggi kolom letusan 10.000 meter dengan kilatan petir, hujan abu lebat dan lontaran material pijar berukuran abu hingga bom vulkanik terlempar di seluruh pulau. Selama evakuasi berjalan situasi tinggi gelombang laut mencapai 1,5 meter. Kejadian erupsi menyebabkan kerusakan berat di 8 desa Kecamatan Palue, serta menimbulkan korban meninggal, luka berat dan luka ringan pada warga yang terjebak abu erupsi vulkanik dan belum sempat dievakuasi dengan rincian sebagai berikut :

Tabel VI-1 Skenario Korban

No	Desa	Korban Meninggal (org)	Luka Berat (org)	Luka Ringan (org)
1	Nitunglea	3	10	359
2	Lidi	3	8	366
3	Reruwairere	0	3	23
4	Maluriwu	0	0	25
5	Kesokoja	2	5	195
6	Ladolaka	1	3	192
7	Tuanggeo	1	3	169
8	Rokirole	1	7	286
	Total	11	39	1615

Berdasarkan Instruksi Bupati Kabupaten Sikka tertanggal 11 September 2013 menyatakan bahwa "Telah terjadi bencana Gunung Rokatenda dengan status Awas", atas laporan hasil pemantauan PVMBG Bandung

maka pada tanggal 11 September 2013 pukul 02.00 Wita telah dilakukan evakuasi penduduk dari lokasi bencana.

Setelah 7 hari berada di pos pengungsian, warga pengungsi yang berada di 4 titik pengungsi kecamatan Maurole Kabupaten Ende mulai mengalami gangguan beberapa penyakit antara lain :

- a. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) 150 orang
- b. Infeksi kulit / gatal-gatal 250 orang
- c. Diare 45 orang dan 27 orang diantaranya adalah anak balita
- d. Mata perih dan kemerahan 500 orang

Dari seluruh pengungsi terdapat kelompok rentan antara lain Bayi 32 orang, Balita 80 orang, Bumil 21 orang.

### **VI.3.2. Sasaran**

- a. Tersedianya Posko Pelayanan Kesehatan di 4 titik di Kecamatan Maurole Kabupaten Ende yaitu : Dusun Ropa yang melayani pengungsi dengan kapasitas masing-masing sebanyak 8.250 jiwa, Dusun Ululada 1.429 jiwa, Dusun Niranusa 250 jiwa dan Dusun Mausambi sebanyak 500 jiwa.
- b. Tersedianya pelayanan kesehatan yang optimal dan merata
- c. Tersedianya Sumber Daya Manusia bidang kesehatan yang profesional
- d. Tersedianya Rumah Sakit Rujukan beserta tenaga dan sarananya (RSUD Ende dan RSUD dr. T.C.Hillers Maumere)
- e. Terkirimnya laporan mengenai perkembangan situasi dan kondisi kesehatan kepada dinas instansi terkait sesuai dengan format yang ada.

### VI.3.3. Kegiatan

#### Kegiatan Sektor Kesehatan

NO	KEGIATAN	PELAKU	WAKTU
1.	Melakukan rapat koordinasi	BPBD Provinsi NTT, Dinkes Prov. NTT, PPK Pusat, Puskesmas, RSUD dan instansi terkait lainnya (ABRI, TNI, POLRI dll)	Sesaat setelah kejadian
2.	Membentuk Posko Kesehatan di Puskesmas Maurole	Tim Reaksi Cepat (TRC) Puskesmas Maurole 1 dan Dinkes Kab.Sikka 1 dan Kabupaten Ende 1	1 hari
3.	Membentuk Posko Center Dinkes Sikka dan Dinkes Kab. Ende dan siaga 24 jam	Tim TRC Dinkes Kab Ende dan Dinkes Kab. Sikka	2 hari
5.	Membuat rencana operasional	Dinkes, Puskesmas, RSUD dan instansi terkait lainnya (ABRI, TNI, POLRI dll)	1 hari
6.	Menyiapkan dan mengirimkan sarana prasarana dan tim medis ( <i>mobile</i> ) ketempat yang membutuhkan	Sesuai SK Gubernur Tim Penanggulangan Bencana Bidang Kesehatan Prop NTT	Periodik
7.	Melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala	Puskesmas dan Dinkes Kab.Sikka dan Ende	Periodik
8.	Melaporkan secara berkala kepada instansi terkait	Bupati Sikka dan Bupati Ende dan Dinkes Prov.NTT	Periodik
		Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka dan Kab. Ende	Periodik

Penanggung Jawab Sektor Kesehatan

No	SKPD	Nama	NO. TELP.
1	Dinkes Kab. Sikka	Dr. Delly	081339333423
2	Dinkes.Kab. Ende	Pasande,M.Kes.MMR	081339410993
3	Call Center RSUD	Dr. Yoh.Don Bosco,MPHi	085239132220
4	Call Center RSUD	T.C. Hillers Maumere	(0382)22031
5	PMI Maumere	RSUD Ende	085239202658
6	PMI Ende		081339309373
7	Call Center Dinkes Sikka		081246712551

**1. Kekuatan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kekuatan Sumber Daya Manusia Kesehatan

NO	JENIS TENAGA	KEB SETIAP	KETERSE DIAAN	KETERSE DIAAN	KEKU-RANGAN
		SHIFT UTK 10.429 jiwa	KABUPATEN	TERDEKAT	
		PENGUNGSI			
1	Dokter	2	87	4	0
2	Bidan	4	436	12	0
3	Perawat	4	537	12	0
4	Asisten Apoteker	4	27	4	0
5	Sanitarian	4	57	4	0
6	SKM dan gizi	4	114	4	0
Jumlah :		<b>22</b>	<b>1258</b>	<b>40</b>	<b>0</b>

*Ket : 1 hari 2 kali  
shift*

## 1. Kebutuhan

No	NAMA OBAT	KETERSEDIAAN		JML. KETERSEDIAAN	KEBUTUHAN	KEKURANGAN / KELEBIHAN	Harga Satuan	JUMLAH (Rp)	KETERANGAN	KETERANGAN
		ENDE	SIKKA							
1	Ambroksol 30 mg tablet	21	20,300	20,321	1,000	19,321	114	-	Kelebihan Ketersediaan	
2	Aminofilin 200 mg	180	14,500	14,680	1,000	13,680	105	-		
3	Antalgin 500 mg	500	81,000	81,500	1,000	80,500	137	-	Type strip	Type strip
4	Asam Askorbat 50 mg	500	-	500	1,000	(500)	500	(250,000)		
5	Atropin Injeksi	25	300	325	50	275	1,100	-	APBD II	APBD II
6	Deksametason Injeksi	-	4,447	4,447	500	3,947	1,500	-	APBD II	APBD II
7	Domperidon sirup	-	-	-	50	(50)	12,500	(625,000)	APBD I / APBN	APBD I / APBN
8	Domperidon tablet	100	7,300	7,400	1,000	6,400	404	-		
9	Ibuprofen 200 mg	100	48,200	48,300	1,000	47,300	105	-	APBD II	APBD II
10	Ibuprofen suspensi 100 mg/5 ml	-	-	-	1,000	(1,000)	125	(125,000)	APBD I / APBN	APBD I / APBN
11	Kasa 16x16 cm	-	-	-	1,000	(1,000)	500	(500,000)	APBD II	APBD II
12	Kloramfenikol Salep Mata	50	279	329	5,000	(4,671)	1,563	(7,300,773)	APBD II	APBD II
13	Masker	-	2,900	2,900	307,230	(304,330)	2,500	(760,825,000)	APBD I / APBN	APBD I / APBN

14	Minyak Kayu Putih	-	-	-	1,500	(1,500)	7,500	(11,250,000)	APBD II	APBD II
15	Minyak Telon	-	-	-	225	(225)	5,000	(1,125,000)	APBD II	APBD II
16	Oxigen Portable 500 cc	-	-	-	8	(8)	100,000	(800,000)	APBD II	APBD II
17	Parasetamol 500 mg	50	1.023.200	1,023,250	500	1,022,750	105	-	Type strip	Type strip
18	Parasetamol Sirup	-	6	6	250	(244)	2,300	(560,830)		
19	Plester 2x5 yard	200	4	204	250	(46)	2,500	(114,505)		
20	Povidon Iodin 30 ml	-	1	1	500	(499)	2,000	(997,700)		
21	Salbutamol 2 mg	-	6,700	6,700	50	6,650	84	-		
22	CAPTOPRIL 25 MG	30	72	102	500	(398)	200	(79,600)		
23	ISDN tablet	3,000	5	3,005	100	2,905	5,600	-		
24	Lauda Tablet	-	-	-	500	(500)	100	(50,000)		
25	Oralit Tablet	10	19	29	5,000	(4,971)	50	(248,555)		
26	Asam Mefenamat 500 mg	20	20	40	250	(210)	100	(21,040)		
27	Cotrimoksazol 480 mg	60	80	140	250	(110)	25	(2,743)		
28	Ranitidin Inj	-	-	-	100	(100)	5,000	(500,000)		
29	Ketorolaks Inj.	-	-	-	100	(100)	5,000	(500,000)		
30	Ondancetron Inj.	-	-	-	100	(100)	5,000	(500,000)		

31	Spoit Disposable 3 cc	16	21	36	200	(164)	2,500	(409,375)		
32	Alkohol 70%(100cc)	925	1,743	2,668	500	2,168	5,000	-		
33	Kapas Putih	435	697	1,132	1,000	132	2,500	-		
34	Verban Elastis	-	-	-	100	(100)	10,000	(1,000,000)		
35	Verba Roll	750	1,235	1,985	2,000	(15)	5,000	(75,000)		
36	Infus RL	200	-	200	200	-	13,000	-		
37	<b>Infus D5%</b>	<b>500</b>	<b>1,820</b>	2,320	<b>100</b>	2,220	<b>13,000</b>	-		
38	Infus Nacl	<b>35</b>	<b>34</b>	69	250	(181)	<b>13,000</b>	(2,353,000)		
39	Set Infus macro	250	4,380	4,630	500	4,130	10,000	-		
40	set Infus micro	3,400	4,740	8,140	100	8,040	15,000	-		
41	Aboket 20	20		20	100	(80)	15,000	(1,200,000)		
42	Aboket 22	20		20	100	(80)	15,000	(1,200,000)		
43	Aboket 24	20		20	100	(80)	15,000	(1,200,000)		
44	Heting Set	3		3	5	(2)	550,000	(1,100,000)		
								(794,913,121)		

## VI.4. SEKTOR LOGISTIK DAN SOSIAL

### VI.4.1. Situasi dan Gambaran Umum

Status Awas pun ditetapkan oleh Badan Vulkanologi. Penduduk pulau Palue yang berada di 8 Desa dengan jumlah total penduduk 8.000 jiwa harus segera dievakuasi keluar Pulau dengan tempat tujuan Kecamatan Maurole dan kecamatan Wewaria di kabupaten Ende. Proses evakuasi dari desa-desa di seluruh P. Palue ke titik kumpul aman pertama (sebelum keluar pulau) di:

- a. Desa Nitunglea : pantai Oka Cere, pantai Cua
- b. Desa Rokirole : pantai Punge
- c. Desa Tuanggeo : pantai Tepetetu
- d. Desa Maluriwu : pantai Pelabuhan Otioa
- e. Desa Reruawairere : **Pelabuhan Kerica**
- f. Desa Kesokoja : **Pelabuhan Kerica**
- g. Desa Lidi : pantai Natu, pantai Langawai, pantai Langaliwu
- h. Desa Ladolaka : pantai Tosalanga

Untuk menumpang kapal besar TNI AL, maka penduduk harus berkumpul di Pelabuhan **Kerica**.

Di Kec, Maurole perlu disiapkan tempat-tempat pengungsian untuk sebanyak 10.429 jiwa.

Disiapkan Posko utama di kantor kecamatan Maurole dengan berbagai perlengkapannya.

Di Kecamatan Maurole titik pengungsian berada di:

- a. Ropa (tanah Pemda) 8.250 jiwa
- b. Uludala (kompleks Gereja) 1.429 jiwa
- c. Niranusa (lapangan) 250 jiwa
- d. Mausambe 500 jiwa

Disiapkan tenda-tenda pengungsian, MCK, air bersih, dapur umum dan logistik, genset.

Disiapkan pos-pos kesehatan untuk pelayanan kesehatan.

Di tempat pengungsian kec. Maukole selama 21 hari.

#### VI.4.2. Sasaran

1. Tersedianya tenaga relawan untuk mengevakuasi para pengungsi yang tersebar di 8 titik kumpul aman pertama yang ada di pulau Palue sebanyak 8.000 jiwa.
2. Tersedianya kebutuhan makanan bagi pengungsi sebanyak 10.429 jiwa yang tersebar di 4 tenda pengungsian yakni tenda pengungsian Maurole 1, Maurole 2, Maurole 3, Maurole 4,
3. Tersedianya kebutuhan sandang bagi pengungsi 10.429 jiwa yang tersebar di 4 tenda pengungsian.
4. Tersedianya peralatan pendukung untuk melakukan evakuasi pengungsi dari titik aman pertama ke titik pengungsian atau di tenda pengungsian sementara yang tersebar di 4 tenda pengungsian di Maurole.

#### VI.4.3. Kegiatan Sektor logistik

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Rapat Koordinasi	Semua Sektor	Setelah Terjadi Bencana
2	Lokasi POSKO / Tenda Pengungsian	Rakor Sektor	1 Jam / Tenda
3	Dapur Umum	Dinsos Sikka & Ende	1Jam /200 Porsi
4	Pemberian Makan Siap Santap	Dinsos Sikka & Ende	1 Jam / POSKO
5	Melakukan Pendataan/ <i>Assesment</i>	LSM, PMI	72 Jam setelah bencana
6	Distribusi Logistik Pengungsi	Dinsos, Staf kecamatan Maurole dan Wewaria, Relawan	

## 1. Penanggung Jawab Sektor Logistik

No	SKPD	Nama	No. Telp.
1	Dinsos Sikka		
2	Dinsos Ende		
3	Camat Maurole		
4	Camat Wewaria		
5	PMI		

## 2. Standar Minimal

- a. 1 Tenda Peleton untuk 30 jiwa
- b. 1 dapur umum untuk 100 jiwa
- c. Tenaga Relawan Yang Ahli

:

**Kebutuhan  
Sektor Logistik  
dan Sosial**

NO.	JENIS KEBUTU HAN	SATUAN	VOLUME								JLH.			LOK ASI	RASI O KEC UKU PAN	Keterangan
			JLH. PENGUN GSI	JLH. PETU GAS	JUMLAH	KEBUTUH AN	WA KTU (HA RI)	unit /Kg	HARGA	JUMLAH (RP)	KETERSEDIAAN					
									SATUA N		Sikk a	Ende	Total			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			0	11	12	13	
1	Beras	0,4	10.429	1.000	11.429	4.572	21	96.004	8.000	768.028.800	800.00 0.000	24.000.000	824.000.000			
2	Lauk pauk (Sarden)		10.429	1.000	11.429	3.810	21		6.500	0			0	KEC. MAU ROL E	1 dos tdd: 60 kaleng, 1 kaleng buat 3 org 1 kali makan=>1:1 80	
3	Gula		10.429	1.000	11.429	457	21	9.597	13.000	124.761.000	0	0	0			
4	Kopi		5.780	500	6.280	126	21	2.646	25.000	66.150.000	0	0	0		1 set tdd : 1 kalender kopi (48 bungkus), 1 dos the celup, 4 Kg Gulaku	
5	teh		3.590	500	4.090	8	21	168	25.000	4.200.000	0	0	0			
6	Susu bayi/balit a	100 gram/by/hr	1.059		1.059	317.700	21	6.672	60.000	400.302.000	0	0	0		1 dos = 250 gram	

7	Makanan bayi	70 gram/by/hr	1.059		1.059	74.130	21	1.557	20.000	31.134.600	0	0	0		1 dos bubur sun 250 gr
8	Susu Bumil/Sui	250gr/org/hr	113		113	28.250	21	593	60.000	35.595.000	0	0	0		1 dos bubur sun 300 gr
9	Air Minum	3 ltr/org/hari	10.429	1.000	11.429	34.287	21	720.027	2.000	1.440.054.000	0	0	0		
10	Minyak goreng	1 ltr/50 jiwa	10.429	1.000	11.429	686	21	14.401	15.000	216.008.100	0	0	0		
11	Bumbu Dapur		10.429	1.000	11.429					0	0	0	0		
12	Handuk	1 org/1/bln	10.429	1.000	11.429	11.429		11.429	50.000	571.450.000	0	0	0		
13	Masker	1 dsn/org/bln	10.429	1.000	11.429	11.429		11.429	125.000	1.428.625.000	0	0	0		
14	Pasta gigi	1 bh/KK/bln	2.701	300	3.001	3.301		3.301	15.000	49.515.000	0	0	0		@190 gram
15	Sikat gigi	1 bh/org	9.370	1.000	10.370	10.370		10.370	5.000	51.850.000	0	0	0		Bayi 12%, Lansia 7%
16	Pembalut wanita	4 bks/org/bln								-	0	0	0		
17	Sabun cuci	0,5 Kg/KK/Minggu	2.701	300	3.001	1.501	3	4.502	15.000	67.522.500	0	0	0		
18	Sabun mandi	250 gr/org/bln	10.429	1.000	11.429	11.429	1	11.429	4.000	45.716.000	0	0	0		@ 80 gram
19	Selimut	1 Lbr/org	10.429	1.000	11.429	11.429		11.429	30.000	342.870.000	0	0	0		
20	Tali tampar	1 kk/10m	2.701	300	3.001	3.001		300	5.000	1.500.000	0	0	0		1 roll = 100m
21	Jerigen air	1 bh/kk	2.701	300	3.001	3.001		3.001	30.000	90.030.000	0	0	0		@25 ltr
22	Ember	2 bh / kk	2.701	300	3.001	3.001		3.001	30.000	90.030.000	0	0	0		@10 ltr
23	Mobil Tangki	1 unit / 1000 org					12			-	0	0	0		9 x muat/unit/hari

24	Tandon Air	bh/5000 ltr	10.429	1.000	11.429	11.429	24		2.500.000	60.000.000	0	0	0			
25	Transport Petugas			1.000	1.000	1.000	21	21.000	30.000	630.000.000	0	0	0			
26	Solar					14.500			5.500	79.750.000	0	0	0			
27	Bensin					1.100			6.500	7.150.000	0	0	0			
28	Oli 2T					50			35.000	1.750.000	0	0	0			
29	Gayung		2.701	300	3.001	3.001			5.000	15.005.000	0	0	0			
30	tikar		10.429	1.000	11.429	11.429			30.000	342.870.000	0	0	0			
31	seragam SD	1 paket/orang	1.587		1.587	1.587			150.000	238.050.000	0	0	0			
32	Seragam SMP		449		449	449		paket	200.000	89.800.000	0	0	0			
33	Kelambu untuk Bayi		1.059		1.059	1.059		unit	25.000	26.475.000	0	0	0			
34	Terpal untuk alas tidur	ukuran 4 x 6 meter	2.701	300	3.001	3.001		unit	150.000	450.150.000	0	0	0			
35	terpal untuk tenda	ukuran 8 x 15 merer				10		unit	500.000	5.000.000	0	0	0			
36	Dandang	25 kg	10.429	1.000	11.429	20		buah	650.000	13.000.000	0	0	0			
37	Panci	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	20		buah	500.000	10.000.000	0	0	0			
38	kuali / tacu	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	20		buah	400.000	8.000.000	0	0	0			
39	kuali / tacu sedang	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	20		buah	250.000	5.000.000	0	0	0			

40	Baskom Besar	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	40	buah	150.000	6.000.000	0	0	0			
41	Baskom sedang	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	40	buah	75.000	3.000.000	0	0	0			
42	Ember Bak	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	40	buah	75.000	3.000.000	0	0	0			
43	Tempat Sup	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	80	buah	75.000	6.000.000	0	0	0			
44	Senduk Nasi		10.429	1.000	11.429	5	lusin	250.000	1.250.000	0	0	0			
45	sendok makan		10.429	1.000	11.429	952	lusin	25.000	23.810.417	0	0	0			
46	Tempat nasi	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	50	buah	250.000	12.500.000	0	0	0			
47	Sutel	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	40	buah	75.000	3.000.000	0	0	0			
48	gelas minum	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	952	lusin	60.000	57.145.000	0	0	0			
49	Cerek Air	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	500	buah	20.000	10.000.000	0	0	0			
50	dulan	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	50	buah	25.000	1.250.000	0	0	0			
51	pisau	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	200	buah	5.000	1.000.000	0	0	0			
52	parang	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	100	buah	70.000	7.000.000	0	0	0			
53	ikan kering		10.429	1.000	11.429	1.000	kg	25.000	25.000.000	0	0	0			
54	Telur Ayam		10.429	1.000	11.429	24.000	papan	30.000	720.000.000	0	0	0			
55	Nyiru	ukuran sedang	10.429	1.000	11.429	100	buah	25.000	2.500.000	0	0	0			
56	viber	ukuran besar	10.429	1.000	11.429	100	buah	2.500.000	250.000.000	0	0	0			
57	Minyak Tanah		10.429	1.000	11.429	4.200	liter	3.500	14.700.000	0	0	0			200 liter per hari

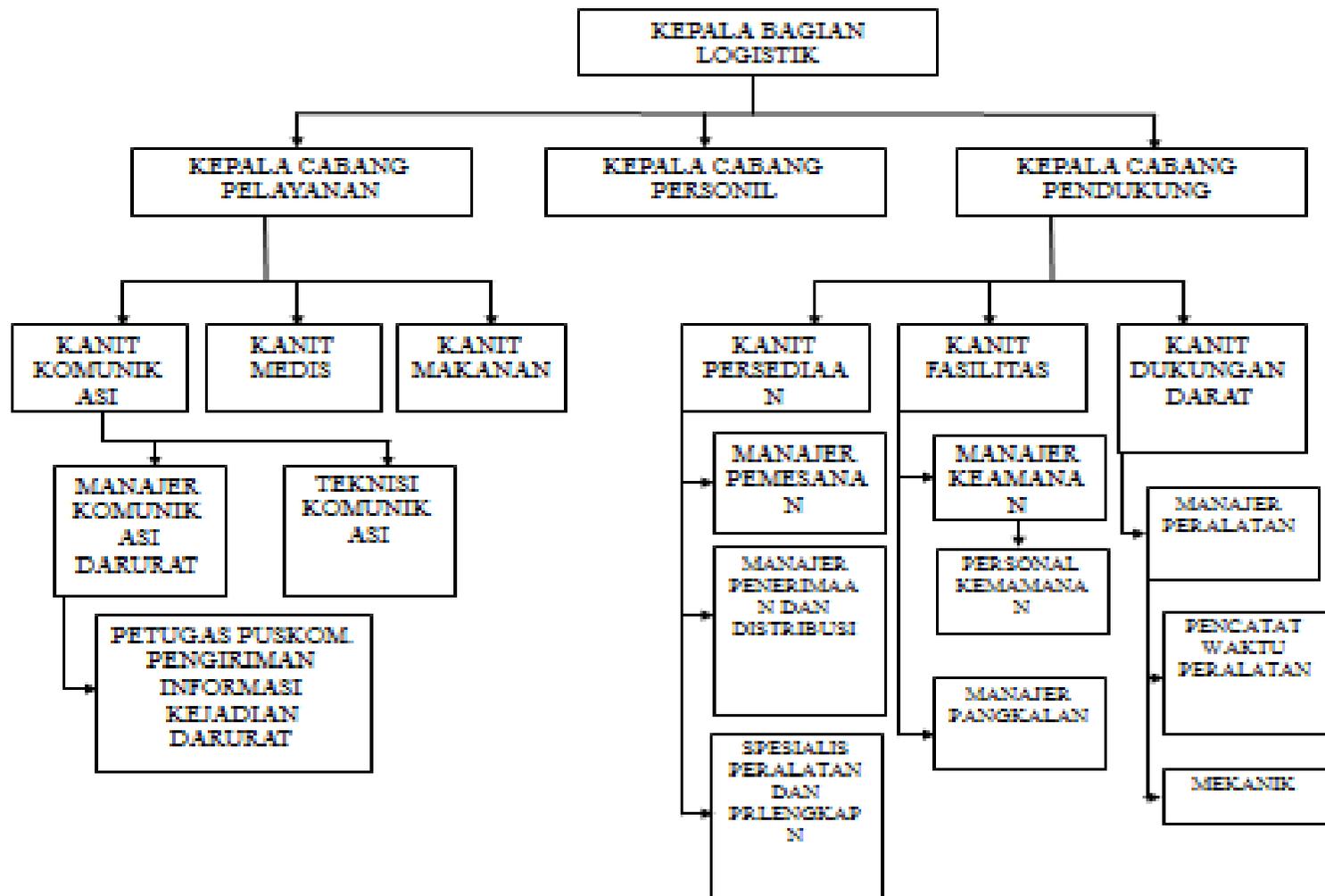
58	Konfor Hok		10.429	1.000	11.429	40		buah	350.000	14.000.000	0	0	0		
60	Kayu bakar		10.429	1.000	11.429	21.000		ikat	5.000	105.000.000					1000 ikat per hari
										-					
										<b>9.073.497.417</b>					

Bidang Pendidikan :

- bagi Siswa/Siswi Pengungsi Tk.SD akan di titipkan di SD Niranusa,SD Watumesi dan SDI Ropa
- bagi Siswa/Siswi Pengungsi Tk.SLTP akan di titipkan di SMPN 1 Maurole

Gambar VI-2 Struktur Komando dan Koordinasi Sektor Logistik dan Sosial

**STRUKTUR KOMANDO DAN KOORDINASI  
SEKTOR LOGISTIK DAN SOSIAL**



## **VI.5. SEKTOR SARANA DAN PRASARANA**

### **VI.5.1. Situasi**

- a. Pada status Awas G. Rokatenda, dilakukan evakuasi serta pengangkutan pengungsi dari kampung/desa diwilayah pulau Palue sebanyak 8.000 jiwa pada titik lokasi yang aman yaitu pada 7 posko sementara menuju posko induk di pantai/pelabuhan Kerica dan pemberangkatan pengungsi dari Pulau Palue menuju ke Maurole/Ropa Kabupaten Ende.
- b. Pemberangkatan pengungsi dari 7 posko ke posko induk menggunakan kapal TNI AL dan perahu motor nelayan dan di koordinasikan oleh Tim SAR dan Evakuasi.
- c. Perlunya penyediaan tenda-tenda pengungsian, sarana air bersih dan MCK, serta penerangan genset.

### **VI.5.2. Sasaran**

- a. Tersedianya jalur evakuasi yang aman.
- b. Tersedianya pengangkutan laut berupa kapal dan perahu untk evakuasi.
- c. Tercukupinya seluruh sarana dan prasarana di pos pengungsian.
- d. Tersedianya areal pengungsian yang memadai.

### VI.5.3. Kegiatan

#### Kegiatan Sektor Sarana dan Prasarana

No	Kegiatan	Pelaksana	Waktu Pelaksanaan
1	Memperbaiki jalur evakuasi	DPU	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
2	Menyediakan sarana dan prasarana pos pengungsian	PLN DPU TELKOM Dinhubkominfo	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
3	Menyediakan sarana dan prasarana areal pengungsian (tempat sampah, air minum, air bersih dan sanitasi)	DPU	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi
4	Penyediaan Gen Set	PLN	Sebelum dan sesaat setelah bencana terjadi

#### 1. Penanggung Jawab Sektor Sarana dan Prasarana

No	SKPD	Nama	No. Telp.
1	DPU		
2	PLN		
3	DPSDA ESDM		
4	Telkom		
5	Dinhubkominfo		

#### 1. Kebutuhan

<b>A. Untuk Di Lokasi Maurole/Ropa Kab.Ende</b>			
Air bersih			
* jaringan air bersih	8000	meter	Pipa PE diameter 1 - 2"
* Sumur Bor dan bangunan pelengkap (bak penampung)	5	unit	Kedalamam 30-50 meter
Terpal	50	buah	Kapasitas 60 Orang
* Tanki Air	10	buah	2000 - 5000 liter
Mesin Pompa Air untuk air sumur dangkal	5	unit	Kedalaman 30-50 meter/merk sanyo
Mobil Tanki air	4	unit	Kapasitas 5000 liter dengan 2 kali angkut
Truk pengangkut pengungsi	6	unit	Kapasitas 30-60 Orang dengan 3 kali angkut/truk

Bahan Bakar (angkut pengungsi)	2785.	liter	PP
Exavator	1	unit	PC 200
Loader	1	unit	WA 200
Genset	2	unit	Kwh 25000
<b>B. Untuk Di Lokasi P.Palue Kab. Sikka</b>			
Tanki Air/profil tank dan asesoris (kran air)	32	buah	2000 - 5000 liter
Jerigen air	2085	buah	Kapasitas 20 - 40 liter
Selang Air	6000	meter	3/4 dim - 1 1/2 dim selang PE
Tenda	348	unit	Kapasitas 30 Orang/unit(tenda pleton)
Genset 5000 kwh	20	unit	Kapasitas pelayanan 500 orang/genset
Kabel NYA 1.5 mm	60	roll	3 rol/genset
Mesin Pompa Air (merk Sanyo) untuk air dangkal	10	unit	Dalam sumur 15 - 25 m
Mesin pompa isap Diesel/selang rol 2 dim			Standar 2 dim untuk air minum dari kapal laut
BBM genset/pelumas	1200	liter	Lama operasi jam 18.00 sampai jam 06.00 pagi
MCK dan Tempat Sampah	200	unit	1 unit kapasitas pelayanan 25 orang
Kapal Motor Laut Nelayan Palue	21	Unit	Kapasitas angkut 30 - 60 Orang
Bahan Bakar pengangkutan pengungsi dengan motor laut/nelayan setempat	1680	liter	Kapasitas 30 orang/unit dengan 3 akli angkut

**Tabel Kebutuhan Sektor Sarana dan Prasarana**

ITEM	KEBUTUHAN	KETERSEDIAAN	KEKURANGAN			
<b>A. Untuk Di Lokasi Maurole/Ropa Kab.Ende</b>						
Air bersih						
* jaringan air bersih	8000 m	2000	6000	54.000	=	324.000.000
* Sumur Bor dan bangunan pelengkap (bak penampung)	5 unit	1	4	60.000.000	=	240.000.000
Terpal	50 buah	5	45	300.000	=	13.500.000
* Tanki Air	10 unit	5	5	4.200.000	=	21.000.000
Mesin Pompa Air untuk air dangkal	5 unit	3	2	17.000.000	=	34.000.000
Mobil Tanki air	4 unit	2	2			
Truk pengangkut pengungsi	6 unit	4	2			

Bahan Bakar (angkut pengungsi)	2785 liter	-	2785	6.500	=	18.102.500
Biaya Sewa Exavator	1 unit	-	1	10.000.000	=	30.000.000
Biaya Sewa Loader	1 unit	-	1	10.000.000	=	30.000.000
Genset	3 unit	1	2	11.000.000	=	22.000.000
<b>B. Untuk Di Lokasi P.Palue Kab. Sikka</b>						
Tanki Air/profil tank dan asesoris (kran air)	32 buah	5	27	4.500.000	=	121.500.000
Jerigen Air	2085 buah	150	1935	45.000	=	87.075.000
Selang Air	6000 meter	1000	5000	8.500	=	42.500.000
Tenda	348 unit	4	344	1.500.000	=	516.000.000
Genset 5000 kwh	20 unit	2	18	11.000.000	=	198.000.000
Kabel NYA 1.5 mm	60 roll	2	58	400.000	=	23.200.000
Mesin Pompa Air (merk Sanyo) untuk air dangkal	10 unit	3	7	1.200.000	=	8.400.000
Mesin pompa isap Diesel/selang rol 2 dim	2 unit	-	2 unit	7.500.000	=	15.000.000
BBM genset/pelumas	1200 liter	-	-	12.000	=	14.400.000
MCK dan Tempat Sampah	200 unit	50	150 unit	500.000	=	75.000.000
Kapal Motor Laut Nelayan Palue	21 unit					
Bahan Bakar pengangkutan pengungsi dengan motor laut/nelayan setempat	1680 liter	-	-	6.500	=	10.920.000
TOTAL :						

Kebutuhan Sarana Tim  
Penanggung Jawab  
Sektor Sarana dan  
Prasarana

No	SKPD	Peralatan/personil	Jumlah	Harga	Jumlah Harga
1.	DPU	Speat Boat	1 unit	500.000.000	500.000.000
		Sepeda Motor	2 unit	32.000.000	32.000.000
		PicUp	1 unit	125.000.000	125.000.000
		Handcam	1 unit	2.500.000	2.500.000
		HT	5 buah	1.500.000	7.500.000
		Personil dan transpotasi/akomodasi	10 Orang x 3 hari	250.000	7.500.000
		Total :			675.000.000

## **VI.6. SEKTOR KEAMANAN**

### **VI.6.1. Situasi**

Tanggal 11 September 2013 pukul 23.30 WITA Status Gunung Rokatenda naik statusnya menjadi Awas. Penduduk Pulau Palue yang berada di 8 desa yakni desa Maluriwu, Ladolaka, Ruruwairere, Tuanggeo, Kesokoja, Rokirole, Lidi dan Nitunglea. dengan jumlah total penduduk 8.000 jiwa harus dievakuasi keluar pulau. Situasi pada saat evakuasi, terjadi tinggi gelombang laut mencapai 1,5 m. Hal ini membutuhkan langkah penanganan yang terintegrasi sebagai langkah antisipatif untuk meminimalisir timbulnya banyak korban pada saat proses evakuasi, bilamana benar-benar terjadi situasi tanggap darurat. Di tempat pengungsian perlunya keamanan dan ketertiban selama masa pengungsian. Serta seluruh operasi tanggap darurat mulai dari evakuasi seluruh penduduk P. Palue sampai dengan selesainya operasi tanggap darurat harus dipastikan keamanan dalam keadaan terjamin.

### **VI.6.2. Sasaran**

- a. Terlaksananya proses evakuasi di 8 titik embarkasi di 8 wilayah 8 desa dengan lancar dan aman.
- b. Terjaganya keamanan di 1 Titik Kumpul di dermaga Kerica Desa Reruwairere Kep. Palue.
- c. Terjaganya keamanan di 1 Titik Akhir di dermaga Kecamatan Maurole.
- d. Terpenuhinya rasa aman pengungsi di tempat pengungsian di 4 pos pengungsian di Kecamatan Maurole.
- e. Terjaganya keamanan di 4 Pos Kesehatan di Kecamatan Maurole
- f. Terjaganya keamanan di 1 Posko di Kecamatan Maurole
- g. Terjaganya keamanan di 1 Pos Logistik Kecamatan Maurole.

#### **1. Kegiatan**

Koordinator Umum : Kapolres / Kabagops

Kapolres Sikka : AKBP Budi Hermawan, 081.339.097.777

Kapolres Ende : AKBP Musni, 0812.4627.4999

No	Kegiatan	Pelaksana	Waktu
1	Pengamanan proses evakuasi	Kodim, Polres	Saat evakuasi
2	Berkoordinasi dengan sektor posko utama	Kodim, Polres	Saat evakuasi dan di pos pengungsian
3	Melakukan patroli keliling lokasi pengungsian	Kodim, Polres	di pos pengungsian
4	Mendirikan posko penjagaan di 4 lokasi pengungsian	Kodim, Polres	di pos pengungsian
5	Menyediakan alat-alat keamanan	Kodim, Polres	di pos pengungsian
6	Mengkordinasikan PAM swakarsa	Kodim, Polres	di pos pengungsian
7	Pelaporan situasi dan kondisikeamanan wilayah	Kodim, Polres	di pos pengungsian

## 2. Proyeksi Kebutuhan

No.	Jenis Kebutuhan	Kebutuhan	Ketersediaan		Kekurangan	Satuan	Harga Satuan	Harga Total
			Jumlah	Keterangan				
1	Personil pengamanan evakuasi (total 20 titik)	571	269	POLRES Sikka	0	Orang		
	8 titik tempat embarkasi di Palue		31	BRIMOB Sikka	0			
	2 titik dermaga (dermaga Palue, dermaga Maurole)		45	KODIM Sikka	0			
	4 titik tempat pengungsian Maurole		150	POLRES Ende	0			
	1 titik posko Maurole		31	BRIMOB Ende	0			
	1 titik di logistik di Maurole		45	KODIM Ende	0			

	4 titik posko kesehatan di Maurole							
2	Truk	19	2	POLRE S Ende	3	Unit		
			1	BRIMO B Ende				
			1	KODIM Ende				
			3	POLRES Sikka	6			
			1	BRIMO B Sikka				
			1	KODIM Sikka	0			
			1	LANAL Maumere	0			
3	Kendaraan roda 2	14	4	POLRE S Ende	0	Unit		
			6	POLRES Sikka	0			
			4	KODIM Sikka	0			
4	Tenda	8	2	POLRE S Ende	0	Unit		
			2	POLRES Sikka	0			
			2	BRIMO B Ende	0			
			2	BRIMO B Sikka	0			
5	Perahu motor	2	1	POLRE S Ende	0	Unit		
			1	POLRES Sikka	0			
6	TOA megaphone	4	2	POLRES Sikka	0	Buah		
			2	POLRE S Ende	0			
7	Lampu senter	30	10	POLRES Sikka	10	Buah		
			10	POLRE S Ende				
8	Radio komunikasi / HT	10	5	POLRES Sikka	0	Buah		
			5	POLRE S Ende	0			
9	Masker	1,000	0		1,000	Buah		
10	Pelampung	20	0		20	Buah		
11	HSD	50 liter x 19 truck x 3 hari					6,500	18,525,000

	Premium	5 liter x 8 motor x 3 hari					6,500	780,000
12	Beras	600 gram beras x 602 personil x 3 hari = 1083 kg beras						
13	Lauk pauk	602 personil x Rp. 15 .000 (standard lauk TNI) x 3 hari						27,090,000

## **BAB VII**

### **PEMANTAUAN DAN TINDAK LANJUT**

1. Rencana Kontinjensi ini disusun bersama oleh Dinas/Intansi/Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende, pada situasi dan kondisi bulan Juni 2013.
2. Rencana Kontinjensi disetujui dan ditandatangani serta menjadi komitmen bersama oleh setiap unsur yang terlibat dalam penyusunan.
3. Rencana Kontinjensi akan dijadikan dasar Rencana operasi apabila status awas ditetapkan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), dan setelah mendapat masukan dari data kaji cepat tanggap darurat.
4. Perlu dialokasikan dana tak terduga di masing-masing sektor untuk membiayai hal-hal yang tak terduga di luar perkiran sebelumnya.
5. Koordinasi secara berkala untuk memperbarui dokumen Rencana Kontinjensi ini perlu dilakukan untuk disesuaikan dengan perkembangan termasuk *updating* data ketersediaan sumber daya pada masing-masing instansi.
6. Biaya operasional saat tanggap darurat terlebih dahulu dapat dimanfaatkan dana SKPD masing-masing. Jika dana kurang memadai, dimintakan kepada Provinsi melalui BPBD Provinsi. Selanjutnya jika belum dapat diatasi dapat mengusulkan dana Siap Pakai/"ON CALL" dapat diminta ke Pemerintah Pusat melalui BNPB setelah ada pernyataan Tanggap Darurat secara resmi dan tertulis dari Bupati Sikka.
7. Perlunya meningkatkan kesiapsiagaan pada masa yang akan datang dengan dilakukan kegiatan:
  - a. pendataan dan pemuktahiran data daerah rawan bencana.
  - b. mengadakan sosialisasi dan simulasi bencana diutamakan pada masyarakat daerah rawan bencana.
  - c. mengembangkan dan memfasilitasi informasi dan komunikasi pusat pengendalian operasi (crisis centre).
  - d. melengkapi dan memperbaiki peralatan penanggulangan bencana.

- e. menyiapkan jalur evakuasi dan tanda-tanda/symbol daerah rawan bencana, dan pemasangan rambu-rambu arah evakuasi menuju ke tepi pantai.

## **BAB VIII PENUTUP**

Rencana kontinjensi ini disusun sebagai acuan dan referensi bagi Pemerintah Kabupaten Sikka dan Kabupaten Ende serta segenap unsur yang terlibat dalam penanggulangan bencana dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana meletusnya gunung api Rokatenda tahun 2013. Jumlah anggaran biaya yang muncul dari beberapa sektor yang termuat dalam Rencana Kontinjensi ini bukan merupakan Daftar Isian Kegiatan/Dokumen Pelaksanaan Anggaran tetapi merupakan proyeksi kebutuhan apabila bencana seperti yang diskenariokan benar-benar terjadi. Kebutuhan ini dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari pemerintah, lembaga usaha, maupun masyarakat.

Rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan kaji ulang secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi.

Maumere, Juni 2013

Bupati Ende

Bupati Sikka

.....  
.....

Mengetahui:

A.N. Gubernur Nusa Tenggara Timur  
Sekretaris Daerah

.....

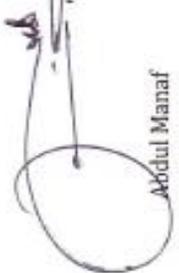
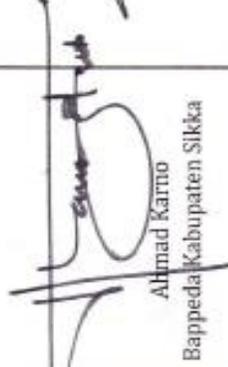
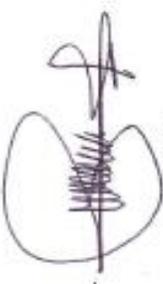
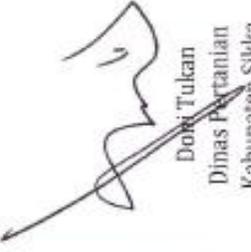
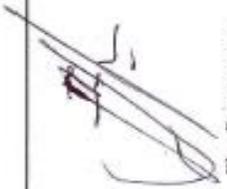
# LAMPIRAN

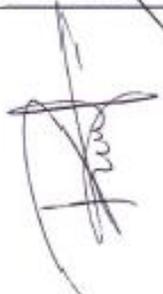
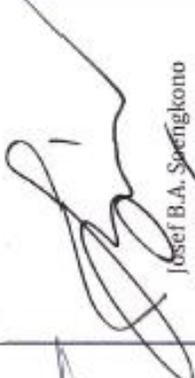


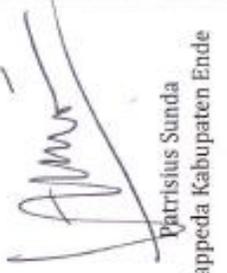
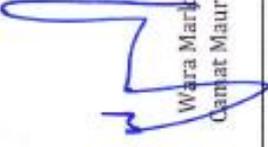
**BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA**  
DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN DAN KESIAPSIAGAAN  
Gedung Graha 55, Jl. Tanah Abang II No. 57 - Jakarta 10120  
Telp. (021) 380 2392 - Telp & Fax : (021) 380 2391  
Website : <http://www.bnpb.go.id>

### LEMBAR KOMITMEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai tindak lanjut dari penyusunan Rencana Kontingensi Gunung Api Rokatenda Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur tanggal 17-20 Juni 2013 di Maumere.

1	 Abdul Manaf Lanal Maumere	2	 Ahmad Karno Bappeda Kabupaten Sikka	3	 Albert Keraf Polres Sikka	4	 Arnoldus Yansen BPBD Kabupaten Sikka	5	 Bakri Karri BPBD Kabupaten Sikka
6	 C. Win Keupung Forum PPB	7	 Dodi Tukan Dinas Pertanian Kabupaten Sikka	8	 Efa Fridithus, ST BPBD Kabupaten Sikka	9	 Eko Purnawan Lanal Maumere	10	 Kardinus Soa Dishubkominfo Kabupaten Sikka

11	 Herti Dondi Disnakertrans Kabupaten Sikka	12	 Ishak Lewar Polres Sikka	13	 Jhon A Repi Danramil Kewepade	14	 Romanus Tato Dinsos Kabupaten Ende	15	 Josef B.A. Saengkonono BPBD Kabupaten Ende
16	 Lambertus Huru BPBD Provinsi NTT	17	 Laurentius Reji Camat Palue	18	 Lukas Y Naluy Korpos SAR Maumere	19	 M. Dona Dawi PMI Sikka	20	 Marthen L Lodo BPBD Provinsi NTT
21	 Marthen Luther Adji, SE Sekcam Palue	22	 Regina M. Rin Djehamad RSUD dr. TC Hillers	23	 Robertus Nggumbe BPBD Kabupaten Sikka	24	 Rosa Mistika Sandres	25	 Simon Sergeus Dipkes Kabupaten Sikka
26	 Yeni YDL Daniel Dishubkominfo Kabupaten Sikka	27	 Yosep Parera Kodim 1603	28	 Anastasia Sengga Dinas PPO Kabupaten Ende	29	 A. Manna Kapolsek Maubrole	30	 Agiust'YS Sina BPBD Kabupaten Ende

<p>31</p>  <p>Basilius A.S Bata RSUD Ende</p>	<p>32</p>  <p>Frans S. Wanggae Pos Penjagaan Rokatenda</p>	<p>33</p>  <p>Plafianus Pi Camat</p>	<p>34</p>  <p>Ireneus Pani Dinsos Kabupaten Ende</p>	<p>35</p>  <p>Iwan Iswahyudi Polres Ende</p>
<p>36</p>  <p>M. Ruslan BPBD Kabupaten Ende</p>	<p>37</p>  <p>Parrisius Sunda Bappeda Kabupaten Ende</p>	<p>38</p>  <p>Rofinus Noe Disub Kabupaten Ende</p>	<p>39</p>  <p>Sisiaus Bendu Dinkes Kabupaten Ende</p>	<p>40</p>  <p>Victor Da Costa Dinas PU Kabupaten Ende</p>
<p>41</p>  <p>Vinsen Sangu FIRD</p>	<p>42</p>  <p>Wara Marjuz Camat Maurole</p>	<p>43</p>  <p>Yulius Emanuel Dinas Pertanian Kabupaten Ende</p>	<p>44</p>	<p>45</p>
<p>46</p>	<p>47</p>	<p>48</p>	<p>49</p>	<p>50</p>

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kodim 1609 / Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Jend. A Yani 032-212693 kodim <a href="mailto:1603@gmail.com">1603@gmail.com</a>
3. CONTACT PERSON	Kpt. Inf Yosep Parera
4. JABATAN NO. TELP/HP	Perwira sejsi Administrasi 081342138953
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	OP - OPS
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Kab. Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 139 orang Pra-sarana: 1 Unit Tenda Pleton  Sarana: 1 unit Truck Unimock
9. KEMAMPUAN LAINNYA	-

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kodim 1603 / Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Jend. A Yani 032-212693 kodim <a href="mailto:1603@gmail.com">1603@gmail.com</a>
3. CONTACT PERSON	Kpt. Inf Jhon Repi
4. JABATAN NO. TELP/HP	Perwira sejsi Administrasi 081342138953
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	OP - OPS
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Keamanan
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Kab. Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 139 orang Pra-sarana: -  Sarana: -
9. KEMAMPUAN LAINNYA	-

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Polres Ende / Polsek Maurole
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Kecamatan Maurole
3. CONTACT PERSON	Anastasius Manna
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kapolsek Maurole 0812-36295500
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Harkamnas Penegakan Hukum Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Keamanan
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kecamatan Maurole Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 19 Orang Pra-sarana: Pengeras Suara (TOA)  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Bappeda Kab. Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Eltari No.6 Ende (0381) 22103 / (0381) 22008
3. CONTACT PERSON	Patrisius Sunda. S.si
4. JABATAN NO. TELP/HP	Staf 0852-34425600
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Merencanakan Pembangunan Daerah
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Tim Perumus
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: - Pra-sarana: Penyediaan Data yang di Butuhkan  Sarana: Laptop
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Memetakan Suatu wilayah berdasarkan Variabel yang di butuhkan dengan Aplikasi computer

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Gatot Subroto 0813-38929427
3. CONTACT PERSON	Anastasia Senggo
4. JABATAN NO. TELP/HP	Staf Dinas PPO 0813-38929427
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Mengurus Bidang Pendidikan /Bidang Olahraga
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Sosial Logistik / mencatat Barang Keluar dan Masuk
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 13 orang Pra-sarana: Logsitik  Sarana: Motor
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pembuatan Laporan keuangan

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	FIRD
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Jend Ahmad Yani No. 25 Ende <a href="mailto:vinsensangau@fird.or.id">vinsensangau@fird.or.id</a>
3. CONTACT PERSON	Vinsen Sangau
4. JABATAN NO. TELP/HP	Direktur 0852-37544282 /081339013841
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Penelitian Pendampingan Advokasi
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik Mendistribusikan Logistik, Pendataan Logistik Kelaur dan Masuk
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Flores / Lembata
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 13 orang Pra-sarana: Aula (1 Unit) (Dengan daya tampung 70 Orang)  Sarana: 4 Sepeda Motor 1 Unit Mobil Kijang
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Kemampuan : Assesment, Dokumentasi, Fasilitasi Training, PPGD, Pemetaan dan Sistem Peringatan Dini

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kantor Camat, Palue
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Uwa - Palue
3. CONTACT PERSON	Laurensius Regi
4. JABATAN NO. TELP/HP	Camat
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Menyelenggarakan urusan Pemerintahan dan Pembinaan kecamatan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kecamatan Palue (8 Desa)
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Staf kecamatan, Puskesmas, polisi, Sekolah, Gereja, Kantor Desa,  Pra-sarana:  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kantor Camat Wewaria
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Welamosa
3. CONTACT PERSON	Flafianus Pi
4. JABATAN NO. TELP/HP	Camat 0852-3923418
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Menyelenggarakan Tugas Pemerintahan, Pembangunan dan Pembinaan Kemasyarakatan di Wilayah Kecamatan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	22 Desa
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Staf Kecamatan, Puskesmas, TNI, Polri  Pra-sarana: 1 Puskesmas 25 SD 6 SMP 1 SMK  Sarana: 1 Unit Mobil Camat 1 Unit Mobil Ambulance
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	BPBD Provinsi NTT
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Teratai No. 11 No. Telp/Fax : 0380832716
3. CONTACT PERSON	Marthen L Lodo. S.Sos
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kepala Seksi Kedaruratan 081239340887
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Komando, koordinasi dan Pelaksana dalam Penanggulangan Bencana
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Nusa Tenggara Timur
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: TRC  Pra-sarana: Mobil Komando Mobil Dapur Umum Mobil MCK Mobil Watertriment Perahu Karet Motor Lapangan  Sarana: Tenda Keluarga Matras Tikar Gulung Peraltan Dapur Terpal guling
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pelatihan Manajemen Logistik

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	BPBD Provinsi NTT
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Teratai No. 11 No. Telp/Fax : 0380832716 <a href="mailto:bpbdntt@yahoo.com">bpbdntt@yahoo.com</a>
3. CONTACT PERSON	Lambert H
4. JABATAN NO. TELP/HP	Staf BPBD Prov. NTT 08123767719
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Komando, koordinasi dan Pelaksana dalam Penanggulangan Bencana
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Provinsi NTT
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: TRC Pra-sarana: Mobil Komando Mobil Dapur Umum Mobil MCK Mobil Watertriment Perahu Karet Motor Lapangan Sarana: Tenda Keluarga Matras Tikar Gulung Peraltan Dapur Terpal guling
9. KEMAMPUAN LAINNYA	TRC

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kantor Camat Maurole
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Trans Utara Maurole
3. CONTACT PERSON	Wara Markus
4. JABATAN NO. TELP/HP	Camat 085339039100
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Menyelenggarakan Pemerintahan Pembangunan dan Pembinaan Kemasyarakatan, koordinasi dan Lintas Sektor
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	13 Desa
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Staf Kecamatan, Puskesmas, Polsek, Koramil, OMR  Pra-sarana: Gedung SD, SMP, SMA, Kantor Desa, Aula Kantor Camat, Gereja, Aula Paroki  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Koordinasi Penanggulangan Bencana

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Perhubungan Kabupaten Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Ahmad Yani 0381-21020 / 24548
3. CONTACT PERSON	Rofinus Noe
4. JABATAN NO. TELP/HP	Fungsional Pengujian Kendaraan Bermotor 081237513169
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melakukan / Mengatur Ketertiban Arus Lalulintas Perhubungan Darat dan Melakukan Pengujian layak jalan Kendaraan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 36 orang Pra-sarana: 2 Unit Kendaraan operasional 15 Unit Kendaraan Truck Tenda  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pelatihan Penanggulangan Bencana Alam kebakaran di Kab. Ngada, Diklat Pengujian Kendaraan

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Lanal Maumere
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Mage Panda Km.10 Nangahure, Kel. Wuring, Kec. Alok Barat Kab. Sikka
3. CONTACT PERSON	Abdul Manaf, S.H
4. JABATAN NO. TELP/HP	Paspotmar Lanal Maumere 0821-32423636
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Mendukung Unsur KRI yang melaksanakan Operasi di Wilayah Kerja Lanal Maumere
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Flores, Lembata, Alor
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 95 orang  Pra-sarana: Unsur Laut : KAL Balibu 1 unit Perahu karet 2 unit Unsur Darat : Kendaraan Angkut truck 1 unit Ambulance 1 unit  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	KRI (Dengan koordinasi tingkat Atas) Pelaksanaan Pelatihan SAR dan SEA Survival Instruktur Selam

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Lanal Maumere
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Mage Panda Km.10 Nangahure, Kel. Wuring, Kec. Alok Barat Kab. Sikka
3. CONTACT PERSON	Eko Purnawan
4. JABATAN NO. TELP/HP	Paur kesum BK lanal Maumere 0812-1713075
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Mendukung Unsur KRI yang melaksanakan Operasi di Wilayah Kerja Lanal Maumere
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Flores, Lembata, Alor
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 95 orang  Pra-sarana: Unsur Laut : KAL Balibu 1 unit Perahu karet 2 unit Unsur Darat : Kendaraan Angkut truck 1 unit Ambulance 1 unit  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Paramedis (perawat)

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Basarnas Kupang
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Adi Sucipto Penfui kupang NTT 0380-331573
3. CONTACT PERSON	Lukas Y Nakluy, S.Sos
4. JABATAN NO. TELP/HP	Koordinator Pos Maumere 081237964617
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melaksanakan kegiatan pencarian dan pertolongan kecelakaan Penerbangan, Pelayaran, dan lainnya
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Wilayah NTT
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil : 91 orang Pra-sarana: Gedung kantor, Tlp/Fax  Sarana : Mobil Box 3 Unit Rescuer truck 1 Unit Motor Trail 5 unit Kapal RB 308 1 Unit Rigid 200pk dan Peralatan Montener
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Diklat Bidang SAR

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	PMI Kabupaten Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Wairklan 038223764
3. CONTACT PERSON	Macrina Dona Dawi
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kpala Markas 085239202658
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Penanggulangan Bencana dan Donor Darah
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Relawan 40 orang Pra-sarana: Gedung Kantor, telp / Fax  Sarana: Motor 1 Unit Tandu 2 unit Mobil dan Perlengkapan 1 Unit Peralatan Ddapur Umum Tenda Regu 2 Unit
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pelatihan PP, PRB, Tagana

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dishubkominfo Kabupaten Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Litbang 0382-21320
3. CONTACT PERSON	Kardinus Soa
4. JABATAN NO. TELP/HP	Staf 082147016747
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Pengujian Kendaraan Bermotor Pengukuran dan Penerbitan Dokumen Kapal dibawah Gi 7
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 25 orang  Pra-sarana: Gedung Kantor, Telp / Fax  Sarana: Bus 3 Unit Truck 4 Unit Pick Up 2 Unit
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Diklat Pengukuran Kapal

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Pekerjaan Umum Kab. Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Banteng No.1 Ende 0381-21040
3. CONTACT PERSON	Victor David D Dacosta
4. JABATAN NO. TELP/HP	Staf Bidang Bina Marga 085337147776
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Sarana - Prasarana Jalan dan Jembatan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	SAR dan Evakuasi
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 20 Orang Pra-sarana: Gedung Kantor  Sarana: 2 Unit Sepeda Motor 1 Unit Mobil Jeep 1 Unit pick Up 2 Unit Exavator Pc 200 2 Unit Buldoser Pc 120 1 Unit loder D.60 1 Unit Motor Greber 1 Unit Damtruck 1 Unit Tengki Air
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Penanganan Jalan dan Jembatan, Menjadi tim koordinasi Bencana Gempa 1992

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	BPBD Kabupaten Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Sudirman no. 1 Ende 0381-22275
3. CONTACT PERSON	M Ruslan, S.E
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kasie Pencegahan 085253256250
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melaksanakan dan Mengkoordinasikan Penanggulangan Bencana, Fungsi Koordinasi, Komando dan Pelaksana
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 24 orang Pra-sarana: - Sarana: Mobil Rescue (1 Unit) - HT (7 Unit) Motor Trail (2 Unit) - RIG (1 unit) - SSB (1 Unit), Tenda Posko (1 unit), Tenda Pleton (2 Unit), tenda Regu (3 Unit), Tenda keluarga (5 Unit), Genset (1 Unit 5 Kva), WPT (1 unit), Sepeda motor (6 Unit)
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pelatihan Standar Sistem Manajemen Keadaan Darurat, Pertolongan Darurat, SAR & Evakuasi Perairan

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Kantor Kecamatan Palue Kabupaten Sikka - NTT
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Protokol, Uwa - Palue
3. CONTACT PERSON	Marthen luther Adji, S.E
4. JABATAN NO. TELP/HP	Sekretaris Kecamatan 082145502205
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan Pembangunan dan Kemasyarakatan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kecamatan Palue
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Tim Relawan Pemuda Pancasila Pra-sarana: 1 unit Sekolah Dasar 1 unit SMP 1 unit Pasar 1 Unit UPTD 1 Aula Parori  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	-

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Eltari - Maumere 0382-521084 081355220943
3. CONTACT PERSON	Herti Dondi S.H
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kasi Perlindungan Korban Bencana Tindak Kekerasan dan Pekerja Imigrasi
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Mengelola Bantuan Logistik Pengungsi
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Tagana dan Kampung Siaga Bencana  Pra-sarana: Mobil Rescue Bencana, Kapal Dolphin, Tenda Pleton, Tenda Regu, tenda Keluarga dan Perlenkapan dapur Umum  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Pengelolaan Logistik Dan Dapur Umum

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Diponegoro Ende 0381-21029
3. CONTACT PERSON	Yulius Emanuel Riwu
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kasubag Keuangan 085237982000
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Pelaksanaan Pemerintahan di Bidang pertanian, Tanaman, Pangan, dan Peternakan
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Logistik
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	21 kecamatan
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 58 Orang Pra-sarana: Kantor BPP 1 Unit  Sarana: Mobil 2 Unit
9. KEMAMPUAN LAINNYA	-

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Sosial Kabupaten Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Melati 62 0381-21007
3. CONTACT PERSON	Romanus
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kasie Penanganan Bencana 081239929520
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Melakukan Kajian Sesuai Protap
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Emergency/Dapur Umum dan Tugas Lainnya
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Kec, Maurole, Wewaria dan Kec. Maulako
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Kepala Dinas, Kabid, Kasie, dan Staff Pra-sarana: Kantor, Aula, Gedung  Sarana: Perlengkapan Dapur Umum Tenda Pleton Mobil Emergency Tangki Air Perahu Viber 2 (Unit) Motor (2 Unit)
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Polres Ende
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Polisi No. 1 Ende 0381-21339
3. CONTACT PERSON	Iwan Ishwayudi
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kabag Ops Polres Ende
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Harkamtibmas Menegakan Hukum Lind.Yan.Yom
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 472 Personil Pra-sarana:  Sarana: 1 Unit Truck 1 Unit Truck Tangki 2 Unit Perahu Motor 3 Unit Tenda Besar
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	PVMBG Direktorat Vulkanologi
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Desa Keliwumbu Kecamatan maurole Kabupaten Ende
3. CONTACT PERSON	Frans S
4. JABATAN NO. TELP/HP	Petugas Pos Pengamatan G.Api Rokatenda 081322041265
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/INSTANSI	Memantau dan Mengkoordinasikan data Aktifitas G.Api Rokatenda
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/WILAYAH KERJA	Pulau Palue
8. KEMAMPUAN SUMBER DAYA YANG DIMILIKI	Personil: 2 orang Pra-sarana: Kantor  Sarana: Alat Seismogrof Tropong Motor Speed Boat Radio SSB
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	BPBD Kabupaten Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Mawar No.28 0382-21092
3. CONTACT PERSON	Drs. Bakri Kari
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kepala Bidang Kedaruratan
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Menyelenggarakan Penanganan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sikka
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Tim Perumus
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 32 Orang Pra-sarana: Gedung Kantor  Sarana: Mobil dinas (1 Unit) Mobil Rescue ( 1 unit) Mobil dapur lapangan (1 Unit) Motor Dinas (4 Unit)
9. KEMAMPUAN LAINNYA	-

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Perhubungan Komunikasi Informatika Kabupaten Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Wairklau - Maumere 0382-21320 <a href="mailto:hubkominfo@sikkakab.go.id">hubkominfo@sikkakab.go.id</a>
3. CONTACT PERSON	Yeni YDL Ddaniel, S.Kom
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kasie Data dan informatika
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Bidang Perhubungan dan Kominfo
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Manajemen Posko
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 7 orang Pra-sarana:  Sarana: 5 unit Mobil Internet Radio siaran (LppL :1 Komunitas :47)
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Polres Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Jendral A Yani No. 01 0382-21055
3. CONTACT PERSON	082145120901
4. JABATAN NO. TELP/HP	Perwira Siaga I
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melindungi, Mengayomi dan Melayani Masyarakat
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: 269 Personil Pra-sarana:  Sarana: Kendaraan Bermotor Roda 6 (2 Unit) Roda 4 (5 Unit) Roda 2 (12 Unit) Sped Pol Air (1 Unit)
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Tenaga Medis 2 Pers

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	Dinas Pekerjaan Umum Kab. Sikka
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. Jenderal A Yani 0382-22245 / 0382-22245
3. CONTACT PERSON	Yohanes Baptista Laba, ST 081237633996
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kepala Bidang Pengembangan permukiman dan Tata Ruang Dinas PU
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Melakukan tugas-tugas di Bidang Keciptakaryaan dan Tata Ruang
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Sarana dan Prasarana
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	Kabupaten Sikka
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Pra-sarana:  Sarana:
9. KEMAMPUAN LAINNYA	

**PROFIL LEMBAGA/INSTANSI TERKAIT  
DALAM PERENCANAAN KONTIJENSI**

1. NAMA LEMBAGA/INSTANSI	RSUD ENDE
2. ALAMAT NO.TELP/FAX E-MAIL	Jl. W.Z Yohanes , Ende, Flores, NTT 0381-21031
3. CONTACT PERSON	Basilius A.S Bata
4. JABATAN NO. TELP/HP	Kepala IGD RSUD Ende 081236045924
5. TUGAS POKOK LEMBAGA/ INSTANSI	Pelayanan Kesehatan Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif
6. TUGAS DALAM RENCANA KONTIJENSI	Sektor Kesehatan
7. CAKUPAN/ WILAYAH KERJA	RSUD Ende, Kabupaten Ende
8. KEMAMPUAN SUMBERDAYA YANG DIMILIKI	Personil: Perawat 112 (Orang) Bidan 35 (Orang) SPRG 7 (Orang) Dokter 23 (Orang)  Pra-sarana: Ambulans 2 (Unit) dengan Emergency Kit Standard Ambulans 118, 1 (Unit)  Sarana: Gedung RS
9. KEMAMPUAN LAINNYA	Perawat dengan Kemampuan BTLS : 6 Org Perawat dengan Sertifikat PPGD : 13 Org Perawat dengan Setifikat Siaga Bencana: 2 Org

